

**LAPORAN TAHUNAN  
BANK PEREKONOMIAN RAKYAT  
PT BPR SURYA DANAKARYA  
TAHUN 2025**



**RUKO PANDAAN SQUARE NO.8  
JL DR SOETOMO SUMBERGEDANG  
PANDAAN  
TELEPON: 0343 641721**

# Daftar Isi

Daftar Isi	<i>i</i>
Kata Pengantar	<i>ii</i>
Ikhtisar Utama	<i>ii</i>
I. Laporan Manajemen	1
Laporan Direksi	1
Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris	6
II. Profil Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif	12
III. Kepemilikan	17
IV. Perkembangan Usaha	19
V. Analisis dan Pembahasan Manajemen	23
VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia	31
VII. Laporan Keuangan Tahunan	35
VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik	44
Surat Pernyataan Kebenaran Laporan Keuangan Tahunan	45

## Kata Pengantar

---

Laporan Tahunan 2025 ini merupakan rangkuman lengkap yang menampilkan kinerja BPR SURYA DANAKARYA selama satu tahun penuh, dihitung dari 1 Januari 2025 hingga 31 Desember 2025. Laporan ini mencakup Laporan Keuangan Tahunan serta data umum Bank yang disusun sesuai Standar Akuntansi Keuangan dan Pedoman Akuntansi yang berlaku bagi Bank Perekonomian Rakyat. Tahun 2025 merupakan tahun yang menuntut banyak tantangan bagi industri perbankan, termasuk BPR SURYA DANAKARYA. Meski begitu, BPR SURYA DANAKARYA terus menavigasi periode tersebut dengan berusaha cukup baik agar mencatat pertumbuhan kinerja yang positif.

Secara kinerja keuangan, Perseroan mencatatkan pertumbuhan total aset mengalami penurunan dari tahun 2024 ke tahun 2025. Sama halnya dengan penyaluran Kredit Yang Diberikan (KYD). Dari sisi penghimpunan dana, Dana Pihak Ketiga (DPK) juga mengalami penurunan namun tidak signifikan, Namun berbeda dengan tabungan dan deposito yang mengalami kenaikan. Permodalan Perseroan tetap berada pada tingkat Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) turun dari 67,30% menjadi 67,11%. Sementara laba tahun berjalan menunjukkan penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

Kualitas aset menunjukkan kenaikan pada rasio kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL), dari nilai 2024 yakni 16,16% menjadi 30,09% pada 31 Desember 2025. Namun, NPL tetap memerlukan perhatian ekstra agar dapat secara bertahap ditekan ke tingkat yang lebih sehat sesuai regulasi. Menghadapi berbagai tantangan dan dinamika perubahan, Perseroan telah melaksanakan langkah strategis guna meningkatkan kinerja secara berkelanjutan. (*Good Corporate Governance*), memperkuat efektivitas Manajemen Risiko, dan menerapkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Selain itu, BPR SURYA DANAKARYA terus mendorong inovasi, efisiensi operasional, serta mempererat kolaborasi di seluruh lini organisasi demi kesiapan menghadapi perubahan.

Semua langkah strategis yang diambil difokuskan pada pemaksimalan peluang yang tersedia, mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan, serta menambah nilai bagi seluruh pemangku kepentingan BPR SURYA DANAKARYA.

# PT BPR SURYA DANAKARYA

Laporan Ikhtisar Data Keuangan 2025

## Ikhtisar Data Keuangan Penting

Kredit yang Diberikan	Rp 18.894.567.538
Pendapatan Operasional	Rp 6.538.794.913
Beban Operasional	Rp 6.485.606.602
Pendapatan Non Operasional	Rp 0
Beban Non Operasional	Rp 11.138.000
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	Rp 35.587.921

## Rasio Keuangan

KPMM <b>67,11%</b>	NPL Neto <b>25,98%</b>	NPL Gross <b>30,09%</b>	ROA <b>0,16%</b>
BOPO <b>99,19%</b>	NIM <b>11,19%</b>	LDR <b>115,85%</b>	Cash Ratio <b>16,81%</b>



## **I. Laporan Manajemen**

---

### **1. Laporan Direksi**

#### **Kepada para Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan yang terhormat,**

Pertama, izinkan kami menyampaikan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga PT BPR SURYA DANAKARYA berhasil menapaki tahun 2025 dengan pertumbuhan yang dinamis dan tantangan yang tak terduga namun tetap berusaha menunjukkan kinerjanya. Pencapaian ini selaras dengan visi dan misi BPR SURYA DANAKARYA untuk menyediakan solusi perbankan bagi masyarakat, khususnya nasabah Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), guna mendorong sektor usaha di Pasuruan dan sekitarnya.

#### **Strategi serta Kebijakan Strategis BPR**

Sepanjang 2025, BPR SURYA DANAKARYA tetap bersemangat namun berhati-hati dalam memperluas portofolio pinjaman seiring dinamika lingkungan usaha. Kami selalu disiplin dalam mengekspansi kredit dengan menekankan prinsip kehati-hatian bank, meski industri BPR menghadapi penurunan kualitas kredit, terutama pada pinjaman ritel, baik bagi usaha mikro, kecil maupun konsumen.

BPR SURYA DANAKARYA turut memajukan pertumbuhan dengan memperkuat penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) melalui peningkatan kepuasan nasabah, keunggulan, dan inovasi produk serta optimalisasi program pemasaran dana. Selain itu, pengembangan sumber daya manusia menjadi fokus utama lewat peningkatan kompetensi di bidang pemasaran dan analisis kredit, layanan prima, dan manajemen risiko. BPR SURYA DANAKARYA terus memperkuat tata kelola (GCG), kepatuhan pada regulasi, dan pemahaman mendalam tentang model bisnis calon debitur yang akan diakuisisi. Upaya ini bertujuan memastikan kelangsungan BPR tumbuh secara sehat dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, arah kebijakan strategis BPR SURYA DANAKARYA pada tahun 2025 difokuskan pada pencapaian pertumbuhan yang berkualitas (*quality growth*), memperluas basis nasabah dan penetrasi pasar secara selektif, menjaga rasio kredit bermasalah pada level yang terkendali, peningkatan efisiensi operasional melalui optimalisasi proses bisnis dan pemanfaatan teknologi, serta penguatan daya saing melalui inovasi produk dan layanan prima. BPR SURYA DANAKARYA juga tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan memperkuat tata kelola perusahaan dan manajemen risiko sesuai dengan ketentuan regulator.

Direksi berperan sebagai otak utama dalam merancang strategi serta kebijakan BPR SURYA DANAKARYA, guna memastikan keselarasan penuh dengan Visi dan Misi Bank. Mereka



menentukan arahan strategis yang tegas dan bekerjasama dengan semua unit bisnis untuk menyusun rencana bisnis yang komprehensif, didukung oleh elemen pendukung utama seperti kepegawaian, teknologi, infrastruktur, dan manajemen risiko.

Untuk memastikan pelaksanaan yang efektif, Direksi menetapkan target yang terukur dan tercermin pada indikator kinerja utama (KPI - *Key Performance Indicator*) serta menyesuaikan implementasi inisiatif di seluruh unit bisnis. Strategi diikuti melalui pemantauan rutin dan dialog berkelanjutan dengan unit kerja bisnis, fungsi pendukung, cabang, dan kantor kas. Penyesuaian akan disesuaikan dengan dinamika pasar. Direksi juga mendorong budaya dan nilai-nilai perusahaan guna memperkuat kolaborasi tim dan menjamin pelaksanaan Rencana Bisnis Bank secara efektif.

Pada tahun 2025, total pinjaman mencapai Rp 18,8 milyar. Kami tetap optimis bahwa pertumbuhan kredit serta skala usaha BPR SURYA DANAKARYA dapat terus meningkat secara berkelanjutan melalui penerapan strategi yang tepat sasaran dan eksekusi bisnis yang disiplin.

### **Perbandingan Target dengan Realisasi Tahun 2025**

Sepanjang tahun buku 2025, PT BPR SURYA DANAKARYA berusaha menunjukkan kinerja yang baik. Kondisi keuangan bank pada periode Desember 2025 memiliki tingkat rentabilitas ROA 0,16% belum optimalnya rentabilitas bank disebabkan oleh tingginya nilai BOPO yaitu 99,19% kredit bermasalah NPL 30,09% dan LDR 115,85%. Pada akhir tahun 2025, PT BPR SURYA DANAKARYA terus berusaha memenuhi serta melampaui mayoritas target keuangan utama yang sudah ditetapkan sebelumnya, sehingga kami terus menunjukkan performa manajemen yang kuat dalam melaksanakan strategi bisnis secara disiplin, sekaligus kemampuan BPR SURYA DANAKARYA untuk beradaptasi menghadapi dinamika industri perbankan yang terus berubah.

### **Hambatan, Tantangan, dan Cara Menanganinya**

Sepanjang 2025, BPR SURYA DANAKARYA masih berhadapan dengan dinamika ekonomi global, domestik, serta regional yang ditandai oleh ketidakpastian kebijakan moneter, meningkatnya persaingan likuiditas, dan iklim usaha yang belum kondusif. Di tengah situasi tersebut, BPR SURYA DANAKARYA memusatkan strategi penyaluran kredit pada pertumbuhan berkualitas melalui pendalaman ekosistem bisnis, penguatan disiplin risiko, dan optimalisasi kapabilitas yang telah dibangun di periode sebelumnya.

Sebagai langkah antisipasi, BPR SURYA DANAKARYA melaksanakan beberapa inisiatif utama berikut:

1. Penyempurnaan *end-to-end credit process* dengan memperbaiki seluruh rangkaian proses kredit, mulai dari calon debitur mengajukan pinjaman hingga kredit tersebut lunas atau ditutup. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas portofolio kredit melalui penguatan manajemen risiko dan penerapan disiplin risiko yang konsisten di semua segmen.



2. Melakukan pemantauan ketat terhadap kredit yang sudah ada serta penanganan dini terhadap risiko kredit bermasalah guna meningkatkan kualitas kredit eksisting.
3. Meningkatkan pendanaan pemasaran untuk mempercepat pertumbuhan DPK guna mendukung ekspansi kredit, memperkuat NIM (Net Interest Margin) dan menstabilkan likuiditas BPR SURYA DANAKARYA.
4. Pengembangan kompetensi SDM dengan mengikutsertakan pegawai dan direksi melalui pelatihan teknis perbankan serta seminar yang relevan terhadap ekonomi dan sektor perbankan
5. Meningkatkan kepatuhan serta tata kelola dengan memastikan semua kebijakan dan prosedur konsisten dengan regulasi yang berlaku serta memperkuat fungsi pengawasan internal.

### **Penerapan Tata Kelola**

Pada tahun 2025, BPR SURYA DANAKARYA menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (Good Corporate Governance/ GCG) dengan konsisten sebagai fondasi utama dalam menjalankan kegiatan usahanya. Implementasi GCG bertujuan untuk menjamin pengelolaan Perseroan berlangsung secara transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen, dan wajar. *Good Corporate Governance/GCG*)

Direksi bertugas mengelola operasional secara efisien dan bertanggung jawab atas pencapaian kinerja Perseroan, sementara Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasan independen untuk memastikan kebijakan dan strategi berjalan sesuai ketentuan yang berlaku. Untuk mendukung hal ini, BPR SURYA DANAKARYA juga memperkuat fungsi pengendalian internal, manajemen risiko, dan kepatuhan terhadap regulasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Melalui penerapan tata kelola yang baik, BPR SURYA DANAKARYA berusaha menjaga kepercayaan pemangku kepentingan sekaligus mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan.

### **Penerapan Manajemen Risiko**

BPR SURYA DANAKARYA menegakkan manajemen risiko terintegrasi sebagai elemen krusial dalam menjaga kestabilan dan kelangsungan usaha. Implementasinya bertujuan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko yang muncul dari semua aktivitas perusahaan, selaras dengan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dan ketentuan regulator.

Manajemen risiko di BPR SURYA DANAKARYA mencakup semua jenis risiko utama, seperti risiko kredit, operasional, likuiditas, serta kepatuhan. Dalam pelaksanaannya, BPR SURYA DANAKARYA mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan, sekaligus melakukan evaluasi berkala untuk memastikan pengendalian risiko efektif dan selaras dengan regulasi yang ditetapkan OJK.



Direksi bertanggung jawab atas penerapan manajemen risiko secara menyeluruh, sedangkan Dewan Komisaris melakukan pengawasan pelaksanaannya. Untuk mendukung hal tersebut, BPR SURYA DANAKARYA juga memperkuat fungsi manajemen risiko dan pengendalian internal secara berkala. Dalam mengelola risiko kredit, Perseroan mengimplementasikan prinsip kehati-hatian melalui proses analisis kredit yang menyeluruh, pengawasan kualitas aset, serta penanganan dini terhadap potensi kredit bermasalah. Sementara itu, dalam pengelolaan risiko operasional, BPR SURYA DANAKARYA terus meningkatkan efektivitas sistem dan prosedur kerja guna mengurangi potensi kesalahan dan gangguan operasional. Dari sisi mitigasi risiko kepatuhan, BPR SURYA DANAKARYA mematuhi regulasi OJK, memenuhi kewajiban pelaporan dan komitmen yang telah dibuat kepada OJK. BPR SURYA DANAKARYA optimis, dengan menerapkan manajemen risiko yang efektif dan berkelanjutan, dapat memastikan kinerja supaya sehat, memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan, serta mendukung pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

### **Tingkat Kesehatan Perbankan**

BPR SURYA DANAKARYA secara rutin melakukan penilaian risiko serta kinerja Bank melalui pelaksanaan *self assessment* Tingkat Kesehatan (TKS) yang dilaksanakan berdasarkan Peraturan OJK No. 3/POJK. 03/2022 tanggal 04 Maret 2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS serta Surat Edaran OJK No. 11/SEOJK. 03/2022 tanggal 18 Juli 2022 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BPR dan BPRS.

Hasil Tingkat Kesehatan BPR SURYA DANAKARYA secara Individu posisi 31 Desember 2025 memiliki tingkat rentabilitas ROA 0,16% belum optimalnya rentabilitas bank disebabkan oleh tingginya nilai BOPO yaitu 99,19% dan kredit bermasalah NPL 30,09% serta LDR 115,85%.

### **Pengawasan Internal pada Tahapan Penyajian Laporan Keuangan Bank**

BPR SURYA DANAKARYA menerapkan sistem pengendalian internal dalam proses Pelaporan Keuangan Bank guna meningkatkan integritas laporan keuangan, sesuai mandat POJK No. 15 Tahun 2024. Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan BPR SURYA DANAKARYA bertujuan untuk: (1) memastikan keabsahan, keakuratan, dan transparansi Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan; (2) memperkuat efisiensi dan efektivitas operasional dalam penyusunan laporan keuangan; (3) menjamin kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam proses pelaporan keuangan; dan (4) memastikan Laporan Keuangan disusun sesuai standar akuntansi keuangan serta ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pencatatan transaksi keuangan.

Pengendalian Internal dalam Pelaporan Keuangan (PIPKu) dijalankan untuk memastikan Informasi Keuangan dan/ atau Laporan Keuangan tetap memiliki integritas yang tinggi. Terselenggara sistem pengendalian internal Bank yang handal dan efektif menjadi tanggung



jawab Direksi. Selain itu, manajemen Bank juga wajib meningkatkan budaya kesadaran risiko (risk awareness) yang efektif di seluruh organisasi dan memastikan hal tersebut terpatri di setiap tingkat organisasi serta melakukan penilaian terhadap pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank sesuai dengan pasal 8 ayat (3) POJK No. 15 Tahun 2024.

BPR SURYA DANAKARYA telah menyiapkan dan menyampaikan Laporan PIPKu Tahun 2025 ke OJK sebagai bagian dari Laporan Tahunan 2025. Laporan PIPKu BPR SURYA DANAKARYA ini mencakup:

1. Laporan Pengujian Atas Pos-pos pada Laporan Keuangan apakah sudah wajar dan dicatat sesuai dengan POJK yang mengatur tentang Pencatatan Transaksi dan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK-EP)
2. *Penilaian Diri* Pengendalian Internal pada Proses Laporan Keuangan Bank memanfaatkan 5 Komponen COSO di dalam ICoFR (*Internal Control over Financial Reporting*) yaitu penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap lima komponen pengendalian COSO (*Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission*) yaitu: (1) Lingkungan Pengendalian; (2) Penilaian Risiko; (3) Aktivitas Pengendalian; (4) Informasi dan Komunikasi; dan (5) Pemantauan.

### **Ucapan Terima Kasih dan Penutup**

Direksi BPR SURYA DANAKARYA mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas bimbingan, arahan, dan pengawasan yang telah diberikan dalam pelaksanaan tugas operasional harian. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada para pemegang saham dan nasabah atas kepercayaan yang telah diberikan, sehingga BPR SURYA DANAKARYA dapat terus tumbuh secara signifikan dan berkelanjutan, sekaligus mencatat kinerja operasional dan keuangan yang solid di tengah tantangan serta ketidakpastian. Kami juga berterima kasih kepada regulator serta seluruh pemangku kepentingan lain atas dukungan dan kerja sama yang terjalin dengan baik sepanjang 2025.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pegawai atas dedikasi dan kerja kerasnya, yang memungkinkan BPR SURYA DANAKARYA terus berkembang dan mewujudkan visi serta misi yang kita emban bersama. Kinerja yang baik pada tahun 2025 menjadi fondasi kuat untuk pencapaian di masa depan.

Akhir kata, bagi semua nasabah dan mitra kerja kami, menjadi kebanggaan besar bagi keluarga PT BPR SURYA DANAKARYA, karena kami dapat terus melayani dan memenuhi harapan Anda. BPR SURYA DANAKARYA berkomitmen menyediakan produk dan layanan, baik dalam pengumpulan dana maupun penyaluran kredit, yang sejalan dengan perkembangan skala usaha serta memenuhi kebutuhan konsumtif nasabah.



## **2. Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris**

### **Pemegang Saham dan Para Pemangku Kepentingan yang Kami Hormati,**

Dengan memanjatkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Dewan Komisaris menyampaikan Laporan Pengawasan atas pengelolaan Bank untuk tahun buku 2025. Di tengah kondisi ekonomi dan dunia usaha yang belum kondusif, BPR SURYA DANAKARYA mampu menjaga ketahanan kinerja dan stabilitas usaha melalui disiplin eksekusi strategi serta pengelolaan risiko yang prudent.

Laporan Dewan Komisaris mencakup penilaian atas kinerja Direksi dalam mengelola perusahaan beserta pengawasan terhadap perumusan dan implementasi strategi oleh Direksi; pandangan atas prospek usaha BPR SURYA DANAKARYA; serta pengawasan terhadap penerapan tata kelola perusahaan dan kinerja struktur organ tata kelola.

### **Pelaksanaan Tugas Pengawasan**

Selama tahun buku 2025, Dewan Komisaris telah melaksanakan fungsi pengawasan terhadap Direksi, antara lain:

1. Pengawasan atas Kinerja Direksi dengan memantau pelaksanaan Rencana Bisnis Bank (RBB), mengevaluasi pencapaian kinerja keuangan dan operasional serta memberikan arahan strategis dalam pengembangan usaha
2. Pengawasan atas Penerapan Tata Kelola (GCG) dengan memastikan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran serta menilai efektivitas pelaksanaan fungsi kepatuhan, audit internal, dan manajemen risiko
3. Pengawasan Manajemen Risiko dengan mengawasi implementasi manajemen risiko, termasuk risiko kredit, operasional, likuiditas, dan kepatuhan serta mengevaluasi laporan profil risiko BPR SURYA DANAKARYA secara berkala
4. Pengawasan terhadap Sistem Pengendalian Internal termasuk Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank, menilai kecukupan sistem pengendalian internal (*internal control*) dan mengawasi tindak lanjut temuan audit internal dan eksternal telah diselesaikan secara tuntas
5. Memastikan Kepatuhan terhadap Regulasi dan pemenuhan kepatuhan (*comply with*) menyampaikan pelaporan terhadap seluruh ketentuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan penyelesaian seluruh komitmen yang dibuat BPR dengan regulator.

### **Frekuensi dan Mekanisme Rapat**

Selama tahun buku 2025, Dewan Komisaris PT BPR SURYA DANAKARYA telah melaksanakan rapat secara berkala sebagai bagian dari pelaksanaan fungsi pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan Perseroan.

Sepanjang periode tersebut, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan rapat 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan untuk memperkuat koordinasi dan sinergi dengan Direksi. Pelaksanaan



rapat dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta Anggaran Dasar Perseroan, dengan agenda yang mencakup antara lain evaluasi kinerja, pembahasan strategi bisnis, pengawasan penerapan tata kelola, serta pemantauan profil risiko Perseroan.

Dewan Komisaris menilai bahwa pelaksanaan rapat sepanjang tahun 2025 telah berjalan secara efektif dan optimal. Hal ini tercermin dari tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris yang tinggi, terselenggaranya rapat secara rutin dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan, pembahasan agenda yang komprehensif dan relevan dengan kondisi Perseroan, Tercapainya pengambilan keputusan yang tepat waktu dan berkualitas, adanya tindak lanjut yang memadai atas setiap rekomendasi dan hasil rapat

Dengan demikian, rapat Dewan Komisaris telah berfungsi secara efektif dalam mendukung pelaksanaan tugas pengawasan serta memastikan penerapan tata kelola perusahaan yang baik di lingkungan PT BPR SURYA DANAKARYA.

#### **Agenda rapat meliputi:**

1. Evaluasi kinerja keuangan dan operasional
2. Pembahasan laporan audit
3. Pemantauan risiko dan kepatuhan
4. Persetujuan kebijakan strategis tertentu

Tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris rata-rata mencapai 100% (seratus persen).

#### **Rekomendasi kepada Direksi**

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris telah memberikan berbagai rekomendasi kepada Direksi, antara lain:

1. Peningkatan kualitas kredit dan penurunan NPL
2. Penguatan sistem pengendalian internal
3. Peningkatan kualitas SDM dan kompetensi
4. Penguatan infrastruktur teknologi informasi
5. Peningkatan kepatuhan terhadap regulasi

Seluruh rekomendasi tersebut telah ditindaklanjuti oleh Direksi secara memadai.

#### **Penilaian atas Kinerja Direksi**

Hasil penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Direksi dituangkan dalam *Key Performance Indicators* (KPI) Direksi, baik secara individu maupun kolegal, yang selanjutnya disampaikan kepada Pemegang Saham melalui mekanisme Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengelolaan PT BPR SURYA DANAKARYA secara baik, serta menunjukkan komitmen yang tinggi dalam menindaklanjuti saran dan nasihat yang diberikan oleh Dewan Komisaris.



Dewan Komisaris juga memberikan apresiasi atas kerja keras dan dedikasi seluruh jajaran Direksi dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja Bank secara optimal, di tengah kondisi perekonomian yang masih diwarnai oleh ketidakpastian, baik secara nasional maupun regional. Ke depan, Dewan Komisaris mendorong Direksi untuk terus meningkatkan kinerja melalui penguatan strategi bisnis, penerapan manajemen risiko yang lebih efektif, serta optimalisasi peluang pertumbuhan yang ada, guna memastikan keberlanjutan usaha PT BPR SURYA DANAKARYA.

### **Penilaian dan Evaluasi Dewan Komisaris terhadap Prospek Bisnis**

Dewan Komisaris memandang prospek usaha BPR ke depan cukup menantang dengan mempertimbangkan kondisi ekonomi makro dan regional yang belum tumbuh secara signifikan dan masih perlu fokus pada penjualan kredit yang berkualitas, perbaikan kolektibilitas kredit, peningkatan DPK, peningkatan kompetensi pegawai dan penguatan permodalan secara organik. Dewan Komisaris memberikan dukungan terhadap prospek bisnis tahun 2026 yang disampaikan oleh Direksi, yang dinilai telah mencerminkan pendekatan yang seimbang antara optimalisasi peluang usaha dan penerapan mitigasi risiko yang memadai.

Dewan Komisaris juga mendukung kebijakan Direksi dalam menyusun Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan menggunakan asumsi yang realistis dan terukur, sehingga target yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian. Selain itu, Dewan Komisaris merekomendasikan agar Direksi senantiasa menjaga kecukupan permodalan dan likuiditas sebagai fondasi utama dalam menghadapi dinamika lingkungan usaha yang terus berkembang, serta untuk memastikan keberlangsungan usaha Bank secara sehat dan berkelanjutan.

### **Pengawasan Penerapan Tata Kelola Perusahaan**

Salah satu tugas Dewan Komisaris sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 9 Tahun 2024 tentang Penerapan Tata Kelola bagi BPR dan BPRS adalah untuk memastikan terselenggaranya pelaksanaan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi dan kewajaran dalam setiap kegiatan usaha BPR SURYA DANAKARYA di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi. Bahwa bisnis perbankan merupakan bisnis yang berdasarkan kepercayaan (*trust*) dari nasabah, sehingga penerapan tata kelola yang baik menjadi faktor penting untuk menjaga dan/ atau memelihara kepercayaan dari nasabah, pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya.

### **Pengawasan Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank**

Mengacu pada POJK No. 15 Tahun 2024 tanggal 09 Oktober 2024 tentang Integritas Pelaporan Keuangan Bank pada Pasal 9 ayat (1) dan (3) dengan substansi bahwa Dewan Komisaris BPR



wajib melakukan pengawasan atas penerapan kebijakan dan prosedur pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank dan Hasil Pengawasan Dewan Komisaris BPR dimaksud dituangkan dalam Laporan Pelaksanaan dan Pengawasan Rencana Bisnis Bank (P2RBB) secara semesteran sesuai dengan POJK mengenai RBB BPR dan BPRS.

Berdasarkan pengawasan Dewan Komisaris terhadap penerapan Kebijakan dan Prosedur Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank Tahun 2025 dapat disampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Direksi telah melaksanakan tanggung jawabnya dalam menyusun dan menyajikan Informasi Keuangan dan Laporan Keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku dan ketentuan OJK mengenai pencatatan transaksi keuangan;
2. Sesuai dengan Laporan Pengendalian Internal untuk Meningkatkan Integritas Pelaporan Keuangan (PIPKu) Bank tahun 2025 yang diterima oleh Dewan Komisaris yang berisi tentang: a. Hasil Penilaian Sendiri Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan (PIPKu) yang dilakukan oleh Direksi dengan Peringkat 1 (Memadai) dan b. Laporan Hasil Pengujian atas Pos-Pos Laporan Keuangan Posisi 30 Juni 2025 yang telah disiapkan oleh Unit atau Pejabat Eksekutif yang bertanggung jawab terhadap pencegahan kecurangan atau manipulasi dalam Informasi Keuangan dan/atau Laporan Keuangan Bank (hasil pengolahan data dan analisis dari SI-PIPKu),
3. Maka Dewan Komisaris memastikan bahwa BPR telah melaksanakan pengendalian internal yang efektif dalam proses pelaporan Keuangan Bank pada tahun 2025;
4. Tidak terdapat tindakan yang dengan sengaja dilakukan dengan tujuan memberikan keuntungan kepada yang bersangkutan atau pihak lain;
5. Tidak terdapat penekanan atau intervensi ke Bank dari pihak manapun yang menyebabkan kesalahan saji dalam Informasi Keuangan atau Laporan Keuangan Bank dan/ atau kelemahan signifikan dalam proses pelaporan keuangan Bank.

### **Pengawasan Penerapan Kepatuhan**

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa fungsi kepatuhan Bank telah dilaksanakan sesuai dengan Pasal 44 ayat (6) huruf a POJK Penerapan Tata Kelola BPR dan BPR Syariah, Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan fungsi kepatuhan pada BPR dan BPR Syariah. Pengawasan dilakukan secara aktif dengan:

1. mengevaluasi penerapan fungsi kepatuhan secara berkala antara lain melalui pembahasan dalam rapat Dewan Komisaris;
2. memberikan saran dan arahan kepada Direksi untuk meningkatkan kualitas penerapan fungsi kepatuhan;
3. memastikan Direksi menindaklanjuti hasil pengawasan terkait pelaksanaan fungsi kepatuhan termasuk pemenuhan komitmen kepada otoritas.

### **Pengawasan Penerapan Program APU PPPT dan PPPSPM**

Penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pendanaan



Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU, PPT dan PPSPM) merupakan program yang wajib diterapkan dalam melakukan hubungan usaha dengan calon nasabah dan pengguna jasa Bank (Nasabah atau *Walk In Customer*) yang dilaksanakan dengan berpedoman pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8 tahun 2023 tentang penerapan Program Anti Pencucian Uang, Pencegahan Pendanaan Terorisme dan Pencegahan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (APU PPT dan PPPSPM) di Sektor Jasa Keuangan pada tanggal 14 Juni 2023.

Dewan Komisaris telah memastikan bahwa penerapan program APU PPT dan PPPSPM di BPR SURYA DANAKARYA telah berjalan dengan baik dengan melaksanakan upaya pencegahan dan memitigasi risiko Bank digunakan oleh pelaku Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU), Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT), dan Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (PPSPM) sebagai sarana melakukan kejahatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara operasional dalam penerapannya, Unit Kerja dan seluruh tingkatan pegawai pada BPR telah mengacu pada Standar Operasional Prosedur APU PPT dan PPPSPM.

Berdasarkan *Self Assessment* terhadap Penilaian Risiko TPPU, TPPT dan PPSPM atau Laporan IRA (*Individual Risk Assessment*) posisi 31 Desember 2025 yang dilaporkan ke OJK dan Laporan IRA dimaksud ditembuskan ke Dewan Komisaris, menunjukkan bahwa Tingkat Risiko PT BPR SURYA DANAKARYA berada pada Peringkat Rendah (1) dengan karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Dengan mempertimbangkan pencegahan dan mitigasi yang dilakukan BPR, kemungkinan risiko TPPU, TPPU dan PPPSPM yang dihadapi PT BPR SURYA DANAKARYA dari Risiko inheren rendah selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang.
2. KPPA (Kualitas Penerapan Program APU PPT dan PPPSPM) PT BPR SURYA DANAKARYA cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen dan perbaikan.

### **Pengawasan Penerapan Strategi Anti Fraud**

Mengacu pada POJK No. 12 Tahun 2024 tentang Penerapan Strategi *Anti Fraud* (SAF) Bagi Lembaga Jasa Keuangan, PT BPR SURYA DANAKARYA selaku Lembaga Jasa Keuangan (OJK) telah memiliki Standar Prosedur Operasional Penerapan Strategi Anti Fraud yang mengacu pada POJK No. 12 Tahun 2024. SOP tersebut merupakan wujud komitmen manajemen PT BPR SURYA DANAKARYA dalam mencegah terjadinya *fraud* dengan menerapkan suatu sistem pengendalian *fraud* yang dijalankan secara efektif dan berkesinambungan. Sistem pengendalian *fraud* ini mengarahkan BPR SURYA DANAKARYA dalam menentukan langkah-langkah untuk mencegah, mendeteksi, menginvestigasi, dan memantau atas kejadian *fraud*.

Dewan Komisaris memastikan penerapan 4 (empat) pilar Penerapan Strategi *Anti Fraud* yaitu Pencegahan, Deteksi, Investigasi, Pelaporan, dan Sanksi, serta Pemantauan, Evaluasi, dan Tindak Lanjut melalui Laporan Pelaksanaan Strategi Anti Fraud Semester I dan I Tahun 2025 yang berisi *Self Assessment* terhadap 4 (empat) Pilar yang dilaporkan per semester ke OJK dan ditembuskan ke Dewan Komisaris.

Dari hasil evaluasi terhadap laporan tersebut disimpulkan bahwa penerapan 4 (empat) pilar Strategi *Anti Fraud* secara umum telah dilaksanakan secara memadai, namun perlu lebih dioptimalkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, Dewan Komisaris memberikan saran/ nasihat kepada Direksi



agar:

1. Seluruh Kepala Unit Kerja agar senantiasa menerapkan fungsi pengawasan/kontrol (mulai dari *maker*, *checker* sampai dengan *approval*) secara ketat dan penuh tanggung jawab sebagai upaya meningkatkan pengendalian internal untuk menjaga BPR SURYA DANAKARYA agar tidak terjadi fraud baru sesuai prinsip "Zero Tolerance", yang berdampak pada penilaian KPI per Individu.
2. Sosialisasi dan peningkatan *risk awareness* untuk mencegah agar tidak terjadi potensi risiko *Fraud*. BPR agar berkomitmen untuk melakukan sosialisasi atau kampanye kesadaran mengenai anti fraud, termasuk anti penyuaipan dan anti korupsi melalui penyelenggaraan dan pertemuan rutin di internal pegawai minimal 2 (dua) kali dalam setahun.

### **Penutup Dewan Komisaris**

Dewan Komisaris PT BPR SURYA DANAKARYA menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Direksi dan seluruh karyawan atas kinerja, komitmen, dan dedikasi yang telah ditunjukkan sepanjang tahun buku 2025. Dewan Komisaris menilai bahwa Direksi telah melaksanakan pengelolaan Perseroan secara baik, dengan tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian, penerapan tata kelola perusahaan yang baik, serta manajemen risiko yang efektif dalam menghadapi dinamika industri perbankan.

Ke depan, Dewan Komisaris berkomitmen untuk terus meningkatkan kualitas fungsi pengawasan secara independen dan objektif, guna memastikan bahwa setiap kebijakan dan strategi yang dijalankan Perseroan sejalan dengan prinsip tata kelola yang baik serta mendukung pertumbuhan usaha yang sehat dan berkelanjutan. Dewan Komisaris juga akan senantiasa memperkuat sinergi dengan Direksi dalam rangka menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi seluruh pemangku kepentingan.



## II. Profil Direksi, Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif

### 1. Data Direksi dan Dewan Komisaris

1.	Nama	<b>ERLYANI</b>
	Alamat	<b>JL. MANYAR JAYA 12 NO. 8 SURABAYA</b>
	Jabatan	<b>Komisaris Utama</b>
	Tanggal Mulai Menjabat	<b>01 Juli 2023</b>
	Tanggal Selesai Menjabat	<b>01 Juli 2028</b>
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	<b>S-582/KO.0401/2018</b>
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	<b>26 Juli 2018</b>
	Pendidikan Terakhir	<b>S1</b>
	Tanggal Kelulusan	<b>01 Januari 1984</b>
	Nama Lembaga Pendidikan	<b>UNIVERSITAS DR. SUTOMO SURABAYA</b>
	Pendidikan Non Formal Terakhir	<b>PENGUATAN KINERJA BPR/BPRS</b>
	Tanggal Pelatihan	<b>18 November 2009</b>
	Lembaga Penyelenggara	<b>BI MALANG</b>
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	<b>Ya</b>
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	<b>20 Mei 2026</b>



<b>2.</b>	Nama	<b>ISA SATMOKUNTJORO</b>
	Alamat	<b>RUNGKUT ASRI UTARA III/1-RI I-H/24 KALIRUNGKUT SURABAYA</b>
	Jabatan	<b>Komisaris</b>
	Tanggal Mulai Menjabat	<b>01 Juni 2025</b>
	Tanggal Selesai Menjabat	<b>01 Juni 2030</b>
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	<b>S-457/KO.0401/2020</b>
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	<b>27 Agustus 2020</b>
	Pendidikan Terakhir	<b>S1</b>
	Tanggal Kelulusan	<b>11 Februari 1984</b>
	Nama Lembaga Pendidikan	<b>UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA</b>
	Pendidikan Non Formal Terakhir	<b>MONEY LAUNDRY &amp; APU PPT</b>
	Tanggal Pelatihan	<b>22 Mei 2010</b>
	Lembaga Penyelenggara	<b>ICBC</b>
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	<b>Ya</b>
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	<b>18 Juli 2028</b>



<b>3.</b>	Nama	<b>AGUS PRIJO DJATMIKO</b>
	Alamat	<b>BHAYANGKARA PERMAI M8 RT.27 RW.08 URANGAGUNG SIDOARJO</b>
	Jabatan	<b>Direktur Utama</b>
	Tanggal Mulai Menjabat	<b>01 Juli 2023</b>
	Tanggal Selesai Menjabat	<b>01 Juli 2028</b>
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	<b>S-582/KO.0401/2018</b>
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	<b>26 Juli 2018</b>
	Pendidikan Terakhir	<b>S1</b>
	Tanggal Kelulusan	<b>16 April 1993</b>
	Nama Lembaga Pendidikan	<b>UNIVERSITAS PAWYATAN DAHA KEDIRI</b>
	Pendidikan Non Formal Terakhir	<b>EKONOMI DIGITAL &amp; MEKANISME LELANG AGUNAN</b>
	Tanggal Pelatihan	<b>14 Agustus 2018</b>
	Lembaga Penyelenggara	<b>OJK</b>
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	<b>Ya</b>
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	<b>20 Desember 2026</b>



<b>4.</b>	Nama	<b>SRI DJUHARTINI</b>
	Alamat	<b>TAMAN PONDOK LEGI 1A-12 RT.07 RW.08 PEPELEGI WARU SIDOARJO</b>
	Jabatan	<b>Direktur</b>
	Tanggal Mulai Menjabat	<b>19 Desember 2023</b>
	Tanggal Selesai Menjabat	<b>20 Desember 2028</b>
	Nomor SK Persetujuan Otoritas	<b>S-582/KO.0401/2018</b>
	Tanggal SK Persetujuan Otoritas	<b>26 Juli 2018</b>
	Pendidikan Terakhir	<b>S2</b>
	Tanggal Kelulusan	<b>31 Agustus 2022</b>
	Nama Lembaga Pendidikan	<b>UNIVERSITAS W.R. SUPRATMAN SURABAYA</b>
	Pendidikan Non Formal Terakhir	<b>APLIKASI MANRISK (MANAJEMEN RESIKO)</b>
	Tanggal Pelatihan	<b>27 Mei 2019</b>
	Lembaga Penyelenggara	<b>PERBARINDO</b>
	Memiliki Sertifikat Kompetensi Kerja yang Berlaku	<b>Ya</b>
	Tanggal Berakhir Masa Berlakunya Sertifikat Kompetensi Kerja	<b>27 Oktober 2028</b>



## 2. Data Pejabat Eksekutif

1.	Nama	<b>SITI MUBAIYYINAH</b>
	Alamat	<b>JL. MAWAR LINGKUNGAN LEDOK RT.04 RW.02</b>
	Jabatan	<b>Pejabat Eksekutif Lainnya</b>
	Tanggal Mulai Menjabat	<b>01 September 2023</b>
	Surat Pengangkatan No.	<b>KEP.DIR 04/SDK/IX/23</b>
	Surat Pengangkatan Tanggal	<b>01 September 2023</b>
2.	Nama	<b>SHELLA ROIKHATU FIRDAUS</b>
	Alamat	<b>DSN. LUMBANGKRAJAN RT.01 RW.04 LUMBANGREJO - PRIGEN</b>
	Jabatan	<b>Pejabat Eksekutif Audit Intern</b>
	Tanggal Mulai Menjabat	<b>01 September 2023</b>
	Surat Pengangkatan No.	<b>KEP.DIR 03/SDK/IX/23</b>
	Surat Pengangkatan Tanggal	<b>01 September 2023</b>
3.	Nama	<b>ERWIN PRASETYO</b>
	Alamat	<b>JEMBRUNG RT.03 RW.09 BULUSARI - GEMPOL</b>
	Jabatan	<b>Pejabat Eksekutif Lainnya</b>
	Tanggal Mulai Menjabat	<b>14 Januari 2016</b>
	Surat Pengangkatan No.	<b>KEP.DIR NO.01/SDK</b>
	Surat Pengangkatan Tanggal	<b>14 Januari 2016</b>
4.	Nama	<b>DHEAN EKA PRASETYA</b>
	Alamat	<b>JL. KALPATARU C. 13 / 31 PERUM BEDALI INDAH RT 002 / RW 011 BEDALI - LAWANG</b>
	Jabatan	<b>Pejabat Eksekutif Kepatuhan, Pejabat Eksekutif Manajemen Risiko, Pejabat Eksekutif APU dan PPT</b>
	Tanggal Mulai Menjabat	<b>01 September 2023</b>
	Surat Pengangkatan No.	<b>KEP.DIR 05/SDK/IX/23</b>
	Surat Pengangkatan Tanggal	<b>01 September 2023</b>



### III. Kepemilikan

Daftar Kepemilikan		
1.	Nama	<b>PT. INTIDANA WIJAYA</b>
	Alamat	<b>JL. BATU CEPER NO. 65 JAKARTA PUSAT</b>
	Jenis Pemilik	<b>Badan Hukum</b>
	Status Pemegang Saham	<b>PSP</b>
	Jumlah Nominal	<b>Rp3380000000</b>
	Persentase Kepemilikan	<b>65.00%</b>
2.	Nama	<b>AGUNG BUDIMAN TANDJUNG</b>
	Alamat	<b>JL. MANYAR KERTOARJO NO. 83 - 85 SURABAYA</b>
	Jenis Pemilik	<b>Perorangan</b>
	Status Pemegang Saham	<b>Non PSP</b>
	Jumlah Nominal	<b>Rp605000000</b>
	Persentase Kepemilikan	<b>11.63%</b>
3.	Nama	<b>AGUNG PRAMONO TANDJUNG</b>
	Alamat	<b>JL. CASABLANCA V BLOK BI NO. 12 - 15 BUKIT GADING M JAKARTA UTARA</b>
	Jenis Pemilik	<b>Perorangan</b>
	Status Pemegang Saham	<b>Non PSP</b>
	Jumlah Nominal	<b>Rp605000000</b>
	Persentase Kepemilikan	<b>11.63%</b>
4.	Nama	<b>AGUNG SUBAGYO TANDJUNG</b>
	Alamat	<b>DHARMAHUSADA REGENCY 112/OH 330 SURABAYA</b>
	Jenis Pemilik	<b>Perorangan</b>
	Status Pemegang Saham	<b>Non PSP</b>
	Jumlah Nominal	<b>Rp610000000</b>
	Persentase Kepemilikan	<b>11.74%</b>



## Daftar Ultimate Shareholder

1.	Nama Ultimate Shareholder	<b>PT. INTIDANA WIJAYA</b>
----	---------------------------	----------------------------



## IV. Perkembangan Usaha

### 1. Riwayat Pendirian BPR

Informasi Umum Pendirian BPR	
Nomor akta pendirian	<b>72</b>
Tanggal akta pendirian	<b>08 April 1989</b>
Tanggal mulai beroperasi	<b>29 Mei 1990</b>
Nomor perubahan anggaran dasar terakhir	<b>50</b>
Tanggal perubahan anggaran dasar terakhir	<b>21 Mei 2025</b>
Nomor pengesahan dari instansi yang berwenang	<b>AHU-AH.01.09-0259223</b>
Tanggal pengesahan dari instansi yang berwenang	<b>23 Mei 2025</b>
Bidang usaha sesuai anggaran dasar	<b>Menghimpun dana masyarakat dalam bentuk Tabungan &amp; Deposito. Menyalurkan kembali dana dalam bentuk kredit modal kerja, investasi, dan konsumsi</b>
Tempat kedudukan	<b>Pandaan</b>

Hasil Audit Akuntan Publik	
Opini Akuntan Publik	<b>05. Tidak Menyatakan Pendapat</b>
Nama Akuntan Publik	<b>DR. F. AHMAD KURNIAWAN. AK. CPA</b>

PT. BPR Surya Danakarya adalah sebuah lembaga keuangan yang memiliki kantor pusat di Ruko Pandaan Square No. 8 Jl. Dr. Soetomo Sumbergedang - Pandaan. Dan memiliki satu kantor kas di Jl. Raya Sono No. 6 Tretes - Prigen.

Sesuai dengan fungsinya keberadaan PT BPR Surya Danakarya merupakan lembaga keuangan yang menghimpun & menyalurkan dana masyarakat sebagai upaya meningkatkan perekonomian masyarakat.



## 2. Ikhtisar Data Keuangan Penting

### Ikhtisar Data Keuangan Penting

*Dalam Ribuan Rupiah*

<b>Keterangan</b>	<b>Nominal</b>
Pendapatan Operasional	6.538.795
Beban Operasional	6.485.607
Pendapatan Non Operasional	0
Beban Non Operasional	11.138
Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak	42.050
Taksiran Pajak Penghasilan	6.462
Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan	35.588

## 3. Kualitas Aset Produktif dan Rasio Keuangan

### Kualitas Aset Produktif

*Dalam Ribuan Rupiah*

<b>Keterangan</b>	<b>Lancar</b>	<b>DPK</b>	<b>Kurang Lancar</b>	<b>Diragukan</b>	<b>Macet</b>	<b>Jumlah</b>
Surat Berharga	-	-	-	-	-	-
Penyertaan Modal	-	-	-	-	-	-
Penempatan pada Bank Lain	7.177.772	-	-	-	-	7.177.772
Kredit yang Diberikan	-	-	-	-	-	-
a. Kepada BPR	-	-	-	-	-	-
b. Kepada Bank Umum	-	-	-	-	-	-
c. Kepada Nonbank - Pihak Terkait	123.726	-	-	-	-	123.726
d. Kepada Nonbank - Pihak Tidak Terkait	9.772.381	3.312.996	59.916	1.335.294	4.290.254	18.770.842



<b>Jumlah Aset Produktif</b>	<b>17.073.879</b>	<b>3.312.996</b>	<b>59.916</b>	<b>1.335.294</b>	<b>4.290.254</b>	<b>26.072.340</b>
------------------------------	-------------------	------------------	---------------	------------------	------------------	-------------------

## Rasio Keuangan

<b>Keterangan</b>	<b>Nilai Rasio</b>
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	67,11
Rasio Cadangan terhadap PPKA	100
NPL Neto	25,98
NPL Gross	30,09
Return on Assets (ROA)	0,16
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	99,19
Net Interest Margin (NIM)	11,19
Loan to Deposit Ratio (LDR)	115,85
Cash Ratio	16,81

PT BPR SURYA DANAKARYA aset produktif pada akhir tahun tercatat sebesar Rp26,1 miliar, dimana penempatan pada bank lain menyumbang Rp7,2 miliar, penyertaan modal tidak ada, dan kredit kepada non-bank pihak tidak terkait mencapai Rp18,8 miliar (termasuk DPK Rp3,3 miliar). Aset produktif lainnya berupa kredit kepada non-bank pihak terkait sebesar Rp0,12 miliar, sementara kategori surat berharga, penyertaan modal, dan kredit kepada BPR atau bank umum tidak memiliki nilai. Distribusi ini menunjukkan konsentrasi tinggi pada penempatan eksternal dan eksposur signifikan terhadap pihak tidak terkait.

Rasio keuangan menunjukkan KPMM sebesar 67,11 % dan cadangan penuh 100 % terhadap PPKA, menandakan kepatuhan modal yang kuat. Namun, NPL gross 30,09 % dan NPL net 25,98 % mengindikasikan kualitas aset yang menurun, sementara ROA hanya 0,16 % dan BOPO 99,19 % menandakan profitabilitas yang tipis. NIM 11,19 % tetap relatif sehat, namun LDR 115,85 % mengindikasikan agresivitas penyaluran kredit di atas dana penghimpunan. Cash Ratio 16,81 % memberikan likuiditas yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

## 4. Penjelasan NPL

### Penjelasan, Penyebab, dan Langkah Penyelesaian NPL

NPL Gross (%)	<b>30,09</b>
NPL Neto (%)	<b>25,98</b>

#### Penyebab Utama Kondisi NPL:

Dalam periode 1 (satu) tahun terakhir, peningkatan rasio Non-Performing Loan (NPL) pada BPR SURYA DANAKARYA dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yang berasal dari sisi debitur maupun kondisi eksternal. Dari aspek pihak/ debitur, NPL didominasi oleh debitur pada



segmen usaha mikro dan kecil yang memiliki ketahanan usaha relatif terbatas terhadap perubahan kondisi ekonomi. Beberapa debitur mengalami penurunan kemampuan bayar akibat penurunan pendapatan dan arus kas usaha.

Berdasarkan sektor ekonomi, kredit bermasalah terutama berasal dari sektor perdagangan kecil, jasa, dan usaha konsumtif, yang sangat sensitif terhadap fluktuasi daya beli masyarakat dan kondisi ekonomi lokal. Ditinjau dari siklus usaha debitur, sebagian debitur berada pada fase penurunan usaha (downturn), khususnya akibat melemahnya permintaan pasar serta meningkatnya biaya operasional, yang berdampak pada terganggunya kemampuan pembayaran kewajiban kredit.

Dari sisi faktor internal bank, NPL dipengaruhi oleh masih perlunya penguatan pada proses analisis kredit, khususnya dalam penilaian kemampuan bayar debitur (repayment capacity), monitoring pasca pencairan kredit, serta ketepatan dalam segmentasi dan mitigasi risiko kredit. Sementara itu, dari sisi faktor eksternal, kondisi ekonomi yang belum sepenuhnya stabil, dunia usaha yang masih mengalami penurunan penjualan, serta penurunan daya beli masyarakat turut memberikan dampak terhadap kinerja usaha debitur. Selain itu, faktor force majeure dan kondisi tertentu pada wilayah operasional juga berkontribusi terhadap peningkatan risiko kredit.

BPR SURYA DANAKARYA secara berkelanjutan melakukan upaya mitigasi melalui penguatan manajemen risiko kredit, perbaikan proses end-to-end credit, serta peningkatan kualitas monitoring dan penagihan guna menekan rasio NPL ke depan.

#### **Langkah Penyelesaian:**

Angka pencapaian NPL Gross pada Desember 2025 sebesar 30,09%. Angka NPL ini sangat menantang dan upaya untuk menyelesaikan kredit bermasalah selama tahun 2025 masih belum maksimal dan memerlukan tindakan perbaikan kolektibilitas dengan terlebih dahulu memetakan kemauan dan kemampuan bayar debitur yang menunggak untuk mengintensifkan penagihan, menjajaki penjualan agunan secara sukarela milik debitur yang bermasalah dan melakukan lelang jaminan.

## **5. Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan dan Perubahan Penting Lain**

### **Perkembangan Usaha yang Berpengaruh secara Signifikan**

Selama tahun 2025 belum terjadi pertumbuhan yang cukup signifikan terutama pada pertumbuhan pendapatan operasional yang merupakan pendapatan bunga bersih ditambah pendapatan operasional lainnya yang mencapai 53,54% serta Beban operasional yang merupakan beban diluar beban bunga mencapai 86% juga penurunan kredit mencapai -0,83%.

### **Perubahan Penting Lain**

Pada tahun 2025 telah melakukan uji coba perhitungan CKPN yang mulai diterapkan pada bulan Januari 2025. Perubahan tersebut sangat berpengaruh besar terhadap hasil kinerja terutama pada Laba dan Modal Inti perusahaan.



## **V. Analisis dan Pembahasan Manajemen**

---

### **1. Tinjauan Perekonomian**

#### **Tinjauan Perekonomian**

Perekonomian Indonesia pada tahun 2025 menunjukkan kondisi yang relatif **cukup stabil**, meskipun dihadapkan pada dinamika ketidakpastian global yang cukup tinggi. Dari sisi domestik, pertumbuhan ekonomi didorong oleh **konsumsi rumah tangga dan investasi** yang tetap kuat. Peningkatan daya beli masyarakat, dukungan belanja pemerintah, serta berbagai program stimulus dan bantuan sosial turut memperkuat permintaan domestik sebagai motor utama pertumbuhan ekonomi nasional.

Bagi industri perbankan, termasuk BPR SURYA DANAKARYA, kondisi ini menciptakan peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, pertumbuhan kredit diproyeksikan meningkat sejalan dengan pemulihan sektor riil. Namun di sisi lain, kehati-hatian tetap diperlukan dalam pengelolaan risiko kredit, likuiditas, dan kualitas aset di tengah ketidakpastian global yang berimbas ke perekonomian nasional dan di tingkat regional.

Dengan mempertimbangkan kondisi perekonomian tahun 2025, industri BPR diharapkan dapat meningkatkan kualitas penyaluran kredit secara selektif dan produktif, memperkuat manajemen risiko, khususnya risiko kredit dan likuiditas, mengembangkan layanan berbasis digital untuk meningkatkan daya saing serta memperluas jangkauan wilayah pemasaran untuk pembiayaan pada sektor produktif dan UMKM.

Langkah-langkah tersebut penting diambil oleh BPR SURYA DANAKARYA untuk meningkatkan penjualan kredit dan menjaga kualitas kredit serta memupuk DPK di tengah kondisi ekonomi yang belum pulih dalam rangka menjaga keberlanjutan usaha serta meningkatkan kontribusi BPR terhadap perekonomian daerah.

### **2. Strategi dan Kebijakan Manajemen**

#### **Strategi dan Kebijakan Dalam Pengembangan Usaha**

Kinerja PT BPR SURYA DANAKARYA tahun 2025 merupakan hasil dari berbagai upaya perbaikan secara menyeluruh meliputi pelayanan, sistem kerja dan peningkatan pengetahuan Sumber Daya Manusia. Beberapa Strategi dan Kebijakan guna mewujudkan pengembangan usaha adalah sebagai berikut:

1. Dalam menjalankan aktivitas operasional selalu berpedoman pada ketentuan perundang-undangan maupun ketentuan praktek terbaik dalam perbankan lainnya yang ditetapkan manajemen
2. Meningkatkan integritas, kemampuan, pengetahuan, kedisiplinan, Jujur dan berdedikasi tinggi kepada pegawai perusahaan serta mentaati aturan dan kode etik perusahaan
3. Meningkatkan kinerja secara tim yang solid serta menciptakan hubungan kekeluargaan yang kuat pada seluruh karyawan



4. Terus melakukan pengembangan sistem dan aplikasi serta perangkat keras dalam upaya untuk mengikuti cepatnya perkembangan teknologi informasi
5. Peningkatan efisiensi dalam segala aktifitas operasional dengan tidak mengurangi nilai-nilai pelayanan kepada nasabah dan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian
6. Mengupayakan secara konsisten peningkatan DPK (Dana Pihak Ketiga) khususnya dana Tabungan untuk menciptakan struktur pendanaan yang ideal dengan fokus pada dana murah (LCD - *Low Cost Deposit*) melalui strategi marketing dan membangun hubungan baik dengan nasabah serta akuisisi terhadap penabung-penabung baru melalui kerja sama dengan sekolah-sekolah untuk meningkatkan saldo tabungan.
7. Meningkatkan penjualan kredit kepada nasabah baru dan juga eksisting yang layak dengan *top up* kredit. Meminta *referral* dari nasabah debitur yang memiliki rekan bisnis yang membutuhkan bantuan modal kerja.

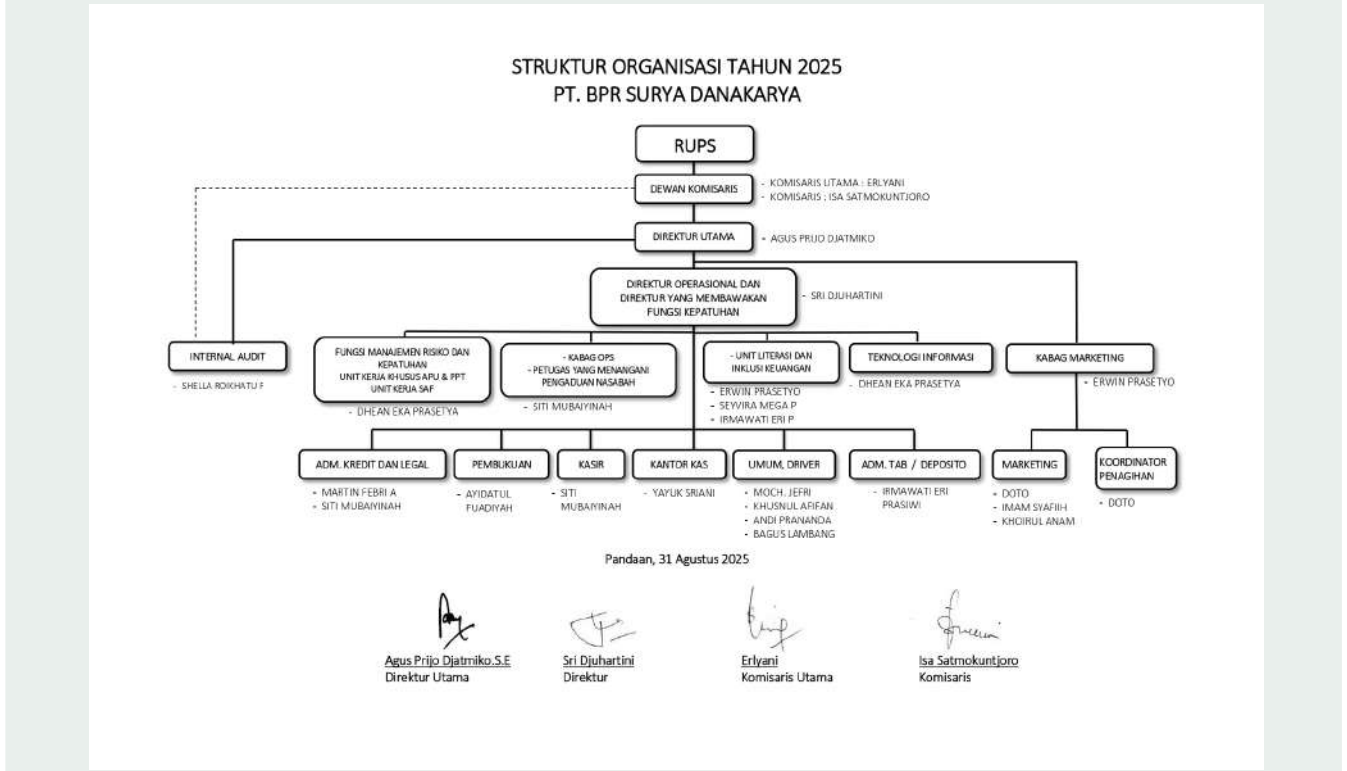
### **Strategi dan Kebijakan Dalam Manajemen Risiko**

1. Memiliki kebijakan manajemen risiko yang menekankan pada pembentukan tata kelola manajemen risiko yang sehat dan menata penetapan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*). Limit risiko dievaluasi kembali sekali dalam 1 tahun atau lebih dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha BPR secara signifikan.
2. Strategi untuk memitigasi kredit perlu dibuat panduan sektor ekonomi yang memiliki prospek yang bagus dan yang sedang mengalami penurunan.
3. Melakukan analisa risiko pada beberapa sektor usaha yang dibiayai dan mengalami penurunan kinerja sehingga dapat dilakukan tindakan-tindakan preventif untuk meminimalisir risiko yang mungkin terjadi.
4. Untuk mengelola risiko operasional perlu dilakukan kajian dan pemantauan secara berkala atas sistem dan prosedur di BPR untuk menjaga serta mendukung kesinambungan operasional usaha Bank.



### 3. Struktur Organisasi

#### Diagram / Gambar Struktur Organisasi



#### Penjelasan Struktur Organisasi

Jumlah Dewan Komisaris dan Direksi masing masing berjumlah 2 (dua) orang yang berarti sudah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan yaitu berjumlah masing-masing 2 (dua) orang.

Dalam menjalankan tugasnya telah mencerminkan penerapan Tata kelola yang baik antara lain:

1. Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara independen dan menyediakan waktu yang cukup untuk optimalisasi tugasnya serta tidak terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional Bank kecuali hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar dan/ atau peraturan perundangan yang berlaku dalam rangka melaksanakan fungsi pengawasan.
2. Direksi bertanggung jawab atas setiap keputusan untuk pelaksanaan kepengurusan Perseroan serta mempertanggung jawabkan pelaksanaan tugasnya dalam RUPS.
3. Direksi melakukan pengelolaan Perseroan sesuai kewenangan yang diatur dalam Anggaran Dasar dan Undang-Undang yang berlaku.
4. Seluruh anggota Direksi tidak ada yang memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.



5. Direksi senantiasa menindaklanjuti temuan pemeriksaan dan rekomendasi dari audit intern maupun ekstern, hasil pengawasan OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dan/ atau hasil pengawasan otoritas lain.
6. Direksi menyediakan data dan informasi yang lengkap dan akurat kepada Komisaris secara tepat waktu.
7. Keputusan- keputusan strategis senantiasa diputuskan melalui rapat Direksi yang pengambilan keputusannya dilakukan secara musyawarah mufakat, dibuat risalah rapatnya dan didokumentasikan dengan baik, serta diimplementasikan sesuai kebijakan, pedoman dan tata tertib kerja yang berlaku. Keputusan diambil apabila seluruh Direksi yang hadir menyetujui .

#### 4. Bidang Usaha

Bidang Usaha dan Produk BPR/BPRS		
1.	Kategori Kegiatan Usaha	<b>01. Penghimpunan Dana</b>
	Jenis Produk	<b>01. Produk dasar</b>
	Nama Produk	<b>Tabungan</b>
	Uraian	<b>Tabungan</b>
2.	Kategori Kegiatan Usaha	<b>01. Penghimpunan Dana</b>
	Jenis Produk	<b>01. Produk dasar</b>
	Nama Produk	<b>Deposito</b>
	Uraian	<b>Deposito</b>
3.	Kategori Kegiatan Usaha	<b>02. Penyaluran Dana</b>
	Jenis Produk	<b>01. Produk dasar</b>
	Nama Produk	<b>Kredit Modal Kerja</b>
	Uraian	<b>Kredit Modal Kerja</b>
4.	Kategori Kegiatan Usaha	<b>02. Penyaluran Dana</b>
	Jenis Produk	<b>01. Produk dasar</b>
	Nama Produk	<b>Kredit Investasi</b>
	Uraian	<b>Kredit Investasi</b>
5.	Kategori Kegiatan Usaha	<b>02. Penyaluran Dana</b>
	Jenis Produk	<b>01. Produk dasar</b>



Nama Produk	<b>Kredit Konsumsi</b>
Uraian	<b>Kredit Konsumsi</b>

## 5. Teknologi Informasi

### Teknologi Informasi untuk Sistem Operasional

Dalam upaya untuk memberikan pelayanan kepada nasabah yang cepat, tepat dan akurat serta memenuhi kebutuhan informasi bagi manajemen, rencana pengembangan usaha serta informasi terkait dengan laporan kepada otoritas, kehandalan teknologi informasi menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting:

1. Sistem Operasional
  - a. Sistem operasional menggunakan Core Banking SIPT bekerja sama dengan vendor PT Inti Sistem Sarana Sejahtera
  - b. Sistem Pelaporan ke Otoritas Jasa Keuangan meliputi :
    - SiPeduli untuk pengaduan Nasabah, Self Assessment, edukasi dan Inklusi
    - SLIK untuk Sistem Informasi Layanan Keuangan
    - APOLO untuk pelaporan kepada OJK
    - SIGAP untuk pelaporan APU PPT k
  - c. Sistem Aplikasi Sipesat Grips untuk PPATK
2. Sistem Keamanan
  - a. Untuk keamanan Data server ditempatkan diruangan khusus berpendingin udara yang hanya bisa diakses oleh pejabat yang ditunjuk.
  - b. Secara rutin dilakukan *Back up* data *Mirroring* dan *back up* data pada *harddisk* eksternal yang disimpan diruang khasanah.
3. Penyedia Jasa Informasi Keuangan
  - a. Otoritas Jasa Keuangan (OJK), seperti **SLIK (Sistem Layanan Informasi Keuangan)**

### Sistem Keamanan Teknologi Informasi

Pengamanan Penyelenggaraan Teknologi Informasi di PT BPR SURYA DANAKARYA merupakan bagian dari penerapan manajemen risiko TI yang dilakukan secara menyeluruh, yaitu:

### Penetapan Kebijakan & Prosedur Keamanan Data

BPR SURYA DANAKARYA telah menetapkan kebijakan dan prosedur keamanan TI sebagai pedoman pengelolaan dan perlindungan sistem serta data. Penerapan kebijakan dan prosedur keamanan data tersebut bertujuan untuk menjaga kerahasiaan (*confidentiality*), integritas (*integrity*), dan ketersediaan (*availability*) informasi, serta memitigasi risiko kebocoran data dan gangguan terhadap layanan TI, sejalan dengan prinsip manajemen risiko dan ketentuan regulator.

### Pengendalian Akses



Penerapan hak akses berbasis kebutuhan (*user access management*) serta penggunaan autentikasi untuk membatasi akses tidak sah dan menerapkan limit kewenangan approval transaksi. Pengelolaan hak akses dilakukan secara terpusat dan terdokumentasi, meliputi proses permintaan, persetujuan, perubahan, hingga pencabutan akses, dengan melibatkan fungsi terkait sesuai prinsip *segregation of duties*.

### **Keamanan Jaringan**

BPR SURYA DANAKARYA telah mengimplementasikan pengamanan infrastruktur dan jaringan melalui penggunaan *firewall*, *antivirus/endpoint protection*, serta sistem *monitoring jaringan* untuk mendeteksi dan mencegah ancaman siber serta akses tidak sah. *Firewall* dikonfigurasi untuk membatasi lalu lintas jaringan sesuai dengan kebijakan keamanan yang berlaku, termasuk pengaturan *port*, *protocol filtering*, dan segmentasi jaringan antara lingkungan internal dan eksternal. Sistem *antivirus* diterapkan pada seluruh perangkat dan diperbarui secara berkala guna melindungi dari *malware* dan ancaman sejenis.

### **Pemantauan & Audit**

BPR SURYA DANAKARYA melaksanakan pemantauan secara berkala serta melaksanakan audit internal TI secara berkala, minimal 1 (satu) kali dalam setahun, yang mencakup evaluasi atas kecukupan kebijakan dan prosedur, efektivitas pengendalian akses, keamanan sistem dan jaringan, serta kepatuhan terhadap ketentuan regulator. Hasil pemantauan dan audit didokumentasikan dan dilaporkan kepada Direksi serta ditindaklanjuti secara tepat waktu, termasuk pelaksanaan rencana perbaikan (*corrective action plan*) untuk memastikan penguatan berkelanjutan atas pengendalian keamanan TI.

### **Peningkatan Kesadaran (*risk awareness*)**

BPR SURYA DANAKARYA secara berkelanjutan meningkatkan kesadaran risiko (*risk awareness*) di seluruh tingkat organisasi melalui pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan terkait keamanan informasi dan risiko siber. Program peningkatan kesadaran dilakukan secara berkala dan terdokumentasi, serta disesuaikan dengan perkembangan risiko dan teknologi. Selain itu, BPR SURYA DANAKARYA juga mendorong kepatuhan pegawai terhadap kebijakan yang berlaku melalui komunikasi internal dan penguatan budaya sadar risiko. Upaya ini bertujuan untuk meminimalkan risiko yang bersumber dari faktor manusia (*human error*) serta memperkuat pertahanan lini pertama dalam menjaga keamanan informasi dan keberlangsungan operasional Bank.



## 6. Perkembangan dan Target Pasar

### Perkembangan dan Target Pasar

Guna mendukung rencana pengembangan usaha yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis harus didukung adanya suatu target yang terukur dan target pasar yang jelas. Langkah-langkah untuk pengembangan target pasar dilakukan dengan cara:

1. Meningkatkan jumlah nasabah dari beberapa wilayah yang selama ini sudah menjadi pasar BPR.
2. Memperluas wilayah pemasaran baru disekitar wilayah yang sudah ada.
3. Target pengembangan usaha dengan mencari peluang sektor ekonomi potensial yang ada di wilayah kerja

## 7. Jumlah, Jenis, dan Lokasi Kantor

### Daftar Jaringan Kantor

1.	Nama Kantor	<b>PT. BPR SURYA DANA KARYA</b>
	Alamat	<b>JL. DR. SOETOMO NO. 8 RUKO PANDAAN SQUARE</b>
	Desa/Kecamatan	<b>SUMBER GEDANG - PANDAAN</b>
	Kabupaten/Kota	<b>Kab. Pasuruan</b>
	Kode Pos	<b>67156</b>
	Nama Pimpinan	<b>AGUS PRIJO DJATMIKO</b>
	Nomor Telepon	<b>081330590767</b>
	Jumlah Kantor Kas	<b>1</b>

## 8. Kerja Sama BPR dengan Bank atau Lembaga Lain

### Kerja Sama BPR/BPRS dengan Bank atau Lembaga Lain

1.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	<b>PT. BPR Dampit</b>
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	<b>1. Bank</b>
	Tanggal Kerja Sama	<b>25 Oktober 2022</b>
	Jenis Kerja Sama	<b>Sindikasi</b>
	Uraian Kerja Sama	<b>Pembiayaan Kredit Bersama untuk nasabah a.n. HARIS AL HISAM</b>



2.	Nama Lembaga Lain yang Bekerjasama	<b>PT. BPR Dampit</b>
	Jenis Lembaga Lain yang Bekerjasama	<b>1. Bank</b>
	Tanggal Kerja Sama	<b>30 Januari 2023</b>
	Jenis Kerja Sama	<b>Sindikasi</b>
	Uraian Kerja Sama	<b>Pembiayaan Kredit Bersama untuk nasabah a.n. HARIS AL HISAM</b>

## 9. Penanganan Pengaduan Nasabah

Strategi pemasaran yang efektif, *engagement* kepada nasabah perlu terus dijaga dan ditingkatkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kepuasan nasabah (*customer satisfaction*) terhadap layanan yang diberikan, sehingga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan bisnis.

BPR SURYA DANAKARYA terus berupaya menjaga konsistensi layanan yang fokus pada pelanggan melalui standarisasi kualitas layanan di *front liner* termasuk pada layanan penanganan keluhan pelanggan (*handling complaint*) yang siap memberikan pelayanan bisnis maupun *support* bisnis bagi unit kerja hingga penyelesaian keluhan nasabah sesuai dengan ketentuan OJK yang diatur dalam POJK No. 22 Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan.

Pada penyampaian hasil penyelesaian, nasabah dapat menyepakati ataupun tidak menyepakati hasil penyelesaian pengaduan sehingga di SOP Pelindungan Konsumen BPR SURYA DANAKARYA diatur bahwa :

1. Jika sepakat, maka pengaduan dianggap selesai.
2. Apabila tidak sepakat, nasabah dapat mengajukan penyelesaian pengaduan melalui tahapan banding ke BPR SURYA DANAKARYA.
3. Apabila nasabah tetap tidak dapat menerima hasil penyelesaian pengaduan setelah tahap banding, nasabah dapat mengajukan permohonan penyelesaian pengaduan di pengadilan atau luar pengadilan. Penyelesaian pengaduan di luar pengadilan dapat dilakukan melalui mediasi maupun arbitrase kepada Regulator, Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS SJK), atau lembaga lainnya.

Dalam penanganan pengaduan nasabah, BPR SURYA DANAKARYA telah memiliki prosedur yang telah ditetapkan untuk memberikan solusi yang cepat, tepat, dan memuaskan bagi nasabah. Pada tahun 2025, tidak terdapat pengaduan nasabah.



## 10. Tingkat Kesehatan Bank

Kondisi BPR secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya, dari peringkat faktor-faktor penilaian, yang dimana nilai NPL menjadi 30.09 % maka dari itu perlunya meningkatkan pola penagihan agar pencapaian pada NPL menjadi lebih baik lagi pada tahun berikutnya.

Profil Risiko BPR termasuk dalam peringkat 2 (rendah) dan memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut: Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan BPR, kemungkinan kerugian yang dihadapi BPR dari rata-rata tingkat Risiko inheren tergolong sedang selama periode waktu tertentu pada masa yang akan datang. Rata-rata tingkat KPMR memadai. Dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen

Manajemen BPR telah melakukan pelaksanaan tata kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip tata kelola. Dalam hal terdapat kelemahan pelaksanaan prinsip tata kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen BPR.

## VI. Pengembangan Sumber Daya Manusia

### 1. Komposisi Sumber Daya Manusia

Statistik Komposisi Karyawan Per Kantor	
Jumlah Pegawai Pemasaran	<b>4 orang</b>
Jumlah Pegawai Pelayanan	<b>7 orang</b>
Jumlah Pegawai Lainnya	<b>4 orang</b>
Jumlah Pegawai Tetap	<b>15 orang</b>
Jumlah Pegawai Tidak Tetap	<b>0 orang</b>
Jumlah Pegawai Pendidikan S3	<b>0 orang</b>
Jumlah Pegawai Pendidikan S2	<b>1 orang</b>
Jumlah Pegawai Pendidikan S1/D4	<b>8 orang</b>
Jumlah Pegawai Pendidikan D3	<b>0 orang</b>
Jumlah Pegawai Pendidikan SMA	<b>4 orang</b>



Jumlah Pegawai Pendidikan Lainnya	<b>2 orang</b>
Jumlah Pegawai Laki-laki	<b>10 orang</b>
Jumlah Pegawai Perempuan	<b>5 orang</b>
Jumlah Pegawai Usia <=25	<b>0 orang</b>
Jumlah Pegawai Usia >25-35	<b>8 orang</b>
Jumlah Pegawai Usia >35-45	<b>4 orang</b>
Jumlah Pegawai Usia >45-55	<b>3 orang</b>
Jumlah Pegawai Usia >55	<b>0 orang</b>



## 2. Pengembangan Sumber Daya Manusia

### Kegiatan Pengembangan Sumber Daya Manusia di BPR/BPRS

1.	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Sosialisasi Penerapan SAK EP BPR</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>23 Januari 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>2 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Sosialisasi Penerapan SAK EP BPR</b>
	2.	Nama Kegiatan Pengembangan
Tanggal Pelaksanaan		<b>25 Januari 2025</b>
Jumlah Peserta		<b>2 orang</b>
Pihak Pelaksana		<b>02. Eksternal BPR</b>
Kategori Peserta		<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
Uraian Kegiatan		<b>Training Aplikasi Digital SIP- TAKOL (Sistem Informasi Penerapan Tata Kelola)</b>
3.		Nama Kegiatan Pengembangan
	Tanggal Pelaksanaan	<b>30 Januari 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>2 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Training Aplikasi Digital SI- PIPKu (Sistem Informasi Pengendalian Internal Pelaporan Keuangan)</b>
	4.	Nama Kegiatan Pengembangan
Tanggal Pelaksanaan		<b>12 Februari 2025</b>
Jumlah Peserta		<b>2 orang</b>
Pihak Pelaksana		<b>02. Eksternal BPR</b>
Kategori Peserta		<b>01. Seluruh Pegawai</b>
Uraian Kegiatan		<b>Workshop Kupas Tuntas Sertifikat Fiducia, Sertifikat Elektronik dan Sosialisasi Program LPS Bagi BPR/BPRS</b>



<b>5.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Workshop Hukum Series : Implikasi Hukum</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>27 Maret 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Workshop Hukum Series : Implikasi Hukum Berantai Perubahan Nomenklatur BPR dan BPRS</b>
<b>6.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Leadership : Membentuk pemimpin</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>22 April 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>2 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>02. Direksi dan/atau Dewan Komisaris</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Leadership : Membentuk pemimpin yang Adaptif dan Inspiratif di Era Digital</b>
<b>7.</b>	Nama Kegiatan Pengembangan	<b>Pelatihan Aplikasi Digital RBA</b>
	Tanggal Pelaksanaan	<b>23 Juli 2025</b>
	Jumlah Peserta	<b>1 orang</b>
	Pihak Pelaksana	<b>02. Eksternal BPR</b>
	Kategori Peserta	<b>03. Pejabat Eksekutif</b>
	Uraian Kegiatan	<b>Pelatihan Aplikasi Digital RBA (Risk Based Audit)</b>



## VII. Laporan Keuangan Tahunan

### 1. Laporan Posisi Keuangan

#### Laporan Posisi Keuangan

*Dalam Ribuan Rupiah*

<b>Keterangan</b>	<b>Posisi 2025</b>	<b>Posisi 2024</b>
Kas dalam Rupiah	100.803	104.692
Kas dalam Valuta Asing	0	0
Surat Berharga	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Surat Berharga	0	0
Penempatan pada Bank Lain	7.177.772	7.061.694
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penempatan pada Bank Lain	0	0
Kredit yang Diberikan (Baki Debet)	18.894.568	19.052.730
Provisi yang belum diamortisasi	248.595	277.125
Biaya Transaksi Belum diamortisasi	0	0
Pendapatan Bunga yang Ditangguhkan dalam rangka restrukturisasi	0	0
Cadangan Kerugian Restrukturisasi	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kredit yang Diberikan	853.675	824.814
Penyertaan Modal	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Penyertaan Modal	0	0
Agunan yang diambil alih	0	0
Properti Terbengkalai	0	0
Aset Tetap dan Inventaris	3.413.767	3.396.617
Akumulasi Penyusutan dan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	1.325.635	1.197.973
Aset Tidak Berwujud	72.235	58.735
Akumulasi Amortisasi dan Penurunan Nilai Aset Tidak Berwujud	59.298	58.735
Aset Antarkantor	0	0
Aset Keuangan Lainnya	0	0
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Lainnya	0	0
Aset Lainnya	388.006	395.945



<b>TOTAL ASET</b>	<b>27.559.949</b>	<b>27.711.765</b>
Liabilitas Segera	39.554	50.816
Tabungan	6.749.942	5.885.793
Biaya Transaksi Tabungan Belum Diamortisasi	0	0
Deposito	9.559.819	10.587.889
Biaya Transaksi Deposito Belum Diamortisasi	0	0
Simpanan dari Bank Lain	700.000	700.000
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Pinjaman yang Diterima	0	0
Biaya Transaksi Belum Diamortisasi	0	0
Diskonto Belum Diamortisasi	0	0
Dana Setoran Modal-Kewajiban	0	0
Liabilitas Antarkantor	0	0
Liabilitas Lainnya	384.158	396.379
<b>TOTAL LIABILITAS</b>	<b>17.433.472</b>	<b>17.620.876</b>
Modal Dasar	6.000.000	6.000.000
Modal yang Belum Disetor -/-	800.000	800.000
Tambahan Modal Disetor	0	0
Agio	0	0
Modal Sumbangan	0	0
Dana Setoran Modal - Ekuitas	0	0
Tambahan Modal Disetor Lainnya	0	0
Keuntungan (Kerugian) dari Perubahan Nilai Aset Keuangan dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
Ekuitas Lainnya	0	0
Pajak Penghasilan terkait dengan Ekuitas Lain	0	0
Cadangan	0	0
Umum	1.040.000	1.040.000
Tujuan	0	0
Laba (Rugi)	0	0
Laba (Rugi) Tahun-Tahun Lalu	3.850.889	3.174.596
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	35.588	676.293
<b>TOTAL EKUITAS</b>	<b>10.126.477</b>	<b>10.090.889</b>



## 2. Laporan Laba Rugi

### Laporan Laba Rugi

*Dalam Ribuan Rupiah*

Keterangan	Posisi 2025	Posisi 2024
<b>Pendapatan Operasional</b>	<b>6.538.795</b>	<b>4.258.565</b>
<b>1. Pendapatan Bunga</b>		
<b>a. Bunga Kontraktual</b>		
Surat Berharga	0	0
Giro	1.157	1.966
Tabungan	19.446	16.055
Deposito	219.709	246.702
Sertifikat Deposito	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	3.105.354	3.497.757
<b>b. Provisi Kredit</b>		
Kredit Kepada Bank Lain	0	0
Kredit Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	361.679	372.951
<b>c. Biaya Transaksi -/-</b>		
Surat Berharga	0	0
KYD Kepada Bank Lain	0	0
KYD Kepada Pihak Ketiga bukan Bank	0	0
<b>d. Koreksi Atas Pendapatan Bunga -/-</b>		
<b>2. Pendapatan Lainnya</b>		
a. Pendapatan Jasa Transaksi	0	0
b. Keuntungan Penjualan Valuta Asing	0	0
c. Keuntungan Penjualan Surat Berharga	0	0
d. Penerimaan Kredit yang Dihapusbuku	24.750	6.050
e. Pemulihan CKPN	2.749.914	54.745
f. Dividen	0	0
g. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	0	0
h. Keuntungan penjualan AYDA	0	0
i. Pendapatan Ganti Rugi Asuransi	0	685
j. Pemulihan penurunan nilai AYDA	0	0



k. Lainnya	56.786	61.653
<b>Beban Operasional</b>	<b>6.485.607</b>	<b>3.486.865</b>
<b>1. Beban Bunga</b>		
<b>a. Beban Bunga Kontraktual</b>		
Tabungan	65.311	58.166
Deposito	627.033	613.492
Simpanan dari Bank Lain	70.486	87.723
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Indonesia	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Bank Lain	0	0
Pinjaman yang Diterima Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
Pinjaman yang Diterima Berupa Pinjaman Subordinasi	0	0
Beban Bunga Lainnya	33.618	32.646
<b>b. Biaya Transaksi</b>		
Kepada Bank Lain	2.268	2.963
Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
<b>2. Beban Kerugian Restrukturisasi Kredit</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>3. Beban Kerugian Penurunan Nilai</b>		
a. Surat Berharga	0	0
b. Penempatan pada Bank Lain	0	0
c. KYD Kepada Bank Lain	0	0
d. KYD Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	3.026.368	62.855
e. Penyertaan Modal	0	0
f. Aset Keuangan Lainnya	0	0
<b>4. Beban Pemasaran</b>	<b>953</b>	<b>63.741</b>
<b>5. Beban Penelitian dan Pengembangan</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
<b>6. Beban Administrasi dan Umum</b>		
a. Beban Tenaga Kerja		
Gaji dan Upah	1.573.647	1.517.224
Honorarium	280.965	263.053
Lainnya	18.825	18.018
b. Beban Pendidikan dan Pelatihan	93.611	84.016
c. Beban Sewa		
Gedung Kantor	20.167	20.000
Lainnya	0	0



d. Beban Penyusutan/Penghapusan atas Aset Tetap dan Inventaris	127.661	160.109
e. Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud	563	0
f. Beban Premi Asuransi	182.862	166.113
g. Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	37.924	51.798
h. Beban Barang dan Jasa	283.469	251.501
i. Beban Penyelenggaraan Teknologi Informasi	10.800	0
j. Kerugian terkait risiko operasional		
Kecurangan internal	0	0
Kejahatan eksternal	0	0
k. Pajak-pajak	6.652	7.978
<b>7. Beban lainnya</b>		
a. Kerugian Penjualan Valuta Asing	0	0
b. Kerugian Penjualan Surat Berharga	0	0
c. Kerugian dari penyertaan dengan equity method	0	0
d. Kerugian penjualan AYDA	0	0
e. Kerugian penurunan nilai AYDA	0	0
f. Lainnya	22.424	25.471
<b>Laba (Rugi) Operasional</b>	<b>53.188</b>	<b>771.700</b>
<b>Pendapatan Non Operasional</b>		
1. Keuntungan Penjualan Aset Tetap dan Inventaris	0	0
2. Pemulihan Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Pemulihan Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	0	0
<b>Beban Non Operasional</b>	<b>11.138</b>	<b>11.266</b>
1. Kerugian Penjualan/Kehilangan Aset Tetap dan Inventaris	0	0
2. Kerugian Penurunan Nilai Aset Tetap dan Inventaris	0	0
3. Kerugian Penurunan Nilai Lainnya	0	0
4. Bunga Antar Kantor	0	0
5. Selisih Kurs	0	0
6. Lainnya	11.138	11.266
<b>Laba (Rugi) Non Operasional</b>	<b>-11.138</b>	<b>-11.265</b>



<b>Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak</b>	<b>42.050</b>	<b>760.434</b>
Taksiran Pajak Penghasilan	6.462	84.141
Pendapatan Pajak Tangguhan	0	0
Beban Pajak Tangguhan	0	0
<b>Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan</b>	<b>35.588</b>	<b>676.293</b>
<b>Penghasilan Komprehensif Lain</b>		
<b>1. Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi</b>		
a. Keuntungan Revaluasi Aset Tetap	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
<b>2. Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi</b>		
a. Keuntungan (Kerugian) dan Perubahan Nilai Aset Keuangan Dalam Kelompok Tersedia untuk Dijual	0	0
b. Lainnya	0	0
c. Pajak Penghasilan terkait	0	0
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak	0	0
<b>Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan</b>		

### 3. Laporan Komitmen dan Kontijensi

#### Laporan Rekening Administratif

*Dalam Ribuan Rupiah*

<b>Keterangan</b>	<b>Posisi 2025</b>	<b>Posisi 2024</b>
<b>Tagihan Komitmen</b>		
Fasilitas Pinjaman yang Diterima yang Belum Ditarik	0	0
Tagihan Komitmen Lainnya	0	0
<b>Kewajiban Komitmen</b>		
Fasilitas Kredit kepada Nasabah yang Belum Ditarik	0	0
Penerusan Kredit (Channeling)	0	0
Kewajiban Komitmen Lainnya	0	0
<b>Tagihan Kontinjensi</b>		
<b>a. Pendapatan Bunga Dalam Penyelesaian</b>		
1) Bunga Kredit yang Diberikan	1.137.765	678.392
2) Bunga Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Surat Berharga	0	0
4) Lainnya	0	0



<b>b. Aset Produktif yang dihapusbuku</b>		
1) Kredit yang Diberikan	1.059.270	873.927
2) Penempatan pada Bank Lain	0	0
3) Pendapatan Bunga Atas Kredit yang dihapusbuku	462.266	456.504
4) Pendapatan Bunga Atas Penempatan Dana pada Bank Lain yang dihapusbuku	0	0
c. Agunan dalam Proses Penyelesaian Kredit	0	0
d. Tagihan Kontinjensi Lainnya	0	0
Kewajiban Kontinjensi	0	0
Rekening Administratif Lainnya	0	0

#### 4. Laporan Perubahan Ekuitas

##### Laporan Perubahan Ekuitas

*Dalam Jutaan Rupiah*

Keterangan	Modal Disetor	Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	Cadangan Umum	Saldo Laba Belum Ditetapkan Penggunaannya	Jumlah
<b>Saldo per 31 Des Tahun 2023</b>	<b>5.200</b>	<b>507</b>	<b>1.040</b>	<b>2.667</b>	<b>9.415</b>
Dividen	0	0	0	0	0
Pembentukan Cadangan	0	0	0	0	0
DSM Ekuitas	0	0	0	0	0
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	0	-507	0	507	0
Revaluasi Aset 2025etap	0	0	0	0	0
Laba/Rugi Periode Berjalan	0	676	0	0	676
Pos Penambah/Pengurang Lainnya	0	0	0	0	0
<b>Saldo per 31 Des Tahun 2024</b>	<b>5.200</b>	<b>676</b>	<b>1.040</b>	<b>3.175</b>	<b>10.091</b>
Dividen	0	0	0	0	0
Pembentukan Cadangan	0	0	0	0	0
DSM Ekuitas	0	0	0	0	0
Laba/Rugi yang Belum Direalisasi	0	-676	0	676	0
Revaluasi Aset 2025etap	0	0	0	0	0
Laba/Rugi Periode Berjalan	0	36	0	0	36
Pos Penambah/Pengurang Lainnya	0	0	0	0	0



<b>Saldo Akhir (per 31 Des)</b>	<b>5.200</b>	<b>36</b>	<b>1.040</b>	<b>3.851</b>	<b>10.126</b>
---------------------------------	--------------	-----------	--------------	--------------	---------------

## 5. Laporan Arus Kas

### Laporan Arus Kas

*Dalam Ribuan Rupiah*

<b>Keterangan</b>	<b>Saldo 2025</b>	<b>Saldo 2024</b>
Penerimaan pendapatan bunga	3.345.666	3.762.480
Penerimaan pendapatan provisi dan jasa transaksi	361.679	372.951
Penerimaan beban klaim asuransi	0	685
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	24.750	6.050
Pendapatan operasional lainnya	2.806.700	116.398
Pembayaran beban bunga	-798.716	-794.989
Beban gaji dan tunjangan	-1.873.437	-1.798.295
Beban umum dan administrasi	-3.791.029	-868.110
Beban operasional lainnya	-22.424	-25.471
Pendapatan non operasional lainnya	0	0
Beban non operasional lainnya	-11.138	-11.265
Pembayaran pajak penghasilan	-6.462	-84.141
Penyesuaian lainnya atas pendapatan dan beban	0	0
Penempatan pada bank lain	-116.078	115.000
Kredit yang diberikan	158.493	-1.184.747
Agunan yang diambil alih	0	0
Aset lain-lain	7.939	-88.938
Penyesuaian lainnya atas aset operasional	0	0
Liabilitas segera	-12.620	-26.236
Tabungan	864.149	704.482
Deposito	-1.028.070	216.037
Simpanan dari bank lain	0	-500.000
Pinjaman yang diterima	0	0
Liabilitas imbalan kerja	-6.463	6.971
Liabilitas lain-lain	-4.401	-2.320
Penyesuaian lainnya atas liabilitas operasional	0	0
Arus Kas neto dari aktivitas operasi	-101.463	-83.457
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	-17.150	-27.170



Pembelian/penjualan aset tidak berwujud	-13.500	0
Pembelian/penjualan Surat Berharga	0	0
Pembelian/penjualan Penyertaan Modal	0	0
Penyesuaian lainnya	128.224	160.109
Arus Kas neto dari aktivitas Investasi	97.574	132.939
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal pelengkap	0	0
Penerimaan/pembayaran pinjaman yang diterima sebagai modal inti tambahan	0	0
Pembayaran dividen	0	0
Penyesuaian lainnya	0	3.282
Arus Kas neto dari aktivitas Pendanaan	0	3.282
<b>Peningkatan (Penurunan) Arus Kas</b>	<b>-3.889</b>	<b>52.764</b>
<b>Kas dan setara Kas awal periode</b>	<b>104.692</b>	<b>51.928</b>
<b>Kas dan setara Kas akhir periode</b>	<b>100.803</b>	<b>104.692</b>



## **VIII. Laporan dan Opini Akuntan Publik**

---

### **Ringkasan Opini Akuntan Publik**

Laporan Tahunan kami sampaikan sesuai dengan data hasil pemeriksaan Auditor Kantor Akuntan Publik ERFAN & RAKHMAWAN, nomor. STTD.KAP-75/PM.22/2018 yang diterbitkan tanggal 17 April 2026 dengan opini Laporan Keuangan terlampir menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material. Posisi keuangan PT. BPR SURYA DANAKARYA per tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) di Indonesia. Laporan Akuntan Publik tersedia pada lampiran Laporan Tahunan ini.

**Surat Pernyataan Direksi  
Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan  
Posisi Tanggal 31 Desember 2025  
PT BPR SURYA DANAKARYA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama : Agus Prijo Djatmiko, SE  
Alamat Kantor : Ruko Pandaan Square no. 8 Jl. Dr. Soetomo Sumbergedang - Pandaan  
Alamat Domisili : Sidoarjo  
Nomor Telepon : +62 813-3059-0767  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Sri Djuhartini  
Alamat Kantor : Ruko Pandaan Square no. 8 Jl. Dr. Soetomo Sumbergedang - Pandaan  
Alamat Domisili : Surabaya  
Nomor Telepon : +62 812-3140-043  
Jabatan : Direktur

Menyatakan bahwa:

1. Laporan Keuangan PT BPR SURYA DANAKARYA telah disusun untuk laporan keuangan posisi tanggal 31 Desember 2025 dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku,
2. Semua informasi dalam laporan keuangan PT BPR SURYA DANAKARYA posisi tanggal 31 Desember 2025 telah dimuat secara lengkap dan benar,
3. Bertanggung jawab atas penerapan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan PT BPR SURYA DANAKARYA posisi tanggal 31 Desember 2025 sesuai POJK mengenai integritas pelaporan keuangan Bank,
4. Hasil Penilaian terhadap efektifitas pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan BPR sesuai dengan dokumen Penilaian Sendiri Pengendalian Internal dalam Pelaporan Keuangan Bank (terlampir).

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Pandaan, 30 April 2026  
PT BPR SURYA DANAKARYA


Agus Prijo Djatmiko, SE  
Direktur Utama



Sri Djuhartini  
Direktur

**LEMBAR PERNYATAAN  
ANGGOTA DIREKSI DAN ANGGOTA KOMISARIS  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN TAHUN 2025  
PT. BPR SURYA DANAKARYA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT BPR Surya Danakarya tahun 2025 telah ditinjau dan dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

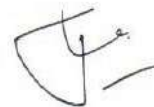
Pandaan, 30 April 2026

PT BPR SURYA DANAKARYA

Menyetujui

  
 **PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT  
SURYA DANAKARYA**

**AGUS PRIJO DJATMIKO, SE**  
DIREKTUR UTAMA



**SRI DJUHARTINI**  
DIREKTUR

Mengetahui



**ERLYANI**  
KOMISARIS UTAMA



**ISA SATMOKUNTJORO**  
KOMISARIS

Nomor : ML - 00318/3.0290/AU.8/07/1070-1/1/IV/2026

Surabaya, 17 April 2026

Kepada yang terhormat,  
**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi**  
**PT. BPR SURYA DANAKARYA**  
Jl. DR. Sutomo Ruko Pandaan Square No. 8,  
**PANDAAN – PASURUAN**

### MANAGEMENT LETTER

Dengan hormat,  
Sehubungan dengan selesainya audit atas laporan keuangan **PT. BPR SURYA DANAKARYA (Bank)**, untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2025, kami sampaikan *management letter* yang berisikan temuan dan saran sebagai berikut:

1. Belum membentuk kewajiban imbalan kerja sesuai ketentuan.

*Saran: Seharusnya membentuk kewajiban imbalan kerja sesuai ketentuan yang berlaku.*

2. RUPS tentang gaji dan tunjangan direksi dan honorarium serta tunjangan komisaris telah dibuatkan, tetapi didalamnya mencantumkan tunjangan untuk direksi dan komisaris ditetapkan dan diatur dalam surat keputusan direksi.

*Saran: Seharusnya sesuai ketentuan UU no 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas penetapan gaji dan tunjangan direksi serta honorarium dan tunjangan komisaris ditentukan melalui RUPS.*

Pasal 96 (1) Ketentuan tentang besarnya gaji dan tunjangan anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan RUPS. (2) Kewenangan RUPS sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dapat dilimpahkan kepada Dewan Komisaris. (3) Dalam hal kewenangan RUPS dilimpahkan kepada Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud pada ayat (2), besarnya gaji dan tunjangan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) **ditetapkan berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.**

Pasal 113 Ketentuan tentang besarnya gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris ditetapkan oleh RUPS.

3. Surat keputusan direksi No. 06/Kep.Dir/SDK/VII/2017 tertanggal 10 Juli 2017 tentang tunjangan pembelian kacamata ditandatangani oleh dewan direksi dan komisaris.

*Saran: Seharusnya tunjangan pembelian kacamata direksi dan komisaris ditetapkan melalui RUPS, apabila dalam RUPS dilimpahkan kepada dewan komisaris maka besarnya tunjangan ditetapkan berdasarkan keputusan dewan komisaris, sedang untuk tunjangan untuk karyawan bisa ditetapkan berdasarkan SK direksi.*

4. Surat keputusan direksi No. 10/SK.DIR/SDK/XII/2025 tertanggal 15 Desember 2025 tentang ketentuan internal pinjaman dengan plafon  $\geq$  Rp 500.000.000,- ditandatangani oleh dewan direksi.

*Saran: Seharusnya SK tersebut juga ditandatangani oleh komisaris karena didalamnya mencantumkan tentang memutuskan plafon pinjaman yang harus disetujui komisaris.*

5. Surat keputusan direksi No. 07/SK.DIR/SDK/IX/2025 tertanggal 26 September 2025 tentang asuransi, memutuskan: Bahwa setiap pengajuan kredit dengan plafon diatas Rp 2.000.000 disarankan untuk mengikuti asuransi jiwa sesuai kriteria ketentuan pihak asuransi.

*Saran: Seharusnya SK tersebut juga mencantumkan ketentuan apabila debitur tidak mengikuti asuransi jiwa maka harus ada dokumen/memo persetujuan bahwa debitur tidak bersedia mengikuti asuransi.*

6. SOP internal audit sudah dibuatkan tetapi belum dilengkapi dengan tahapan prosedur dan teknik pemeriksaan serta contoh format kertas kerjanya untuk masing-masing bagian/objek yang diperiksa.

*Saran: Seharusnya SOP mencantumkan diantaranya data/laporan/bukti pemeriksaan yang dikumpulkan, teknik pemeriksaan dan prosedur masing-masing bagian/objek yang diperiksa.*

SOP dilengkapi contoh format kertas kerja pemeriksaan untuk masing-masing objek yang diperiksa, diantaranya format kertas kerja pemeriksaan terkait pemeriksaan TI, SDM, APU, pemeriksaan fungsi kepatuhan dan lainnya.

Demikian management letter ini kami sampaikan, atas perhatian dan kepercayaan yang diberikan kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

A circular official stamp of the Public Accountants Office (Kantor Akuntan Publik) in Surabaya. The stamp contains the text "KANTOR AKUNTAN PUBLIK", "ERFAN & RAKHMAWAN", and "SURABAYA". A handwritten signature in blue ink is written over the stamp.

F. Ahmad Kurniaswan, Ak, CA, CPA  
Partner

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
DAN  
LAPORAN KEUANGAN  
**PT. BPR SURYA DANAKARYA**

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada  
31 Desember 2025

Nomor : 00318/3.0290/AU.8/07/1070-1/1/IV/2026

Tanggal : 17 April 2026

**Laporan Keuangan  
beserta  
Laporan Auditor Independen  
31 Desember 2025**

---

**DAFTAR ISI**

Halaman

Surat Pernyataan Tanggungjawab direksi	
Laporan keuangan	
1. Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 2025 dan 2024 .....	1
2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 .....	2
3. Laporan Perubahan Ekuitas periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 .....	3
4. Laporan Arus Kas periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 .....	4
5. Catatan atas Laporan Keuangan.....	5 - 24
Lampiran 1 Kualitas Aset Produktif .....	25
Lampiran 2 Aset Tertimbang Menurut Resiko.....	26
Lampiran 3 Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).....	27
Lampiran 4 Rasio Keuangan.....	31
Lampiran 5 Daftar Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomis dan Kolektibilitas.....	32
Lampiran 6 Daftar Rincian Aset Tetap.....	36
Laporan Auditor Independen	



PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT  
**SURYA DANAKARYA**

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG  
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2025,  
SERTA UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2025  
PT BPR SURYA DANAKARYA**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Agus Prijo Djatmiko, SE
Alamat Kantor	: Ruko Pandaan Square No. 8 Jl. Dr. Sutomo Desa Sumbergedang, Pasuruan
Alamat Domisili/ sesuai KTP	: Grahakarya Permai No. 8 RT.027/RW.008 Urangagung, Sidoarjo
Nomor Telepon Kantor	: (0343) 641721
Jabatan	: Direktur Utama

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT BPR SURYA DANAKARYA
2. Laporan keuangan PT BPR SURYA DANAKARYA telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Syariah;
3. Semua informasi dalam laporan keuangan PT BPR SURYA DANAKARYA telah dimuat secara lengkap dan benar;
4. Laporan keuangan PT BPR SURYA DANAKARYA tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Semua dokumen transaksi, catatan keuangan dan pembukuan serta dokumen pendukung telah lengkap disusun dan disimpan oleh PT BPR SURYA DANAKARYA sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
6. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal, pencegahan dan penanggulangan kecurangan, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan yang relevan bagi PT BPR SURYA DANAKARYA.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Pasuruan, 17 April 2026



Agus Prijo Djatmiko, SE  
Direktur Utama

**PT. BPR SURYA DANAKARYA**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 Desember 2025 DAN 2024**

	<u>Catatan</u>	<u>2025</u> Rp	<u>2024</u> Rp
<b><u>ASET</u></b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas	B.B.3, C.1	100.803.100	104.692.350
Penempatan Pada Bank Lain	B.B.4, C.2	7.177.772.164	7.061.694.038
Kredit Yang Diberikan	B.B.5, C.3	17.792.297.930	17.950.790.494
<b>Jumlah Aset Lancar</b>		<b>25.070.873.194</b>	<b>25.117.176.882</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp1.325.634.646 tahun 2025 dan Rp1.197.973.237 tahun 2024	B.B.7, C.4	2.088.132.189	2.198.643.598
Aset tidak berwujud- setelah dikurangi amortisasi penyusutan sebesar Rp59.297.500 tahun 2025 dan Rp58.735.000 tahun 2024	B.B.8, C.5	12.937.500	0
Aset Lainnya	B.B.9, C.6	388.006.060	395.944.776
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>		<b>2.489.075.749</b>	<b>2.594.588.375</b>
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>27.559.948.943</b>	<b>27.711.765.257</b>
<b><u>LIABILITAS DAN EKUITAS</u></b>			
<b>LIABILITAS</b>			
Liabilitas Segera	B.B.10, C.7	38.196.363	50.815.884
Simpanan	B.B.11, C.8	16.309.760.192	16.473.681.622
Simpanan dari Bank Lain	B.B.11, C.9	700.000.000	700.000.000
Liabilitas Lainnya	B.B.12, C.10	385.515.515	396.378.798
<b>Total Liabilitas</b>		<b>17.433.472.070</b>	<b>17.620.876.304</b>
<b>EKUITAS</b>			
Modal saham - Modal dasar 1.200 saham dengan nilai nominal Rp. 5.000.000 per saham. Modal ditempatkan dan disetor penuh 1.040 saham.	A.A.4	5.200.000.000	5.200.000.000
Cadangan umum	C.11	1.040.000.000	1.040.000.000
Saldo Laba		3.886.476.873	3.850.888.953
<b>Total Ekuitas</b>		<b>10.126.476.873</b>	<b>10.090.888.953</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>27.559.948.943</b>	<b>27.711.765.257</b>



**Agus Prijo Djatmiko**  
 Direktur Utama

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT. BPR SURYA DANAKARYA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024**

	Catatan	2025 Rp	2024 Rp
<b>Pendapatan Operasional</b>			
Pendapatan Bunga	B.B.13, C.12	3.707.344.960	4.135.431.292
Pendapatan Lainnya	B.B.13, C.13	2.831.449.953	123.133.298
Jumlah Pendapatan Operasional		6.538.794.913	4.258.564.590
<b>Beban Operasional</b>			
Beban Bunga	B.B.13, C.14	798.716.012	794.988.642
Beban Kerugian Penurunan Nilai	B.B.13, C.15	3.026.367.621	62.855.000
Beban Pemasaran	B.B.13, C.16	953.200	63.740.900
Beban Administrasi dan Umum	B.B.13, C.17	2.637.145.545	2.539.809.090
Beban Lainnya	B.B.13, C.18	22.424.225	25.471.167
Jumlah Beban Operasional		6.485.606.603	3.486.864.799
<b>Laba (Rugi) Operasional</b>		<b>53.188.310</b>	<b>771.699.791</b>
Pendapatan Non Operasional	B.B.13, C.19	0	0
Beban Non Operasional	B.B.13, C.20	11.138.000	11.265.500
Laba (Rugi) Non Operasional		(11.138.000)	(11.265.500)
<b>Laba (Rugi) Tahun Berjalan Sebelum Pajak</b>		<b>42.050.310</b>	<b>760.434.291</b>
Taksiran Pajak Penghasilan			
Pajak Kini	B.B.14, C.21	(6.462.390)	(84.141.177)
Pajak Tangguhan		0	0
<b>Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan</b>		<b>35.587.920</b>	<b>676.293.114</b>
<b>Penghasilan Komprehensif Lain</b>			
Tidak Akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			
Lainnya		0	0
Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi			
Lainnya		0	0
Penghasilan Komprehensif Lain Setelah Pajak		0	0
<b>Total Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan</b>		<b>35.587.920</b>	<b>676.293.114</b>



**Agus Prijo Djatmiko**  
 Direktur Utama

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT. BPR SURYA DANAKARYA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024**

	<b>Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh</b>	<b>Cadangan Umum</b>	<b>Saldo Laba yang Belum Ditetapkan Tujuannya</b>	<b>Jumlah Ekuitas</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>Saldo 31 Desember 2023</b>	<b>5.200.000.000</b>	<b>1.040.000.000</b>	<b>3.171.313.401</b>	<b>9.411.313.401</b>
Koreksi atas pendapatan klaim asuransi	0	0	3.282.438	3.282.438
Laba bersih tahun berjalan	0	0	676.293.114	676.293.114
<b>Saldo 31 Desember 2024</b>	<b>5.200.000.000</b>	<b>1.040.000.000</b>	<b>3.850.888.953</b>	<b>10.090.888.953</b>
Laba bersih tahun berjalan	0	0	35.587.920	35.587.920
<b>Saldo 31 Desember 2025</b>	<b>5.200.000.000</b>	<b>1.040.000.000</b>	<b>3.886.476.873</b>	<b>10.126.476.873</b>


 PT. BANK PEREKONOMIAN RAKYAT  
 SURYA DANAKARYA

*Agus Prijo Djatmiko*


**Agus Prijo Djatmiko**  
 Direktur Utama

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

**PT. BPR SURYA DANAKARYA**  
**LAPORAN ARUS KAS**  
**Untuk Tahun yang Berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
	<b>Rp</b>	<b>Rp</b>
<b>Arus Kas dari Aktivitas Operasi Metode Langsung</b>		
Penerimaan pendapatan bunga	3.345.665.616	3.762.480.170
Penerimaan pendapatan provisi dan jasa transaksi	361.679.344	372.951.122
Penerimaan beban klaim asuransi	0	685.000
Penerimaan atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan	24.750.000	6.050.000
Pendapatan operasional lainnya	2.806.699.953	116.398.298
Pembayaran beban bunga	(798.716.012)	(794.988.642)
Beban gaji dan tunjangan	(1.873.436.899)	(1.798.294.550)
Beban umum dan administrasi	(3.791.029.467)	(868.110.440)
Beban operasional lainnya	(22.424.225)	(25.471.167)
Beban non operasional lainnya	(11.138.000)	(11.265.500)
Pembayaran pajak penghasilan	(6.462.390)	(84.141.177)
<b>Penurunan/Peningkatan atas aset operasional</b>		
Penempatan pada bank lain	(116.078.126)	115.000.373
Kredit yang diberikan	158.492.564	(1.184.747.412)
Aset lain-lain	7.938.716	(88.937.610)
<b>Kenaikan/Peningkatan atas liabilitas operasional</b>		
Liabilitas segera	(12.619.522)	(26.236.318)
Tabungan	864.148.920	704.482.343
Deposito	(1.028.070.350)	216.036.933
Simpanan dari bank lain	0	(500.000.000)
Liabilitas imbalan kerja	(6.462.524)	6.971.250
Liabilitas lain-lain	(4.400.759)	(2.319.756)
<b>Arus Kas neto dari aktivitas operasi</b>	<b>(101.463.160)</b>	<b>(83.457.083)</b>
<b>Arus Kas dari aktivitas Investasi</b>		
Pembelian/penjualan aset tetap dan inventaris	(17.150.000)	(27.170.000)
Pembelian/penjualan aset tidak berwujud	(13.500.000)	0
Penyesuaian lainnya	128.223.910	160.109.095
<b>Arus Kas neto dari aktivitas Investasi</b>	<b>97.573.910</b>	<b>132.939.095</b>
<b>Arus Kas dari aktivitas Pendanaan</b>		
Pembayaran dividen	0	0
Penyesuaian lainnya	0	3.282.438
<b>Arus Kas neto dari aktivitas Pendanaan</b>	<b>0</b>	<b>3.282.438</b>
<b>Peningkatan (Penurunan) Arus Kas</b>	<b>(3.889.250)</b>	<b>52.764.450</b>
<b>Kas dan setara Kas awal periode</b>	<b>104.692.350</b>	<b>51.927.900</b>
<b>Kas dan setara Kas akhir periode</b>	<b>100.803.100</b>	<b>104.692.350</b>



  
**Agus Prijo Djatmiko**  
 Direktur Utama

Catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

## **A UMUM**

### **A.1 Pendirian**

PT. Bank Perkreditan Rakyat Surya Danakarya ("Bank") didirikan berdasarkan akta No. 72 tanggal 8 April 1989 oleh Notaris Susanti SH., di Surabaya. Anggaran dasarnya telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dirubah sesuai akta nomor 07 tertanggal 02 November 2021, dibuat dihadapan Notaris Anita Anggawidjaja, SH., di Surabaya, yang telah disahkan/disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya tertanggal 09 November 2021 nomor AHU-0195455.AH.01.11.

Anggaran dasar mengalami perubahan terakhir sesuai dengan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 17 tanggal 9 Juli 2024 oleh Notaris Anita Anggawidjaja, SH, M.Kn., di Surabaya, terdapat perubahan anggaran dasar yaitu melakukan perubahan nama dari PT. Bank Perkreditan Rakyat Surya Danakarya menjadi PT. Bank Perekonomian Rakyat Surya Danakarya, yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan nomer nomor AHU-0043128.AH.01.02. Tahun 2024 tanggal 17 Juli 2024.

### **A.2 Perijinan yang dimiliki**

Perijinan yang dimiliki bank sampai saat ini adalah sebagai berikut:

1. Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S-291/MK.13.1989 tanggal 16 Maret 1989.
2. Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP) 01.481.787.8-651.000.
3. Nomor Induk Berusaha (NIB) No. 9120100632811 tertanggal 21 Juni 2019.

### **A.3 Maksud dan tujuan**

Bank didirikan dengan maksud dan tujuan sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk deposito berjangka dan tabungan dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.
2. Memberikan kredit bagi pengusaha kecil dan/atau masyarakat pedesaan guna menuju kesejahteraan perekonomian rakyat pedesaan.

### **A.4 Permodalan**

Sesuai akta nomor 38 oleh Notaris Anita Anggawidjaja, S.H., di Surabaya tanggal 14 Juli 2020, modal dasar sebesar Rp.6.000.000.000 yang terbagi atas 1.200 (seribu dua ratus) lembar saham biasa dengan nilai nominal Rp.5.000.000 per lembar saham. Modal dasar yang telah ditempatkan dan disetor sebesar Rp. 5.200.000.000. Perubahan modal tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan surat No. S-9/KO.04011/ 2020 tanggal 7 Juli 2020. Ditegaskan sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat nomor 07 oleh Notaris Anita Anggawidjaja, S.H., di Surabaya tanggal 02 November 2021 dan Persetujuan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia nomor AHU-0915455.AH.01.11 tanggal 09 November 2021.

Susunan pemegang saham mengalami perubahan dikarenakan atas pemilik saham atas nama Bintoro Tandjung meninggal dunia dan diganti sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat nomor 29 oleh Notaris Anita Anggawidjaja, S.H., di Surabaya tanggal 06 Juni 2022, susunan pemegang saham adalah sebagai berikut:

<b>Pemegang Saham</b>	<b>NPWP</b>	<b>Lembar Saham</b>	<b>%</b>	<b>Jumlah</b>
PT. Intidana Wijaya	01.692.370.8-074.000	676	65,00%	3.380.000.000
Agung Budiman Tandjung	68.354.584.2-606.000	121	11,63%	605.000.000
Agung Pramono Tandjung	14.168.695.6-043.000	121	11,63%	605.000.000
Agung Subagyo Tandjung	24.783.294.2-606.000	122	11,73%	610.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>1.040</b>	<b>100,00%</b>	<b>5.200.000.000</b>

### **A.5 Susunan pengurus**

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 50 oleh Notaris Anita Anggawidjaja, S.H., di Surabaya tanggal 21 Mei 2025 dan pencatatan dalam Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, susunan pengurus Bank mengalami perubahan masa jabatan Komisaris. Sehubungan dengan hal tersebut, susunan pengurus Bank adalah sebagai berikut:

**A.5 Susunan pengurus (Lanjutan)**

<b>Jabatan</b>	<b>Nama</b>	<b>Masa Jabatan</b>
Direktur Utama	Agus Prijo Djatmiko	01/07/2023 - 01/07/2028
Direktur	Sri Djuhartini	20/12/2023 - 20/12/2028
Komisaris Utama	Erlyani	01/07/2023 - 01/07/2028
Komisaris	Isa Sadmokuntjoro	01/06/2025 - 01/06/2030

**A.6 Lokasi Bank**

Bank berkedudukan di Ruko Pandaan Square No. 8 Jl. Dr. Sutomo Desa Sumbergedang, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur.

Kantor Kas (KK) yang telah mendapat persetujuan adalah sebagai berikut :

<b>No.</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Tanggal</b>	<b>No. Surat</b>	<b>Alamat</b>
1.	Kantor Kas Prigen	28/12/2022	S-236/KO.04012/2022	Jl. Raya Sono No. 6 Tretes - Prigen

Sumber daya manusia terdiri dari 2 (dua) orang direksi dan karyawan dengan rincian sebagai berikut:

<b>No.</b>	<b>Jabatan Karyawan</b>		<b>Jenjang Pendidikan</b>		<b>Total (1+2)</b>
			<b>Tetap (1)</b>	<b>Tidak Tetap (2)</b>	
1.	Direktur Utama	S1	1	0	1
2.	Direktur	S2	1	0	1
3.	Pejabat Eksekutif	S1	3	0	3
		SLTA	1	0	1
4.	Operasional	S2	1	0	1
		S1	2	1	3
5.	Pemasaran	S1	2	0	2
		SLTA	1	0	1
6.	Umum	SLTA	2	0	2
		SDP	2	0	2
<b>Jumlah</b>					<b>17</b>

**B KEBIJAKAN AKUNTANSI**

Berikut ini kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan bank:

**B.1 Dasar penyajian laporan keuangan**

Laporan keuangan disajikan dalam rupiah (Rp).

Laporan keuangan disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) yang efektif per 1 Januari 2025 serta mengacu pada Pedoman Akuntansi BPR (PA-BPR). Penyusunan ini juga kepatuhan terhadap peraturan Otoritas Jasa Keuangan, khususnya POJK No. 7 Tahun 2024 tentang Kelembagaan dan Operasional BPR. Laporan keuangan disajikan berdasarkan konsep biaya historis, kecuali untuk beberapa aset dan liabilitas tertentu yang diukur berdasarkan nilai wajar, serta disusun menggunakan asumsi kelangsungan usaha dan dasar akrual, kecuali laporan arus kas yang menggunakan metode langsung dengan mengklasifikasikan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

**B.2 Transaksi hubungan istimewa**

Sesuai dengan SAK EP Bab 33, Bank mengungkapkan hubungan, transaksi, dan saldo luar biasa dengan pihak-pihak berelasi. Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang memiliki pengendalian, pengendalian bersama, atau pengaruh signifikan terhadap Bank, termasuk anggota manajemen kunci yang terdiri atas:

- a. Pemegang Saham Pengendali (PSP)
- b. Anggota Manajemen Kunci (Dewan Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif).
- c. Keluarga dekat dari individu tersebut
- d. Perusahaan yang dimiliki atau dipengaruhi secara signifikan oleh individu di atas (Afiliasi)

## **B.2 Transaksi hubungan istimewa (Lanjutan)**

Sesuai dengan POJK No. 7 Tahun 2024 tentang Bank Perekonomian Rakyat, Bank wajib mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada Pihak Terkait. Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan prinsip kewajaran (arm's length basis) dengan syarat dan ketentuan yang setara dengan pihak ketiga. Bank wajib mematuhi batas konsentrasi risiko sebagai berikut:

- a. Total pemberian kredit kepada seluruh Pihak Terkait ditetapkan paling tinggi 10% dari Modal Inti Bank.
- b. Pelanggaran atau pelampauan atas batas ini wajib dilaporkan kepada OJK dan dapat mempengaruhi tingkat kesehatan Bank.

Seluruh kredit yang diberikan kepada pihak berelasi diklasifikasikan sebagai Lancar berdasarkan kriteria 3 pilar (Prospek Usaha, Kinerja Debitur, dan Kemampuan Membayar) sesuai POJK No. 1/2024. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) telah dibentuk berdasarkan estimasi kerugian yang terjadi sesuai dengan kebijakan SAK EP yang berlaku.

## **B.3 Kas**

Kas adalah mata uang kertas atau logam dalam rupiah yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Dalam pengertian kas pada bank termasuk kas besar dan kas kecil. Tidak termasuk dalam pengertian kas adalah emas batangan, uang logam yang diterbitkan untuk memperingati peristiwa nasional (commemorative coins/notes), dan mata uang emas. Kas disajikan dalam pos tersendiri pada laporan posisi keuangan sebesar nilai nominal.

## **B.4 Penempatan pada bank lain**

Penempatan pada bank lain merupakan penanaman dana Bank pada bank lain dalam bentuk Giro, Tabungan, dan Deposito Berjangka baik dalam mata uang Rupiah maupun valuta asing. Penempatan ini dicatat sebesar nilai nominal dikurangi dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) sesuai dengan evaluasi kualitas aset berdasarkan POJK Nomor 1/2024, Bank menetapkan kualitas penempatan pada bank lain menjadi golongan Lancar, Kurang Lancar, atau Macet berdasarkan ketepatan pembayaran pokok dan bunga serta kondisi keuangan bank penerima penempatan, di mana pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada hasil evaluasi bukti objektif atas penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan.

## **B.5 Kredit yang diberikan**

Kredit yang diberikan diakui pada saat dana disalurkan kepada debitur atau pihak lain berdasarkan kesepakatan kontraktual. Pada pengakuan awal, kredit diukur pada harga transaksi yang mencakup nilai pokok kredit ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, seperti biaya notaris, biaya pengikatan agunan, dan biaya asuransi yang dibayarkan kepada bank, di mana provisi dan biaya administrasi yang diterima di muka dikurangkan dari nilai tercatat awal dan diamortisasi sepanjang jangka waktu kredit.

Pada tahun 2024 kredit yang diberikan bersih dinyatakan sebesar kredit yang diberikan dikurangi penyisihan penghapusan kredit. Penyisihan tersebut merupakan cadangan yang dibentuk sebesar persentase yang ditetapkan dari saldo kredit yang diberikan pada tanggal neraca berdasarkan penggolongan kualitas kredit yang diberikan. Penyisihan yang dibentuk untuk menutup kemungkinan risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari tidak dapat diterima kembali sebagian atau seluruh kredit yang diberikan.

Kredit diklasifikasikan "non-performing" pada saat pokok kredit telah lewat jatuh tempo dan/atau pada saat manajemen berpendapat bahwa penerimaan atas pokok atau bunga kredit tersebut diragukan. Pendapatan bunga dari kredit dengan kualitas lancar (performing) yang telah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima pembayarannya disajikan dalam pendapatan bunga yang akan diterima. Pendapatan bunga kredit yang telah diklasifikasikan sebagai "non-performing" tidak diperhitungkan dan dicatat sebagai tagihan kontinjensi (pendapatan bunga kredit dalam penyelesaian) serta diakui pendapatan pada saat diterima.

Kredit dihapuskan pada saat manajemen berpendapat bahwa kredit tersebut sudah tidak akan tertagih lagi. Penerimaan kembali kredit yang dihapus buku diakui sebagai pendapatan operasional lainnya.

## **B.5 Kredit yang diberikan (Lanjutan)**

### **2025**

Pada tahun 2025 Sesuai dengan POJK No. 1/2024, Bank melakukan penilaian kualitas kredit berdasarkan tiga pilar utama, yaitu prospek usaha, kinerja debitur, dan kemampuan membayar, dengan klasifikasi yang terdiri dari Lancar, Dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Bank melakukan evaluasi pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan adanya bukti objektif penurunan nilai. Jika terdapat bukti objektif tersebut, bank membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) berdasarkan selisih antara nilai tercatat kredit dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal. Selain itu, bank wajib mematuhi ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sebagaimana diatur dalam POJK No. 7 Tahun 2024 untuk membatasi konsentrasi risiko pada satu debitur atau kelompok debitur terkait.

Kredit dihapuskan pada saat manajemen berpendapat bahwa kredit tersebut sudah tidak akan tertagih lagi. Penerimaan kembali kredit yang dihapus buku diakui sebagai pendapatan operasional lainnya.

## **B.6 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai**

Dalam penyusunan laporan keuangan, Bank menerapkan kebijakan penurunan nilai atas aset keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan dievaluasi pada setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

### **a. Penempatan pada bank lain**

Seluruh penempatan dana BPR kepada bank lain memenuhi persyaratan kriteria penjaminan Lembaga Penjamin Simpanan antara lain tingkat suku bunga atas Penempatan pada Bank Lain. Dengan asumsi saldo yang dijamin sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai penjaminan oleh Lembaga Penjamin Simpanan untuk setiap nasabah pada satu bank adalah paling tinggi Rp2.000.000.000,00 (dua miliar rupiah). Jika kualitas lancar maka, selisih dari Rp2.000.000.000,00 tersebut dikalikan 0,5% dan untuk kualitas kurang lancar maka dikalikan 10%.

### **b. Kredit yang diberikan**

Penurunan nilai diakui apabila terdapat indikasi bahwa debitur mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga, kemungkinan terjadinya restrukturisasi kredit, atau indikasi lain yang menunjukkan bahwa arus kas masa depan tidak dapat dipulihkan secara penuh sesuai perjanjian awal.

Evaluasi penurunan nilai dilakukan sebagai berikut:

- a. **Penilaian Kolektif**, dilakukan atas kredit yang tidak signifikan secara individual atau tidak menunjukkan bukti penurunan nilai secara individual, dengan menggunakan pendekatan pengalaman kerugian historis dan penyesuaian terhadap kondisi ekonomi terkini.

CKPN dibentuk dengan membebankan beban penurunan nilai pada laporan laba rugi dan disajikan sebagai pengurang saldo kredit yang diberikan pada laporan posisi keuangan.

Kredit dihapusbukukan apabila tidak terdapat prospek pemulihan dan seluruh prosedur penagihan telah dilakukan. Penerimaan kembali atas kredit yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain pada saat diterima.

Manajemen menggunakan pertimbangan signifikan dalam menentukan estimasi arus kas masa depan, nilai realisasi agunan, dan tingkat pemulihan kredit, sehingga perubahan asumsi dapat mempengaruhi jumlah CKPN yang diakui.

### **Probability of Default (PD)**

*Probability of Default (PD)* ditentukan menggunakan metode *migration analysis (roll rate method)*, yaitu dengan menganalisis pola perpindahan kolektibilitas kredit secara historis antar kategori kualitas kredit (Lancar, Dalam Perhatian Khusus, Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet) dalam suatu periode observasi yang representatif.

Perhitungan PD dilakukan secara kolektif atas kelompok kredit yang memiliki karakteristik risiko serupa, antara lain berdasarkan jenis produk kredit, sektor ekonomi, jangka waktu, pola pembayaran, dan kualitas agunan.

Dalam perhitungan tersebut, Bank mendefinisikan default sebagai:

1. Kredit dengan kolektibilitas Macet, sesuai dengan ketentuan POJK mengenai penilaian kualitas aset BPR; dan/atau

**B.6 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Lanjutan)**

2. Kredit yang telah dilakukan hapus buku (write-off).

Parameter PD diperoleh dari rasio historis perpindahan kredit dari masing-masing kategori kolektibilitas menuju kondisi default dalam periode tertentu. Dalam hal data historis dianggap belum sepenuhnya mencerminkan kondisi risiko terkini, manajemen dapat melakukan penyesuaian dengan mempertimbangkan informasi prospektif (forward-looking information) yang relevan pada tanggal pelaporan, sesuai dengan prinsip kerugian kredit ekspektasian dalam SAK EP.

**Loss Given Default (LGD)**

*Loss Given Default* (LGD) dihitung menggunakan pendekatan *Expected Recovery*, yaitu estimasi tingkat kerugian yang timbul apabila terjadi default setelah memperhitungkan nilai pemulihan yang diharapkan.

Estimasi pemulihan tersebut mencakup:

1. Nilai realisasi agunan yang dapat diperhitungkan sesuai ketentuan POJK, setelah dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan biaya penjualan;
2. Pembayaran yang diperkirakan akan diterima setelah terjadinya default; dan
3. Pengalaman historis tingkat pemulihan (*recovery rate*) atas kredit bermasalah dengan karakteristik risiko yang serupa.

Dalam menentukan nilai agunan, Bank memperhatikan jenis dan kualitas pengikatan agunan (termasuk kesempurnaan pengikatan hak tanggungan atau fidusia), likuiditas agunan, serta jangka waktu penyelesaian.

LGD ditetapkan sebagai selisih antara eksposur pada saat gagal bayar (*Exposure at Default/EAD*) dan estimasi nilai pemulihan yang dapat direalisasi, yang dinyatakan dalam persentase terhadap EAD.

**Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPKA)**

Selain pembentukan CKPN berdasarkan standar akuntansi, Bank juga membentuk Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPKA) untuk tujuan kepatuhan terhadap ketentuan regulator yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 1/POJK.03/2024 tentang Penilaian Kualitas Aset BPR dan BPRS.

Berdasarkan ketentuan tersebut, aktiva produktif diklasifikasikan ke dalam kualitas:

1. Lancar
2. Dalam Perhatian Khusus
3. Kurang Lancar
4. Diragukan
5. Macet

PPKA umum dan khusus dibentuk berdasarkan persentase minimum dari baki debit setelah dikurangi nilai agunan yang diperkenankan untuk diperhitungkan (eligible collateral) sesuai ketentuan regulator, dengan rincian sebagai berikut:

Kualitas Aktiva Produktif	Jenis PPKA	% Minimum	Dasar Perhitungan
Lancar	Umum	0,5%	Dari baki debit
Dalam Perhatian Khusus	Khusus	3,0%	Dari baki debit setelah dikurangi nilai agunan
Kurang Lancar	Khusus	10,0%	Dari baki debit setelah dikurangi nilai agunan
Diragukan	Khusus	50,0%	Dari baki debit setelah dikurangi nilai agunan
Macet	Khusus	100,0%	Dari baki debit setelah dikurangi nilai agunan

PPKA Umum dibentuk atas seluruh aktiva produktif dengan kualitas Lancar dan Dalam Perhatian Khusus tanpa memperhitungkan nilai agunan.

PPKA Khusus dibentuk atas aktiva produktif dengan kualitas Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet setelah memperhitungkan nilai agunan yang memenuhi kriteria regulator, memiliki legalitas yang sah, dapat dieksekusi, dan tidak dalam sengketa.

Batas maksimum nilai agunan yang dapat diperhitungkan adalah sebagai berikut:

No	Jenis Agunan	Maksimum yang Diperhitungkan
a.	Emas perhiasan	85% dari nilai pasar

**B.6 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Lanjutan)**

No	Jenis Agunan	Maksimum yang Diperhitungkan
b.	Tanah dan/atau bangunan bersertifikat yang dibebani hak tanggungan atau fidusia	80% dari nilai hak tanggungan atau fidusia
c.	Resi gudang dengan penilaian sampai dengan 12 bulan terakhir	70% dari nilai agunan
d.	Tanah dan/atau bangunan bersertifikat yang tidak dibebani hak tanggungan/fidusia (berdasarkan NJOP atau nilai pasar hasil penilaian independen)	60%
e.	Tanah dan/atau bangunan dengan kepemilikan berupa surat pengakuan tanah adat (berdasarkan NJOP/SPPT atau penilaian independen)	50%
f.	Tempat usaha/los/kios/lapak/hak pakai/hak garap dengan bukti kepemilikan atau izin resmi dan disertai kuasa menjual/pengalihan	50%
g.	Kendaraan bermotor, kapal, perahu bermotor, alat berat, dan/atau mesin yang diikat hipotek/fidusia	50%
h.	Resi gudang dengan penilaian >12 bulan sampai dengan 18 bulan terakhir	50%
i.	Bagian kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD sebagai penjamin kredit yang memenuhi ketentuan OJK	50%
j.	Resi gudang dengan penilaian >18 bulan sampai dengan 24 bulan terakhir	30%
k.	Agunan selain huruf a–j yang dinilai oleh penilai independen dalam 1 tahun terakhir	20%

Sesuai dengan Peraturan OJK Nomor 1/POJK.03/2024 tentang Penilaian Kualitas Aset BPR dan BPRS, bagian dari aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai ditetapkan memiliki kualitas Lancar.

Yang dimaksud dengan agunan tunai meliputi:

- Tabungan dan/atau deposito;
- Logam mulia; dan/atau
- Surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia atau Pemerintah Republik Indonesia.

Agar dapat dikategorikan sebagai agunan tunai, agunan tersebut harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Agunan diblokir dan dilengkapi dengan surat kuasa pencairan dari pemilik agunan untuk kepentingan BPR penerima agunan, termasuk untuk membayar tunggakan pokok dan/atau bunga.
2. Jangka waktu pemblokiran paling singkat sama dengan jangka waktu aset produktif yang dijamin.
3. Memiliki pengikatan hukum yang kuat, tidak dalam sengketa, tidak sedang dijamin kepada pihak lain, serta memiliki tujuan penjaminan yang jelas.
4. Bukti kepemilikan agunan tersedia dan sah, berupa:
  - Bukti kepemilikan tabungan atau deposito; dan/atau
  - Bukti kepemilikan dan fisik logam mulia yang disimpan pada BPR penyedia.

Selain itu, perhitungan PPKA umum tidak berlaku untuk:

- Surat berharga yang diterbitkan oleh Bank Indonesia atau Pemerintah; dan
- Bagian dari aset produktif yang dijamin dengan agunan tunai sebagaimana dimaksud di atas.

Dengan demikian, aset produktif yang dijamin secara penuh dengan agunan tunai yang memenuhi seluruh persyaratan tersebut tidak dikenakan pembentukan PPKA umum dan dikategorikan sebagai aset dengan kualitas Lancar.

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan OJK Nomor 1/POJK.03/2024 tentang Penilaian Kualitas Aset BPR dan BPRS, pembatasan jangka waktu dan nilai maksimum agunan yang dapat diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan PPKA atas Kredit dengan kualitas Macet diringkaskan dalam tabel berikut:

**B.6 Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Lanjutan)**

<b>Jenis Agunan</b>	<b>Periode Sejak Macet</b>	<b>Maksimum Nilai yang Diperhitungkan</b>	<b>Setelah Melewati Batas</b>
Tanah/bangunan tertentu dan tempat usaha (huruf b, d, e, f)	0–2 tahun	Sesuai persentase awal POJK	—
	2–4 tahun	Maksimum 50% dari nilai yang diperkenankan	—
	>4 tahun	Tidak diperhitungkan	Tidak boleh jadi pengurang
Kendaraan, kapal, alat berat, mesin (huruf g)	0–1 tahun	Sesuai persentase awal POJK	—
	1–2 tahun	Maksimum 50% dari nilai yang diperkenankan	—
	>2 tahun	Tidak diperhitungkan	Tidak boleh jadi pengurang

Pembatasan sebagaimana dimaksud di atas dapat dikecualikan apabila agunan memenuhi seluruh persyaratan berikut:

1. Agunan berupa tanah dan/atau bangunan memiliki sertifikat dan telah dibebani hak tanggungan atau fidusia;
2. Telah dinilai oleh penilai independen dalam jangka waktu 1 (satu) tahun terakhir; dan
3. Nilai hak tanggungan paling sedikit mencakup seluruh jumlah kewajiban debitur kepada Bank.

Dengan ketentuan ini, Bank memastikan bahwa pengurangan PPKA atas Kredit Macet dilakukan secara hati-hati, mempertimbangkan jangka waktu penanganan kredit dan kualitas agunan, sehingga tetap mencerminkan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan risiko kredit.

**B.7 Aset tetap**

Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan mencakup seluruh biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan agar aset siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Penyusutan aset tetap, kecuali tanah, dihitung menggunakan metode garis lurus (straight line method) selama estimasi masa manfaat ekonomis aset. Tanah tidak disusutkan karena memiliki masa manfaat yang tidak terbatas. Metode garis lurus menghasilkan beban penyusutan yang sama setiap periode selama masa manfaat aset.

Tarif penyusutan ditetapkan berdasarkan estimasi masa manfaat masing-masing aset dengan mempertimbangkan kebijakan internal Bank, kondisi fisik aset, pola penggunaan, serta ketentuan perpajakan yang berlaku.

<b>No</b>	<b>Jenis Aset</b>	<b>Masa Manfaat</b>	<b>Prosentase</b>
1.	Tanah	Tidak Disusutkan	-
2.	Gedung	20 tahun	5%
3.	Kendaraan	4-8 tahun	25% - 50%
4.	Inventaris	4-8 tahun	25% - 50%

Bank mengevaluasi pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa aset tetap mengalami penurunan nilai sesuai SAK EP Bab 27. Jika nilai tercatat aset melebihi nilai terpulihkannya, maka aset tersebut diturunkan nilainya. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Keuntungan atau kerugian yang timbul (selisih antara jumlah neto hasil pelepasan dan nilai tercatat aset) diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya.

**B.8 Aset tidak Berwujud**

Aset tidak berwujud, yang umumnya berupa perangkat lunak (*Core Banking System* atau aplikasi perbankan lainnya), diakui jika memenuhi kriteria identifikasi, yaitu dapat dipisahkan atau timbul dari hak kontraktual/hukum lainnya. Sesuai SAK EP Bab 18, aset ini diukur pada biaya perolehan pada saat pengakuan awal. Biaya-biaya yang dikeluarkan secara internal dalam tahap pengembangan hanya dikapitalisasi jika memenuhi kriteria teknis dan ekonomi tertentu; jika tidak, biaya tersebut diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

## **B.8 Aset tidak Berwujud (Lanjutan)**

Aset tidak berwujud diamortisasi menggunakan metode saldo menurun (*declining balance method*) selama estimasi masa manfaat ekonomisnya. Pada tahun 2025, sisa nilai tercatat aset tidak berwujud telah diamortisasi seluruhnya sehingga nilai buku aset tersebut menjadi nihil.

Dalam perhitungan pajak penghasilan badan, terdapat perbedaan perlakuan antara amortisasi komersial dan amortisasi fiskal sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Oleh karena itu, Bank melakukan penyesuaian (koreksi fiskal) dalam rekonsiliasi fiskal atas beban amortisasi yang diakui secara komersial. Perbedaan tersebut dicatat sebagai beda temporer dan diperhitungkan dalam penghitungan pajak kini dan/atau pajak tangguhan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Sejalan dengan prinsip tata kelola dalam POJK No. 7 Tahun 2024, Bank melakukan evaluasi berkala atas estimasi masa manfaat dan metode amortisasi. Jika terdapat indikasi bahwa aset tidak berwujud mengalami penurunan nilai secara signifikan (misalnya karena perubahan sistem perbankan yang diwajibkan oleh regulator), Bank akan mengakui rugi penurunan nilai untuk menyesuaikan nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat dipulihkan.

## **B.9 Aset Lainnya**

### **Pendapatan bunga yang akan diterima**

Pendapatan bunga yang akan diterima merupakan tagihan bunga yang telah menjadi hak Bank atas penggunaan dana oleh debitur yang belum dibayar oleh debitur pada tanggal pelaporan. Sesuai dengan SAK EP, piutang bunga ini diakui secara akrual berdasarkan penggunaan metode suku bunga efektif (EIR) selama kredit tersebut diklasifikasikan dalam kualitas Lancar. Penilaian atas piutang bunga ini dilakukan secara periodik bersamaan dengan penilaian nilai tercatat pokok kreditnya.

Mengacu pada prinsip kehati-hatian dalam POJK No. 1/2024 tentang Kualitas Aset, Bank menerapkan batasan ketat terhadap pengakuan aset ini sebagai berikut:

- 1 Kredit Kualitas Lancar  
Pendapatan bunga yang telah jatuh tempo namun belum dibayar diakui sebagai "Pendapatan Bunga yang Akan Diterima" di laporan posisi keuangan dan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi.
- 2 Kredit Kualitas Non-Performing (Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet)  
Sesuai dengan ketentuan OJK, Bank dilarang mengakui pendapatan bunga secara akrual untuk kredit yang sudah tidak lancar. Oleh karena itu, saldo "Pendapatan Bunga yang Akan Diterima" yang berasal dari kredit yang mengalami penurunan kualitas menjadi non-performing harus dibatalkan (dijurnal balik) dari laporan posisi keuangan. Tagihan bunga tersebut selanjutnya dipindahkan dan dicatat pada Rekening Administratif sebagai bunga dalam penyelesaian.
- 3 Pemulihan Pengakuan  
Pendapatan bunga yang dicatat pada rekening administratif hanya akan diakui kembali ke dalam laporan laba rugi apabila telah diterima pembayarannya secara tunai dari debitur (cash basis).
- 4 Penurunan Nilai  
Bank juga mengevaluasi kolektibilitas dari "Pendapatan Bunga yang Akan Diterima" ini. Jika terdapat bukti objektif bahwa tagihan bunga tersebut tidak dapat tertagih, maka Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai yang sesuai sebagaimana diatur dalam SAK EP Bab 11.

### **Biaya dibayar dimuka**

Biaya dibayar di muka diakui sebagai aset non-keuangan pada saat Bank melakukan pembayaran di muka kepada pihak ketiga untuk manfaat barang atau jasa yang akan diterima di masa depan. Pengakuan awal dilakukan sebesar jumlah kas yang dibayarkan atau nilai wajar imbalan yang diberikan. Akun ini mencakup transaksi seperti sewa ruangan kantor (kantor kas/kas titipan), premi asuransi (asuransi gedung, kendaraan, atau asuransi jiwa kredit yang dibayar bank), biaya pemeliharaan perangkat lunak, dan biaya dibayar di muka lainnya.

Sesuai dengan SAK EP, biaya dibayar di muka dikurangi secara sistematis melalui pembebanan ke laporan laba rugi sebagai biaya operasional selama masa manfaat atau periode perlindungan yang relevan. Metode pembebanan yang digunakan adalah metode garis lurus (*straight-line method*), di mana jumlah yang dibebankan setiap periode mencerminkan konsumsi manfaat ekonomi atas jasa atau barang tersebut.

Untuk transaksi sewa gedung kantor, Sesuai SAK EP Bab 16 Bank mengakui pembayaran sewa di muka sebagai aset biaya dibayar di muka dan tidak mengakuinya sebagai aset tetap, kecuali jika transaksi tersebut memenuhi kriteria sewa pembiayaan. Amortisasi sewa dilakukan secara bulanan berdasarkan jangka waktu kontrak sewa yang tertuang dalam perjanjian legal.

#### **B.9 Aset Lainnya (Lanjutan)**

Sejalan dengan prinsip transparansi dan kehati-hatian dalam POJK No. 7 Tahun 2024, Bank melakukan evaluasi pada setiap tanggal pelaporan untuk memastikan bahwa nilai tercatat biaya dibayar di muka masih memiliki manfaat ekonomis di masa depan. Jika terdapat indikasi bahwa manfaat tersebut tidak lagi dapat diperoleh (misalnya: pembatalan kontrak sepihak oleh vendor atau penutupan kantor kas sebelum masa sewa berakhir), maka saldo yang tidak dapat dipulihkan tersebut harus segera diakui sebagai kerugian (dihapusbukukan) pada periode berjalan.

Biaya dibayar di muka disajikan dalam kelompok "Aset Lain-lain" pada laporan posisi keuangan (neraca). Bank melakukan reklasifikasi secara berkala untuk memastikan bahwa bagian biaya yang sudah menjadi beban pada periode berjalan telah dipindahkan ke laporan laba rugi secara akurat.

#### **B.10 Liabilitas Segera**

Liabilitas segera merupakan kewajiban Bank kepada pihak lain yang telah timbul dan harus segera dibayarkan pada saat jatuh tempo atau atas permintaan pihak yang berhak. Liabilitas segera disajikan sebagai bagian dari liabilitas jangka pendek dalam laporan posisi keuangan karena penyelesaiannya diharapkan dilakukan dalam waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.

##### **Liabilitas kepada pemerintah yang harus dibayar**

Liabilitas kepada Pemerintah yang harus dibayar merupakan kewajiban Bank kepada Pemerintah yang telah timbul sampai dengan tanggal pelaporan namun belum diselesaikan pembayarannya.

Liabilitas tersebut diakui pada saat kewajiban pajak timbul sesuai dengan dasar pengenaan pajak yang berlaku dan diukur sebesar jumlah yang harus dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Kewajiban ini disajikan sebagai bagian dari Liabilitas Segera karena umumnya memiliki jangka waktu penyelesaian kurang dari 12 (dua belas) bulan sejak tanggal pelaporan.

##### **Titipan Nasabah**

Titipan nasabah merupakan dana yang diterima oleh Bank dari nasabah untuk tujuan tertentu dan bersifat sementara, di mana Bank berkewajiban untuk menyalurkan, menyelesaikan, atau mengembalikan dana tersebut sesuai dengan peruntukannya.

Dana titipan tidak diakui sebagai pendapatan Bank karena Bank tidak memiliki hak atas dana tersebut, melainkan hanya bertindak sebagai pihak penerima dan penyalur dana. Oleh karena itu, dana tersebut disajikan sebagai liabilitas dalam pos Liabilitas Segera sampai dengan dana tersebut disalurkan sesuai peruntukannya atau dikembalikan kepada nasabah.

##### **Liabilitas Segera – Lainnya**

Liabilitas Segera – Lainnya pada Bank merupakan titipan iuran BPJS yang dipotong dari karyawan dan/atau menjadi bagian kewajiban pemberi kerja yang belum disetorkan kepada instansi penyelenggara sampai dengan tanggal pelaporan.

Jumlah tersebut merupakan dana yang telah dipotong atau diakui sebagai kewajiban Bank, namun pada tanggal laporan belum dilakukan penyetoran kepada BPJS. Oleh karena itu, saldo tersebut disajikan sebagai bagian dari Liabilitas Segera dan akan diselesaikan dalam waktu singkat sesuai dengan jadwal penyetoran yang ditetapkan.

#### **B.11 Simpanan dari pihak ketiga dan bank lain**

Simpanan nasabah terdiri dari kewajiban Bank dalam bentuk Tabungan dan Deposito Berjangka milik masyarakat, sedangkan Simpanan dari Bank Lain merupakan dana yang diterima dari bank lain dalam bentuk tabungan atau deposito untuk tujuan penempatan dana antar bank. Seluruh simpanan ini diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan SAK EP Bab 11.

Simpanan diakui pada saat Bank menerima dana tunai atau pemindahbukuan dari nasabah atau bank lain sebesar nilai nominal yang diterima. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, diperlakukan sebagai pengurang nilai tercatat simpanan dan diamortisasi selama jangka waktu simpanan menggunakan Metode Suku Bunga Efektif (EIR).

Simpanan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Beban bunga diakui secara akrual dalam laporan laba rugi pada setiap periode pelaporan dengan menggunakan suku bunga kontraktual yang mencerminkan nilai waktu uang. Sesuai dengan POJK No. 7 Tahun 2024, Bank wajib melakukan penatausahaan saldo simpanan secara akurat, termasuk penghitungan bunga yang menjadi hak nasabah secara tepat waktu.

#### **B.11 Simpanan dari pihak ketiga dan bank lain (Lanjutan)**

Sejalan dengan standar perlindungan konsumen dan prinsip kehati-hatian dalam POJK No. 7 Tahun 2024, Bank wajib mengungkapkan saldo simpanan yang memenuhi kriteria penjaminan oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Bank juga wajib menginformasikan kepada nasabah mengenai tingkat bunga penjaminan yang berlaku. Simpanan yang tidak memenuhi kriteria penjaminan (seperti saldo yang melebihi batas maksimal penjaminan atau suku bunga yang melebihi tingkat bunga penjaminan LPS) diungkapkan secara transparan dalam catatan atas laporan keuangan sebagai bagian dari manajemen risiko likuiditas.

#### **B.12 Liabilitas Lainnya**

##### **Utang bunga**

Utang bunga diakui sebagai liabilitas keuangan pada saat Bank memiliki kewajiban kontraktual untuk membayar bunga kepada pihak ketiga atas penggunaan dana yang dihimpun. Kewajiban ini mencakup bunga atas Simpanan Nasabah (Tabungan dan Deposito Berjangka), simpanan dari bank lain, maupun pinjaman yang diterima. Sesuai dengan prinsip akrual dalam SAK EP, biaya bunga diakui pada periode terjadinya manfaat ekonomi atas dana tersebut, meskipun pembayaran kas secara nyata belum dilakukan.

Utang bunga diukur sebesar nilai nominal bunga yang telah menjadi hak nasabah atau kreditur pada tanggal pelaporan. Sesuai dengan SAK EP Bab 11, untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, biaya bunga dihitung menggunakan Metode Suku Bunga Efektif (EIR). Metode ini memastikan bahwa beban bunga diakui secara sistematis dengan memperhitungkan amortisasi biaya transaksi, diskonto, atau premium yang relevan selama jangka waktu instrumen keuangan tersebut.

Sejalan dengan standar tata kelola dan perlindungan konsumen dalam POJK No. 7 Tahun 2024, Bank melakukan penatausahaan utang bunga secara akurat untuk setiap rekening nasabah sebagai berikut:

1. Tabungan  
Bunga dihitung berdasarkan saldo rata-rata harian atau ketentuan kontrak lainnya dan diakui sebagai utang bunga hingga saat dilakukan pengkreditan ke rekening nasabah (proses closing akhir bulan).
2. Deposito Berjangka  
Bunga diakui sebagai utang bunga secara proporsional berdasarkan jumlah hari yang telah berjalan sejak tanggal penempatan atau tanggal jatuh bunga terakhir hingga tanggal laporan posisi keuangan.

##### **Kewajiban imbalan kerja**

###### **2024**

Bank mengakui kewajiban imbalan kerja sebagai liabilitas pada saat karyawan telah memberikan jasanya kepada Bank selama periode akuntansi. Sesuai dengan SAK ETAP Bab 23, imbalan kerja diklasifikasikan menjadi imbalan jangka pendek dan imbalan pasca-kerja. Imbalan jangka pendek, seperti gaji, tunjangan, dan bonus harian, diakui sebagai beban pada saat jasa diberikan. Imbalan pasca-kerja diakui untuk memenuhi kewajiban hukum Bank atas pemutusan hubungan kerja, memasuki usia pensiun, meninggal dunia, atau cacat tetap.

Bank mengukur kewajiban imbalan pasca-kerja sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 (UU Cipta Kerja) dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021. Perhitungan ini mencakup kompensasi atas:

Kewajiban imbalan kerja terdiri dari:

1. Kewajiban imbalan kerja jangka pendek.
2. Kewajiban imbalan pasca kerja.
3. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang lainnya.
4. Kewajiban pesangon pemutusan kerja.

Imbalan pascakerja terdiri dari iuran pasti dan imbalan pasti. Iuran pasti adalah imbalan pascakerja dimana entitas membayar secara tetap kepada entitas terpisah (dana) dan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran berikutnya atau melakukan pembayaran langsung ke pekerja jika dana yang ada tidak mencukupi untuk membayar seluruh imbalan kerja terkait dengan jasa mereka periode kini dan periode lalu. Imbalan pasti adalah imbalan pascakerja, dimana kewajiban entitas adalah menyediakan imbalan yang telah disepakati kepada pekerja dan mantan pekerja, dan risiko aktuaria (dimana imbalan akan lebih besar daripada yang diperkirakan) dan risiko investasi secara substantif berada pada entitas.

## **B.12 Liabilitas Lainnya (Lanjutan)**

### **2025**

Bank mengakui kewajiban imbalan kerja sebagai liabilitas pada saat karyawan telah memberikan jasanya kepada Bank selama periode akuntansi. Sesuai dengan SAK EP Bab 28, imbalan kerja diklasifikasikan menjadi imbalan jangka pendek dan imbalan pasca-kerja. Imbalan jangka pendek, seperti gaji, tunjangan, dan bonus harian, diakui sebagai beban pada saat jasa diberikan. Imbalan pasca-kerja diakui untuk memenuhi kewajiban hukum Bank atas pemutusan hubungan kerja, memasuki usia pensiun, meninggal dunia, atau cacat tetap.

Bank mengukur kewajiban imbalan pasca-kerja sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 (UU Cipta Kerja) dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021. Perhitungan ini mencakup kompensasi atas:

1. Pesangon dengan perkalian sesuai alasan pemutusan hubungan kerja (pensiun, efisiensi, dll).
2. Uang Penghargaan Masa Kerja (UPMK) sesuai masa kerja yang telah ditempuh.
3. Uang Penggantian Hak (UPH) yang mencakup cuti tahunan yang belum diambil dan biaya ongkos pulang (jika relevan).
4. Kompensasi bagi karyawan Kontrak (Perjanjian Kerja Waktu Tertentu/PKWT) sesuai dengan masa kerja yang telah dijalani.

Sesuai dengan ketentuan SAK EP, Bank menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti menggunakan metode *Projected Unit Credit* (PUC). Perhitungan ini dilakukan secara berkala oleh aktuaris independen dengan mempertimbangkan estimasi variabel di masa depan, termasuk tingkat kenaikan gaji, tingkat perputaran karyawan (turnover), tingkat mortalitas berdasarkan Tabel Mortalita Indonesia (TMI) terbaru, serta usia pensiun normal. Nilai kewajiban didiskon menggunakan tingkat diskonto yang mengacu pada imbal hasil (yield) obligasi pemerintah pada tanggal pelaporan.

## **B.13 Pendapatan dan beban bunga**

Pendapatan bunga diperoleh dari penanaman dana bank pada aset produktif, berasal dari kredit yang diberikan, penempatan pada bank lain dan Sertifikat Bank Indonesia. Pendapatan bunga meliputi pendapatan bunga kontraktual serta amortisasi provisi, diskonto dikurangi biaya transaksi yang terkait dengan aset produktif dimaksud serta amortisasi pendapatan bunga tangguhan.

Provisi adalah biaya yang harus dibayar debitor pada saat kredit disetujui dan biasanya dinyatakan dalam persentase. Pendapatan bunga – provisi yang signifikan yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu diperlakukan sebagai pendapatan yang ditangguhkan dan diamortisasi berdasarkan metode garis lurus sesuai dengan jangka waktunya. Amortisasi tersebut diakui sebagai penambah pendapatan bunga.

Saldo pendapatan provisi sehubungan dengan kredit yang telah selesai sebelum jatuh tempo diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaian. Pendapatan provisi yang tidak berkaitan langsung dengan perkreditan atau jangka waktu diakui pada saat transaksi dilakukan.

Biaya transaksi adalah semua biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan aset produktif yang ditanggung oleh bank. Biaya transaksi dalam rangka pemberian kredit yang ditanggung bank diamortisasi selama masa kredit secara garis lurus. Amortisasi tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan bunga.

Pendapatan bunga diakui secara akrual, kecuali pendapatan bunga atas aset “non-performing” diakui sebagai pendapatan pada saat diterima. Pendapatan bunga yang diakui tetapi belum tertagih harus dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan non performing. Pendapatan bunga atas aset non performing yang belum diterima dilaporkan sebagai pendapatan bunga dalam penyelesaian dalam laporan komitmen dan kontinjensi.

Beban bunga adalah beban yang dibayarkan kepada nasabah atau pihak lain yang berkaitan dengan kegiatan penghimpunan dana dan penerimaan pinjaman. Beban bunga meliputi bunga kontraktual, amortisasi provisi, administrasi dan biaya transaksi.

Beban bunga diakui secara akrual dan dinilai sebesar jumlah yang menjadi kewajiban bank, termasuk beban lain yang dikeluarkan dalam rangka penghimpunan dana seperti hadiah dan cash back, yang terkait secara langsung dengan penghimpunan dana.

#### **B.14 Perpajakan**

##### **2024**

Bank mengakui kewajiban atas seluruh pajak penghasilan periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar. Jika jumlah yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode sebelumnya melebihi jumlah yang terutang untuk periode tersebut, bank mengakui kelebihan tersebut sebagai aset.

##### **2025**

Beban pajak kini dihitung berdasarkan laba fiskal sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku (UU HPP), sementara aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui berdasarkan perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak dengan nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan sesuai SAK EP Bab 24. Aset pajak tangguhan diakui hanya jika terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak di masa depan akan tersedia untuk dikompensasikan.

Pajak tangguhan timbul dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajaknya. Pajak tangguhan tersebut diukur menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan dan diakui sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah pajak tangguhan yang diakui telah mencerminkan estimasi terbaik atas konsekuensi pajak di masa yang akan datang atas pemulihan atau penyelesaian nilai tercatat aset dan liabilitas terkait.

**C AKUN-AKUN DALAM LAPORAN KEUANGAN**

**C.1 KAS**

	2025	2024
Kas Besar	99.663.100	102.229.650
Kas Kecil	1.140.000	2.462.700
Jumlah Kas	<u>100.803.100</u>	<u>104.692.350</u>

**C.2 PENEMPATAN PADA BANK LAIN**

	2025	2024
<b>Giro</b>		
PT. Bank ICBC Indonesia	963.478	44.876.068
PT. Bank Central Asia, Tbk.	452.039.190	195.561.505
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.	56.724.267	17.954.569
Jumlah Giro	<u>509.726.936</u>	<u>258.392.141</u>

**Tabungan**

PT. BPD Jawa Timur, Tbk.	155.198.287	18.864.232
PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk.	1.880.329.814	2.058.319.716
PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk.	51.365.347	295.221.236
PT. Bank Danamon Indonesia, Tbk.	51.151.779	50.896.712
Jumlah Tabungan	<u>2.138.045.228</u>	<u>2.423.301.897</u>

**Deposito**

PT. BPD Jawa Timur, Tbk	30.000.000	30.000.000
PT. BPR Dana Putra Sakti	100.000.000	950.000.000
PT. BPR Jombang Perseroda	650.000.000	1.000.000.000
PT. BPR Cinde Wilis	0	1.000.000.000
PT. BPR Purwosari Anugerah	950.000.000	600.000.000
PT. BPR Surya Artha Utama	950.000.000	600.000.000
PT. BPR Pujon Jaya Makmur	0	200.000.000
PT. Bank ICBC Indonesia	500.000.000	0
PT. BPR Krian Nusantara	350.000.000	0
PT. BPR Harta Swadiri	500.000.000	0
PT. BPR Mina Mandiri	500.000.000	0
Jumlah Deposito	<u>4.530.000.000</u>	<u>4.380.000.000</u>

Jumlah Penempatan Pada Bank Lain	<u>7.177.772.164</u>	<u>7.061.694.038</u>
----------------------------------	----------------------	----------------------

Dikurangi penyisihan kerugian penempatan	0	0
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai penempatan	0	0

Penempatan pada bank lain - bersih	<u>7.177.772.164</u>	<u>7.061.694.038</u>
------------------------------------	----------------------	----------------------

Tingkat suku bunga giro per tahun	0,50% - 2,00%	0,50% - 2,00%
-----------------------------------	---------------	---------------

Tingkat suku bunga tabungan per tahun	0,50% - 2,15%	0,50% - 2,15%
---------------------------------------	---------------	---------------

Tingkat suku bunga deposito per tahun	4,08% - 6,25%	5,89% - 6,75%
---------------------------------------	---------------	---------------

Kolektibilitas penempatan pada bank lain pada 31 Desember 2025 dan 2024 dikelompokkan lancar.

**Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank lain**

Saldo awal	0	0
Penyisihan penghapusan penempatan	0	0
Pemulihan penyisihan penghapusan penempatan	0	0
Saldo akhir	<u>0</u>	<u>0</u>

**C.3 KREDIT YANG DIBERIKAN**

**a. Jenis Penggunaan**

	2025	2024
Pinjaman Tetap PT (L)	5.352.730.000	7.003.460.000
Pinjaman Angsuran KC (L)	7.853.797.927	8.969.482.611
Pinjaman Angsuran UangMe	2.575.087	0
Pinjaman Non Lancar PT	2.280.977.000	1.669.247.000
Pinjaman Non Lancar KC	3.404.487.524	1.410.540.360
Jumlah Kredit Yang Diberikan	<u>18.894.567.538</u>	<u>19.052.729.971</u>
Dikurangi provisi yang belum diamortisasi	(248.594.908)	(277.125.477)

**C.3 KREDIT YANG DIBERIKAN (Lanjutan)**

Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai kredit	0	(824.814.000)
Individu	(432.557.124)	0
Kolektif	(421.117.576)	0
Jumlah kredit yang diberikan bersih	<u>17.792.297.930</u>	<u>17.950.790.494</u>

**b. Keterkaitan**

Pihak terkait	123.725.808	163.608.488
Pihak tidak terkait	18.770.841.730	18.889.121.483
Jumlah Kredit Yang Diberikan	<u>18.894.567.538</u>	<u>19.052.729.971</u>
Dikurangi provisi yang belum diamortisasi	(248.594.908)	(277.125.477)
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai kredit	0	(824.814.000)
Jumlah kredit yang diberikan bersih	<u>18.645.972.630</u>	<u>17.950.790.494</u>

**c. Kolektabilitas**

Lancar	9.896.106.870	12.481.854.084
Dalam Perhatian Khusus	3.312.996.144	3.491.088.527
Kurang Lancar	59.916.141	8.000.000
Diragukan	1.335.293.996	33.254.917
Macet	4.290.254.387	3.038.532.443
Jumlah Kredit Yang Diberikan	<u>18.894.567.538</u>	<u>19.052.729.971</u>
Dikurangi provisi yang belum diamortisasi	(248.594.908)	(277.125.477)
Dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai kredit	0	(824.814.000)
Individu	(432.557.124)	0
Kolektif	(421.117.576)	0
Jumlah kredit yang diberikan bersih	<u>17.792.297.930</u>	<u>17.950.790.494</u>

Pada 1 Januari 2025 BPR menerapkan SAK Entitas Privat yang menggantikan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Dalam standar tersebut, kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (*effective interest rate*/EIR) serta pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) menggunakan pendekatan penurunan nilai yang diatur dalam SAK EP. Sebagai konsekuensi dari penerapan awal SAK EP, Bank melakukan penyesuaian terhadap saldo awal kredit yang diberikan, provisi, dan CKPN pada tanggal 1 Januari 2025. Penyesuaian tersebut seperti yang sudah dijelaskan pada catatan atas laporan keuangan nomor D.4

**d. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)**

Saldo awal	824.814.000	816.704.000
Cadangan kerugian penurunan nilai kredit	3.026.367.621	62.855.000
Penghapusan kredit yang diberikan	(247.592.623)	0
Pemulihan penyisihan penghapusan kredit	(2.749.914.298)	(54.745.000)
Saldo akhir	<u>853.674.700</u>	<u>824.814.000</u>
Tingkat suku bunga per tahun	5,00% - 33,00%	5,00% - 33,00%

Kredit tersebut dijamin dengan hak tanggungan atau kuasa untuk membebaskan hak tanggungan, atau dengan jaminan lain yang dapat diterima oleh bank.

Kredit yang diberikan tersebut dijamin dengan agunan berupa barang tidak bergerak yang diikat dengan hak tanggungan (APHT) atau kuasa untuk membebaskan hak tanggungan (SKMHT), serta agunan berupa barang bergerak (kendaraan bermotor roda dua, roda empat dan lebih) yang diikat dengan fidusia (Sertifikat Fidusia) dan legalisasi perjanjian kredit. atau dengan jaminan lain yang dapat diterima oleh bank.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penghapusan kredit yang telah dibukukan adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

**C.4 ASET TETAP**

**Harga perolehan**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Tanah	1.212.000.000	1.212.000.000
Bangunan	1.343.245.635	1.343.245.635
Kendaraan	482.333.000	482.333.000
Inventaris	376.188.200	359.038.200
Jumlah Harga Perolehan	<u>3.413.766.835</u>	<u>3.396.616.835</u>

**C.4 ASET TETAP (Lanjutan)**

<b>Akumulasi penyusutan</b>		
Bangunan	(556.053.648)	(488.832.481)
Kendaraan	(433.367.852)	(397.586.611)
Inventaris	(336.213.146)	(311.554.145)
Jumlah Akumulasi Penyusutan	(1.325.634.646)	(1.197.973.237)
<b>Nilai Buku</b>		
Tanah	1.212.000.000	1.212.000.000
Bangunan	787.191.987	854.413.154
Kendaraan	48.965.148	84.746.389
Inventaris	39.975.054	47.484.055
Jumlah Nilai Buku	2.088.132.189	2.198.643.598

**C.5 ASET TIDAK BERWUJUD**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Harga perolehan	72.235.000	58.735.000
Amortisasi	(59.297.500)	(58.735.000)
Jumlah Aset Tidak Berwujud	12.937.500	0

**C.6 ASET LAINNYA**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima		
Penempatan pada Bank Lain	11.669.008	16.391.354
Kredit yang Diberikan	268.342.535	307.683.972
Biaya Dibayar di Muka		
Sewa	64.166.667	18.333.350
Lainnya	3.704.350	10.252.600
Uang Muka untuk Kegiatan Operasional	37.603.500	42.603.500
Lainnya		
Persediaan materai	2.220.000	380.000
Lainnya	300.000	300.000
Jumlah Aset Lainnya	388.006.060	395.944.776

**C.7 LIABILITAS SEGERA**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Liabilitas kepada pemerintah yang harus dibayar		
Pajak Penghasilan pasal 21	7.616.578	6.830.231
Pajak Penghasilan pasal 25 (masa Desember)	5.104.914	20.915.417
Pajak penghasilan atas bunga deposito dan tabungan	9.209.742	9.374.936
Titipan Nasabah	15.405.180	12.854.505
Lainnya	859.948	840.796
Jumlah Liabilitas Segera	38.196.363	50.815.884

**C.8 SIMPANAN**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Tabungan		
Pihak terkait	172.957.209	168.513.863
Pihak tidak terkait	6.576.984.358	5.717.278.784
Jumlah Tabungan	6.749.941.567	5.885.792.647
Klasifikasi nilai nominal tabungan:		
Tabungan sampai dengan Rp. 7.500.000	2.379.924.350	2.192.145.947
Tabungan di atas Rp. 7.500.000 - Rp. 100.000.000	3.497.945.362	3.112.427.738
Tabungan di atas Rp. 100.000.000 - Rp. 500.000.000	872.071.855	581.218.962
Jumlah Tabungan	6.749.941.567	5.885.792.647
Tingkat suku bunga tabungan per tahun	0,00% - 2,75%	3,00%
<b>Deposito</b>		
Pihak terkait	6.075.676.669	7.029.006.471
Pihak tidak terkait	3.484.141.956	3.558.882.504
Jumlah Deposito	9.559.818.625	10.587.888.975

**C.8 SIMPANAN (Lanjutan)**

Jangka waktu		
< 1 bulan	0	25.000.000
1- 3 bulan	160.000.000	4.353.000.742
3- 6 bulan	380.000.000	820.000.000
6- 12 bulan	1.481.831.079	755.000.000
> 12 bulan	7.537.987.546	4.634.888.233
Jumlah Deposito	<u>9.559.818.625</u>	<u>10.587.888.975</u>
Klasifikasi nilai nominal deposito:		
Deposito sampai dengan Rp. 7.500.000	11.963.032	11.729.599
Deposito di atas Rp. 7.500.000 - Rp. 100.000.000	2.143.270.216	2.165.407.843
Deposito di atas Rp. 100.000.000	7.404.585.377	8.410.751.533
Jumlah Deposito	<u>9.559.818.625</u>	<u>10.587.888.975</u>
Jumlah Simpanan	<u>16.309.760.192</u>	<u>16.473.681.622</u>
Tingkat suku bunga deposito per tahun	3,00% - 6,00%	3,50% - 6,50%

Tabungan dan Deposito dari pihak terkait dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama seperti dilakukan dengan pihak tidak terkait.

**C.9 SIMPANAN DARI BANK LAIN**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
<b>Deposito</b>		
Pihak tidak terkait:		
PT. BPR Karangwaru Pratama	200.000.000	200.000.000
PT. BPR Artha Senapati	500.000.000	500.000.000
Jumlah Simpanan Dari Bank Lain	<u>700.000.000</u>	<u>700.000.000</u>
Tingkat suku bunga deposito per tahun	5,75%	5,50%

Simpanan dari bank lain merupakan deposito dari bank lain yang dilakukan dengan persyaratan dan kondisi yang sama seperti dilakukan dengan simpanan.

**C.10 LIABILITAS LAINNYA**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Utang Bunga Deposito	21.978.039	26.378.798
Utang Pajak	1.357.476	0
Liabilitas Imbalan Kerja	362.180.000	370.000.000
Jumlah Liabilitas Lainnya	<u>385.515.515</u>	<u>396.378.798</u>

**C.11 CADANGAN UMUM**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Cadangan Umum	<u>1.040.000.000</u>	<u>1.040.000.000</u>

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Nomor 38 tanggal 16 Oktober 2020, Perseroan menyetujui pembentukan cadangan umum sesuai dengan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham. Saldo cadangan umum per 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp1.040.000.000.

**C.12 PENDAPATAN BUNGA**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Bunga Kontraktual		
Penempatan pada bank lain		
Giro	1.156.750	1.965.944
Tabungan	19.445.527	16.055.041
Deposito	219.709.233	246.702.323
Kredit yang diberikan	3.105.354.107	3.497.756.862
Provisi Kredit Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	361.679.344	372.951.122
Jumlah Pendapatan Bunga	<u>3.707.344.960</u>	<u>4.135.431.292</u>

**C.13 PENDAPATAN LAINNYA**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Penerimaan Kredit yang Dihapusbuku	24.750.000	6.050.000
Pemulihan Penyisihan Kerugian		
Pemulihan CKPN - Penempatan pada bank lain	0	0
Pemulihan CKPN - Kredit yang diberikan	2.749.914.298	54.745.000

**C.13 PENDAPATAN LAINNYA (Lanjutan)**

Lainnya		
Ganti rugi asuransi	0	685.000
Pendapatan denda	34.878.562	30.919.151
Lainnya	21.907.093	30.734.147
Jumlah Pendapatan Lainnya	<u>2.831.449.953</u>	<u>123.133.298</u>

**C.14 BEBAN BUNGA**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Beban Bunga Kontraktual		
Tabungan	65.311.481	58.165.612
Deposito	627.032.992	613.491.852
Simpanan dari bank lain	70.485.621	87.722.605
Lainnya	33.618.162	32.645.904
Biaya Transaksi		
Kepada Bank Lain	2.267.756	2.962.669
Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank	0	0
Jumlah Beban Bunga	<u>798.716.012</u>	<u>794.988.642</u>

**C.15 BEBAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI/PENYISIHAN PENGHAPUSAN ASET PRODUKTIF**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Penempatan pada Bank Lain		
CKPN	0	0
Kredit yang Diberikan		
CKPN	3.026.367.621	62.855.000
Jumlah Beban Kerugian Penurunan Nilai/Penyisihan Penghapusan Aset Produktif	<u>3.026.367.621</u>	<u>62.855.000</u>

**C.16 BEBAN PEMASARAN**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Beban Pemasaran	953.200	63.740.900
Jumlah Beban Pemasaran	<u>953.200</u>	<u>63.740.900</u>

**C.17 BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM**

	<u>2025</u>	<u>2024</u>
Beban Tenaga Kerja		
Gaji dan Upah		
Gaji	1.270.764.299	1.223.136.900
Tunjangan Hari Raya	111.655.000	104.195.000
Tunjangan Pakaian Seragam	12.498.100	12.488.500
Tunjangan Uang Transport	50.000	0
Tunjangan Pegawai Lainnya	9.450.000	9.300.000
Tantiem ( Bonus )	72.850.000	62.300.000
Perjalanan Dinas Pegawai	900.000	1.980.000
Biaya Dana Pensiun	0	6.971.250
Tunjangan Uang Makan	95.480.000	96.852.000
Honorarium	280.965.000	263.052.500
Lainnya		
Tunjangan Uang Lembur	7.648.000	9.494.500
Tunjangan Kesehatan	3.200.000	4.694.400
Biaya Pegawai Lainnya (Insentif)	7.976.500	3.829.500
Beban Pendidikan dan Pelatihan	93.611.200	84.015.500
Beban Sewa Gedung Kantor	20.166.683	19.999.992
Beban Penyusutan/Penghapusan atas Aset Tetap dan Inventaris		
Beban Penyusutan Inventaris Gedung	67.221.168	67.221.168
Beban Penyusutan Inventaris Kendaraan	35.781.240	60.891.630
Beban Penyusutan Inventaris Kantor	24.659.001	31.996.298
Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud	562.500	0
Beban Premi Asuransi		
Asuransi Tenaga Kerja	173.591.665	157.793.492
Asuransi Kendaraan (Tripakarta)	9.270.193	7.744.347
Asuransi Gedung	0	575.200

**C.17 BEBAN ADMINISTRASI DAN UMUM (Lanjutan)**

Beban Pemeliharaan dan Perbaikan		
Pemeliharaan dan Perbaikan Gedung	1.564.000	4.056.000
Pemeliharaan dan Perbaikan Inventaris	5.824.000	2.885.000
Pemeliharaan dan Perbaikan Kendaraan	30.535.700	32.457.063
Beban Barang dan Jasa		
Biaya Kantor Lain	98.218.550	58.710.250
Alat-alat Kantor	6.778.600	8.367.000
Cetakan	6.191.000	10.993.000
Telepon dan Fax	12.254.700	12.680.500
Listrik	22.849.000	26.794.000
Materai dan benda Pos	1.982.000	1.490.000
Pengiriman Surat	1.359.000	945.200
Inventaris tidak Dikapital	1.773.000	3.169.500
By Keamanan	5.500.000	4.900.000
Bensin	87.523.300	86.378.900
Tol/Parkir/Portal	24.619.000	24.915.500
Rupa-rupa Keperluan kantor	8.435.700	8.569.200
Entertainment	5.043.500	2.659.000
PDAM	941.600	928.800
Beban Penyelenggaraan Teknologi Informasi	10.800.000	12.400.000
Pajak-pajak	6.652.345	7.978.000
Jumlah Beban Administrasi Dan Umum	<u>2.637.145.545</u>	<u>2.539.809.090</u>

**C.18 BEBAN LAINNYA**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Iuran OJK	22.424.225	25.471.167
Jumlah Beban Lainnya	<u>22.424.225</u>	<u>25.471.167</u>

**C.19 PENDAPATAN NON OPERASIONAL**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Lainnya	0	0
Jumlah Pendapatan Non Operasional	<u>0</u>	<u>0</u>

**C.20 BEBAN NON OPERASIONAL**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
Lainnya	11.138.000	11.265.500
Jumlah Beban Non Operasional	<u>11.138.000</u>	<u>11.265.500</u>

**C.21 TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN**

	<b>2025</b>	<b>2024</b>
<b>a. Perhitungan Pajak Penghasilan setelah koreksi fiskal :</b>		
Laba Rugi sebelum Pajak	42.050.310	760.434.291
<b>Koreksi Fiskal Positif (Negatif)</b>		
Koreksi Positif		
Sumbangan	4.358.000	4.485.500
Jumlah Koreksi Positif	<u>4.358.000</u>	<u>4.485.500</u>
Koreksi Negatif		
Lainnya	0	0
Jumlah Koreksi Negatif	<u>0</u>	<u>0</u>
Penghasilan Kena Pajak (PKP)	46.408.310	764.919.791
*Pembulatan	46.408.000	764.919.000
Pajak Penghasilan		
PKP yang mendapat fasilitas	34.067.000	764.919.791
PKP yang tidak mendapat fasilitas	12.341.000	0
Jumlah pajak penghasilan	<u>46.408.000</u>	<u>764.919.791</u>
Pajak penghasilan terhutang:		
(22% x 50% x PKP yang mendapat fasilitas)	3.747.370	84.141.177
(22% x PKP yang tidak mendapat fasilitas)	2.715.020	0
<b>Jumlah pajak penghasilan</b>	<u><b>6.462.390</b></u>	<u><b>84.141.177</b></u>

**C.21 TAKSIRAN PAJAK PENGHASILAN (Lanjutan)**

Dikurangi pajak dibayar dimuka:  
 PPh 25

5.104.914 84.141.177

**Pajak penghasilan kurang/(lebih) bayar**

**1.357.476 0**

**b. Pajak Tangguhan**

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada periode 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	01 Januari 2025	Dikreditkan ke laporan laba Rugi	Dikreditkan ke Pendapatan Komprehensif Lain	31 Desember 2025
Imbalan pasca kerja	0	0	0	0
Penyisihan penilaian kualitas aset	0	0	0	0
Penyusutan	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

**D INFORMASI PENTING LAINNYA**

**D.1 INFORMASI MENGENAI PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN**

**2025**

**2024**

Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (pihak terkait) adalah sebagai berikut:

**Aset**

Kredit Yang Diberikan

123.725.808 163.608.488  
 0,70% 0,91%

**Kewajiban**

Tabungan

172.957.209 168.513.863  
 2,56% 2,86%

Deposito

6.075.676.669 7.029.006.471  
 63,55% 66,39%

**D.2 KOMITMEN DAN KONTIJENSI**

**2025**

**2024**

Tagihan Kontinjensi:

Pendapatan bunga dalam penyelesaian

Bunga kredit yang diberikan

1.137.765.447 678.392.184

Aset produktif yang dihapus buku

Kredit yang diberikan

1.059.269.784 873.927.161

Pendapatan bunga atas kredit yang dihapus buku

462.265.824 456.503.523

**Jumlah Tagihan Kontinjensi**

**2.659.301.055 2.008.822.868**

**D.3 REKLASIFIKASI AKUN**

Beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025.

**D.4 DAMPAK TRANSISI KEBIJAKAN**

**a. Penjelasan Perubahan Kebijakan Signifikan**

Bank telah menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP) secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2025. Penerapan ini menggantikan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang digunakan pada periode-periode sebelumnya. Sesuai dengan ketentuan transisi yang diatur dalam SAK EP Bab 35, Bank memilih untuk menggunakan kebijakan akuntansi secara retrospektif dengan menyesuaikan saldo awal pada tanggal transisi, yaitu 1 Januari 2025.

**b. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dasar Pengukuran**

Transisi ini mengakibatkan perubahan signifikan pada metode pengukuran dan penyajian beberapa akun utama

1. Metode Suku Bunga Efektif (EIR):

**D.4 DAMPAK TRANSISI KEBIJAKAN (Lanjutan)**

- Sesuai dengan SAK EP Bab 11, Bank mengubah metode pengakuan pendapatan bunga serta amortisasi provisi dan biaya transaksi dari metode garis lurus/proporsional menjadi metode suku bunga efektif. Hal ini mengakibatkan pendapatan provisi dan biaya administrasi yang diterima di muka ditangguhkan dan diakui secara sistematis selama jangka waktu kredit, sehingga mempengaruhi nilai tercatat bersih pada akun Kredit yang Diberikan.
2. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)  
 Bank beralih dari penggunaan metode penyisihan minimum berdasarkan persentase regulator (PPKA) menjadi model kerugian yang telah terjadi (incurred loss model) berdasarkan bukti objektif penurunan nilai. Pengukuran dilakukan dengan membandingkan nilai tercatat aset terhadap nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskon.
  3. Pajak Tangguhan  
 Sebagai dampak dari perbedaan waktu pengakuan biaya dan pendapatan antara standar akuntansi dan ketentuan fiskal pasca transisi (khususnya terkait CKPN dan imbalan kerja), Bank mulai mengakui Aset Pajak Tangguhan sesuai dengan SAK EP Bab 24.
  4. Kewajiban Imbalan Kerja  
 Bank memperbarui perhitungan kewajiban imbalan pasca-kerja sesuai dengan SAK EP Bab 28 dan ketentuan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 (UU Cipta Kerja), yang dihitung berdasarkan metode Projected Unit Credit oleh aktuaris independen.

**c. Dampak perubahan kebijakan akuntansi**

Dampak dari perubahan kebijakan akuntansi tersebut terhadap laporan posisi keuangan Bank pada tanggal transisi disajikan dalam rekonsiliasi antara saldo akhir berdasarkan SAK ETAP per 31 Desember 2024 dengan saldo awal berdasarkan SAK EP per 1 Januari 2025 sebagai berikut:

Keterangan	Penyajian Sebelumnya	Penyesuaian Penyajian Kembali	Penyajian Kembali
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(824.814.000)	(1.524.352.515)	(2.349.166.515)
Kredit Yang Diberikan	19.052.729.971	111.647.644	19.164.377.615

Bank mulai menerapkan SAK Entitas Privat yang sebelumnya menggunakan SAK Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Penerapan standar akuntansi tersebut terutama berdampak pada pengukuran aset keuangan, khususnya atas kredit yang diberikan dan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) yang sebelumnya disajikan sebagai Penyisihan Penilaian Kualitas Aset (PPKA). Pada tanggal transisi, Bank melakukan penyesuaian terhadap saldo awal laporan posisi keuangan sebagai akibat perubahan metode pengukuran tersebut. Penyesuaian tersebut mengakibatkan peningkatan saldo kredit yang diberikan sebesar Rp.111.647.644 yang dicatat sebagai penyesuaian terhadap pendapatan bunga, serta peningkatan penyisihan penurunan nilai kredit sebesar Rp.1.524.352.515 yang dicatat sebagai penyesuaian beban CKPN. Dengan penyesuaian tersebut, saldo awal laporan posisi keuangan telah mencerminkan penerapan kebijakan akuntansi yang baru sesuai dengan SAK EP.

**c. Kepatuhan terhadap Batas Prudensial OJK**

Manajemen telah mengevaluasi dampak transisi ini terhadap rasio permodalan Bank. Sesuai dengan POJK No. 7 Tahun 2024, meskipun terdapat penyesuaian pada saldo laba awal, Bank tetap memenuhi ketentuan Modal Inti minimum dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Bank memastikan bahwa setiap pelampauan atau penurunan modal akibat standar baru ini tetap dalam batas toleransi risiko yang disetujui.

**d. Perubahan SAK ETAP ke SAK EP**

Laporan keuangan BPR untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP). Sedangkan untuk periode perbandingan, yaitu laporan keuangan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024, disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Transisi Efektif per 1 Januari 2025, Perusahaan menerapkan SAK EP sebagai kerangka pelaporan keuangan utama menggantikan SAK ETAP.

Manajemen memutuskan untuk menerapkan SAK EP secara prospektif dan tidak melakukan penyajian kembali (restatement) atas laporan keuangan per 31 Desember 2024.

**Lampiran 1.**

**PT. BPR SURYA DANAKARYA  
KUALITAS ASET PRODUKTIF  
DAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI  
31 DESEMBER 2025**

No.	Keterangan	Lancar (Rp)	Dalam Perhatian Khusus (Rp)	Kurang lancar (Rp)	Diragukan (Rp)	Macet (Rp)	Jumlah (Rp)
I	Perhitungan Aset Produktif dan Ratio KAP						
	A. Aset Produktif						
	1. Kredit yang diberikan	9.896.106.870	3.312.996.144	59.916.141	1.335.293.996	4.290.254.387	18.894.567.538
	2. Surat-surat berharga	0	0	0	0	0	0
	3. Penempatan pada bank lain	0	0	0	0	0	0
	4. Jumlah Aset produktif	9.896.106.870	3.312.996.144	59.916.141	1.335.293.996	4.290.254.387	18.894.567.538
	B. Persentase Bobot Klasifikasi	0%	0%	50%	75%	100%	
	C. Jumlah Aset Produktif yang Diklasifikasikan	0	0	29.958.071	1.001.470.497	4.290.254.387	5.321.682.955
	D. Rasio Aset Produktif yang Diklasifikasikan terhadap Aset Produktif (IC:IA4)x100%						28,17%
II	Perhitungan Kewajiban Penyisihan Penghapusan Aset Produktif						
	A. Nilai Agunan Kredit	7.762.028.796	3.222.917.416	51.629.905	1.335.293.996	3.615.972.619	15.987.842.732
	B. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)	0	0	0	0	0	0
	C. Dasar Penghitungan PPKA	9.896.106.870	90.078.728	8.286.236	0	674.281.768	10.668.753.602
	D. Prosentase PPKAWD	0,5%	3,0%	10,0%	50,0%	100,0%	
	E. Jumlah Penyisihan Penghapusan Kualitas Aset yang Wajib Dibentuk (PPKAWD)	49.480.534,35	2.702.361,84	828.623,60	0,00	674.281.768,00	727.293.287,79
	F. Jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (Setelah Pemeriksaan)	1.859.026,00	75.386.847,00	17.577.883,00	65.038.084,00	693.812.860,00	853.674.700,00
	G. Jumlah Kekurangan Penyisihan Penghapusan	0				0	0
	H. Rasio Penyisihan Penghapusan Aset Produktif terhadap PPAPWD (IIF:IIE)x100%						117,38%
	I. Prosentase Kolektibilitas Kredit Bruto	52,38%	17,53%	0,32%	7,07%	22,71%	100,00%
	J. Prosentase Kredit non Lancar dikurangi Penyisihan Penghapusan Kredit terhadap Seluruh Kredit (NPL Bruto)						30,09%
	K. Prosentase Kredit non Lancar dikurangi Penyisihan Penghapusan Kredit terhadap Seluruh Kredit (NPL Neto)						25,98%

Lampiran 2.

**PT. BPR SURYA DANAKARYA**  
**ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO**  
**31 DESEMBER 2025**

No.	Komponen	Nominal	CKPN	Nominal Setelah Dikurangi CKPN	Bobot Risiko (%)	ATMR
1	Kas	100.803.100			0%	0
2	Surat Berharga yang diterbitkan Bank Indonesia	0			0%	0
3	Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah	0			0%	0
4	Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah Daerah					
	a. Peringkat AAA s.d. AA			0	20%	0
	b. Peringkat A+ s.d. A-			0	50%	0
	c. Peringkat BBB+ s.d. BBB-			0	50%	0
	d. Peringkat BB+ s.d. B-			0	100%	0
	e. Peringkat kurang dari B-			0	150%	0
	f. Tanpa Peringkat			0	50%	0
5	Kredit yang diberikan dengan agunan tunai sesuai POJK KA BPR, sebesar nilai terendah antara agunan dan baki debit	99.000.000		99.000.000	0%	0
6	Agunan yang Diambil Alih (AYDA) yang telah melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan	0			0%	0
7	Properti Terbangkalai yang telah melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal penetapan	0			0%	0
8	Kredit yang diberikan dengan agunan berupa emas perhiasan	0	0	0	15%	0
9	Penempatan pada bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan tagihan lain kepada bank lain	7.177.772.164	0	7.177.772.164	20%	1.435.554.433
10	Kredit kepada atau bagian kredit yang dijamin oleh bank lain atau Pemerintah Daerah	0	0	0	20%	0
	a. Kredit kepada bank lain					
	b. Kredit kepada pemerintah daerah					
	c. Bagian kredit yang dijamin oleh bank lain					
	d. Bagian kredit yang dijamin oleh pemerintah daerah					
11	Bagian dari kredit yang dijamin oleh Badan Usaha Milik Negara					

No.	Komponen	Nominal	CKPN	Nominal Setelah Dikurangi CKPN	Bobot Risiko (%)	ATMR
	(BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang melakukan usaha sebagai penjamin kredit	0	0	0	20%	0
12	Kredit dengan agunan berupa tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertifikat yang dibebani dengan hak tanggungan atau fidusia	6.337.667.775	113.189.751	6.224.478.024	30%	1.867.343.407
13	Kredit kepada BUMN/BUMD	0	0	0	50%	0
14	Bagian kredit yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha penjaminan kredit namun tidak memenuhi persyaratan untuk diberikan bobot risiko sebesar 20% (dua puluh persen)	0	0	0	50%	0
15	Bagian kredit yang dijamin asuransi kredit oleh perusahaan asuransi swasta dengan persyaratan tertentu	0	0	0	50%	0
16	Kredit kepada pegawai atau pensiunan yang memenuhi persyaratan	0	0	0	50%	0
17	Kredit dengan agunan berupa tanah dan/atau bangunan yang memiliki sertipikat namun tidak dibebani dengan hak tanggungan atau	681.556.194	6.420.928	675.135.266	50%	337.567.633
18	Kredit yang diberikan kepada usaha mikro dan kecil yang memenuhi seluruh kriteria	5.128.922.234	35.396.019	5.093.526.215	70%	3.565.468.351
19	Kredit dengan agunan berupa kendaraan bermotor, kapal atau perahu bermotor, alat berat, dan/atau mesin yang menjadi satu kesatuan dengan tanah yang disertai dengan bukti kepemilikan dan telah dilakukan pengikatan hipotek atau fidusia sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan	1.612.750.805	1.452.273	1.611.298.532	70%	1.127.908.972
20	Penyertaan Modal	0	0	0	100%	0
21	Tagihan atau kredit lain yang tidak memenuhi kriteria bobot risiko di atas	739.021.606	885.879	738.135.727	100%	738.135.727
22	Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo atau dengan kualitas macet	4.295.648.924	694.470.824	3.601.178.100	100%	3.601.178.100
	a. Tagihan atau kredit yang telah jatuh tempo	5.394.537	657.964	4.736.573		
	b. Tagihan atau kredit dengan kualitas macet	4.290.254.387	693.812.860	3.596.441.527		
23	Aset tetap, inventaris, dan aset tidak berwujud.	2.101.069.689			100%	2.101.069.689
24	AYDA yang belum melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal pengambilalihan	0			100%	0
25	Properti Terbengkalai yang belum melampaui 1 (satu) tahun sejak tanggal penetapan	0			100%	0
26	Aset lain, selain angka 1 s.d angka 25	388.006.060	0	388.006.060	100%	388.006.060
<b>Jumlah ATMR Sebelum Perhitungan Selisih Lebih PPKA Umum</b>						<b>15.162.232.372</b>

No.	Komponen	Nominal	CKPN	Nominal Setelah Dikurangi CKPN	Bobot Risiko (%)	ATMR
	-/- Selisih lebih PPKA umum yang wajib dihitung dari batasan PPKA umum yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap  <b>Jumlah ATMR</b>					0  <b>15.162.232.372</b>

**Lampiran 4.**

**PT. BPR SURYA DANAKARYA  
PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (KPMM)  
31 DESEMBER 2025**

Komponen Permodalan	Jumlah Setiap Komponen	% Yang Diperhitungkan	Jumlah
<b>MODAL</b>			
<b>I MODAL INTI</b>			
<b>I.1 Modal Inti Utama</b>			
1.1.1 Modal disetor	5.200.000.000	100%	5.200.000.000
1.1.2 Cadangan tambahan modal			
1.1.2.1 Agio (Disagio)	0	100%	0
1.1.2.2 Dana Setoran Modal - Ekuitas	0	100%	0
1.1.2.3 Modal sumbangan	0	100%	
1.1.2.4 Tambahan Modal Disetor Lainnya	0	100%	
1.1.2.5 Cadangan umum	1.040.000.000	100%	1.040.000.000
1.1.2.6 Cadangan tujuan	0	100%	0
1.1.2.7 Laba (Rugi) tahun-tahun lalu	3.850.888.953	100%	3.850.888.953
1.1.2.8 Laba (Rugi) tahun berjalan	35.587.920	100%	35.587.920
1.1.2.9 -/- Pajak tangguhan	0	100%	0
1.1.2.10 -/- Goodwill	0	100%	0
1.1.2.11 AYDA berupa tanah dan/atau bangunan			
1.1.2.11.1 -/- Melampaui jangka waktu 1 s.d. 3 tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR	0	15%	0
1.1.2.11.2 -/- Melampaui jangka waktu 3 s.d. 5 tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR	0	50%	0
1.1.2.11.3 -/- Melampaui jangka waktu 5 tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR	0	100%	0
1.1.2.12 AYDA berupa selain tanah dan/atau bangunan			
1.1.2.12.1 -/- Melampaui jangka waktu 1 s.d. 2 tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR	0	50%	0
1.1.2.12.2 -/- Melampaui jangka waktu 2 tahun sejak pengambilalihan sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR	0	100%	0
1.1.2.13 Properti Terbengkalai			
1.1.2.13.1 -/- Melampaui jangka waktu 1 s.d. 3 tahun sejak ditetapkan sebagai properti terbengkalai sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR	0	15%	0
1.1.2.13.2 -/- Melampaui jangka waktu 3 s.d. 5 tahun sejak ditetapkan sebagai properti terbengkalai sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR	0	50%	0

Komponen Permodalan	Jumlah Setiap Komponen	% Yang Diperhitungkan	Jumlah
1.1.2.13.3 -/- Melampaui jangka waktu 5 tahun sejak ditetapkan sebagai properti terbengkalai sebesar nilai tercatat pada laporan posisi keuangan BPR	0	100%	0
1.1.2.14 -/- Selisih kurang antara CKPN dan PPKA	0	100%	0
<b>Sub Total Cadangan Tambahan Modal</b>			<b>4.926.476.873</b>
<b>Jumlah Modal Inti Utama</b>			<b>10.126.476.873</b>
<b>I.2 Modal Inti Tambahan</b>	<b>0</b>	<b>100%</b>	<b>0</b>
<b>I.3 JUMLAH MODAL INTI (I.1+I.2)</b>			<b>10.126.476.873</b>
<b>II MODAL PELENGKAP</b>			
II.1 Komponen modal yang memenuhi persyaratan tertentu	0	Paling tinggi 50% dari modal inti	0
II.2 Keuntungan revaluasi aset tetap	0	100%	0
II.3 PPKA umum atas aset produktif	49.485.000	Paling tinggi 1,25% dari ATMR	49.485.000
<b>II.4 JUMLAH MODAL PELENGKAP (II.1 + II.2 + II.3)</b>	<b>49.485.000</b>	<b>Paling tinggi 100% dari modal inti</b>	<b>49.485.000</b>
<b>III JUMLAH MODAL (I.3+II.4)</b>			<b>10.175.961.873</b>
Jumlah ATMR sebelum perhitungan selisih lebih PPKA umum			15.162.232.372
Selisih lebih PPKA umum yang wajib dihitung dari batasan PPKA umum yang dapat diperhitungkan sebagai modal pelengkap			0
----- (-)			
<b>ATMR</b>			15.162.232.372
<b>Rasio KPMM (%) =</b>	$\frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{ATMR}}$		67,11%
Jumlah kekurangan modal untuk mencapai rasio KPMM sebesar 12% dari ATMR (%)			1.819.467.885
<b>Rasio modal inti (%) =</b>	$\frac{\text{Jumlah modal inti}}{\text{ATMR}}$		66,79%
Jumlah kekurangan modal untuk mencapai rasio modal inti sebesar 8% dari ATMR (%)			1.212.978.590

**Lampiran 4.**

**PT. BPR SURYA DANAKARYA  
RASIO KEUANGAN  
31 DESEMBER 2025**

No.	Keterangan	2025	
		Jumlah	Rasio
I	Permodalan (CAR)		
	a. Modal	10.175.961.873	
	b. ATMR	15.162.232.372	
	c. Rasio Modal terhadap ATMR		67,11%
II	Kualitas Aset Produktif		
1	a. Jumlah aset produktif yang diklasifikasikan	5.321.682.955	
	b. Jumlah aset produktif	18.894.567.538	
	c. Rasio aset produktif yang diklasifikasikan terhadap aset produktif		28,17%
2	a. Jumlah kredit non lancar dikurangi penyisihan penghapusan kredit	4.909.035.697	
	b. Jumlah kredit yang diberikan	18.894.567.538	
	c. Prosentase kredit non lancar dikurangi Penyisihan Penghapusan Kredit terhadap Seluruh Kredit (NPL Neto)		25,98%
3	a. Jumlah penyisihan penghapusan aset produktif	853.674.700	
	b. Jumlah PPAP yang wajib dibentuk (PPAPWD)	727.293.288	
	c. Rasio penyisihan penghapusan aset produktif terhadap PPAPWD		117,38%
III	Rentabilitas		
1	a. Jumlah laba sebelum pajak	42.050.310	
	b. Rata-rata volume usaha/jumlah aset	26.377.507.141	
	c. Rasio laba terhadap total aset (ROA)		0,16%
2	a. Jumlah biaya operasional	6.485.606.602	
	b. Jumlah pendapatan operasional	6.538.794.913	
	c. Rasio biaya terhadap pendapatan operasional (BOPO)		99,19%
IV	Likuiditas		
1	Cash Ratio		
	a. Jumlah alat likuid	2.748.575.264	
	b. kewajiban lancar	16.347.956.555	
	c. Rasio perbandingan alat likuid dengan kewajiban lancar (CR)		16,81%
2	Likuiditas (LDR)		
	a. Jumlah kredit yang diberikan	18.894.567.538	
	b. Jumlah dana yang diterima	16.309.760.192	
	c. Rasio perbandingan kredit terhadap dana yang diterima		115,85%
3	NPL Gross		
	a. Jumlah kredit bermasalah	5.685.464.524	
	b. Jumlah kredit yang diberikan	18.894.567.538	
	c. Rasio perbandingan kredit bermasalah terhadap kredit yang diberikan		30,09%
4	NIM		
	a. Pendapatan bunga bersih	2.908.628.948	
	b. Rata-rata Aktiva Produktif	25.999.087.287	
	c. Rasio perbandingan pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktif		11,19%

**Lampiran 5.**

**PT. BPR SURYA DANAKARYA**  
**DAFTAR KREDIT BERDASARKAN SEKTOR EKONOMI DAN KOLEKTIBILITAS**  
**31 DESEMBER 2025**

No.	Sektor Ekonomi	Kode	1	2	3	4	5	Total
1	Pertanian Padi	11200	39.169.825	8.500.000	0	0	962.632	48.632.457
2	Pertanian Sayuran, Buah Dan Aneka Umbi Lainnya	11309	72.865.839	0	0	0	6.662.222	79.528.061
3	Pertanian Tanaman Bunga	11930	13.000.000	0	0	0	0	13.000.000
4	Pertanian Pembibitan Tanaman Bunga	11940	0	0	0	0	4.500.000	4.500.000
5	Pertanian Tanaman Semusim Lainnya Ytdl	11909	0	0	0	8.236.162	0	8.236.162
6	Perkebunan Tanaman Kopi	12701	45.329.612	0	0	0	0	45.329.612
7	Pertanian Tanaman Hias	13010	32.122.467	0	0	0	0	32.122.467
8	Pembibitan Dan Budidaya Sapi Potong	14110	41.064.636	0	0	0	0	41.064.636
9	Peternakan Domba Dan Kambing	14400	25.296.461	83.766.996	0	0	8.007.538	117.070.995
10	Peternakan Unggas	14600	174.554.849	0	0	0	13.100.000	187.654.849
11	Peternakan Lainnya	14900	8.000.000	20.000.000	0	0	0	28.000.000
12	Budidaya Biota Air Tawar Lainnya	32209	15.000.000	0	0	0	0	15.000.000
13	Jasa Budidaya Ikan Air Tawar	32400	20.730.000	0	0	0	0	20.730.000
14	Industri Produk Roti Dan Kue	107100	29.895.817	0	0	0	0	29.895.817
15	Industri Makaroni, Mie Dan Produk Sejenisnya	107400	28.313.452	0	0	0	181.386.708	209.700.160
16	Industri Produk Makanan Lainnya	107900	116.353.352	0	0	0	0	116.353.352
17	Industri Makanan Hewan	108000	0	0	0	1.080.420.694	0	1.080.420.694
18	Industri Pakaian Jadi Dan Perlengkapannya, Bukan Pakaian Jadi Dari Kulit Berbulu	141000	0	0	0	0	9.865.000	9.865.000
19	Industri Penggajian Dan Pengawetan Kayu, Rotan, Bambu Dan Sejenisnya	161000	0	0	0	0	20.185.603	20.185.603
20	Industri Barang Lainnya Dari Kayu; Industri Barang Dari Gabus Dan Barang Anyaman Dari Jerami, Rotan, Bambu Dan Sejenisnya	162900	245.575.950	79.155.216	0	0	0	324.731.166
21	Industri Plastik Dan Karet Buatan Dalam Bentuk Dasar	201300	0	0	0	0	250.000.000	250.000.000
22	Industri Barang Dari Karet Lainnya	221900	350.000.000	0	0	0	0	350.000.000
23	Industri Bahan Bangunan Dari Tanah Liat/Keramik	239200	0	100.000.000	0	0	403.000.000	503.000.000
24	Industri Barang Logam Lainnya Ytdl	259900	4.556.825	0	0	0	4.200.586	8.757.411
25	Industri Mesin Tekstil, Pakaian Jadi Dan Produk Kulit	282600	5.462.031	0	0	0	0	5.462.031
26	Industri Furnitur	310000	0	104.508.050	0	0	0	104.508.050
27	Industri Pengolahan Lainnya	320000	0	0	0	0	30.370.000	30.370.000
28	Pengelolaan Dan Daur Ulang Sampah	380000	0	0	0	0	6.819.803	6.819.803
29	Konstruksi Perumahan Sederhana Lainnya Tipe S.D. 21	410113	45.000.000	0	0	0	0	45.000.000

No.	Sektor Ekonomi	Kode	1	2	3	4	5	Total
30	Konstruksi Gedung Tempat Tinggal Lainnya	410119	16.637.164	0	0	0	6.972.091	23.609.255
31	Konstruksi Gedung Lainnya	410190	80.000.000	0	0	0	0	80.000.000
32	Perdagangan Mobil	451000	527.698.059	0	0	0	97.826.591	625.524.650
33	Reparasi Dan Perawatan Mobil	452000	88.426.103	0	0	0	14.360.000	102.786.103
34	Perdagangan Suku Cadang Dan Aksesori Mobil	453000	29.084.927	0	0	0	0	29.084.927
35	Perdagangan Sepeda Motor	454001	6.000.000	3.160.000	0	0	23.091.186	32.251.186
36	Reparasi Dan Perawatan Sepeda Motor	454003	26.539.598	0	0	0	5.500.000	32.039.598
37	Perdagangan Besar Jagung	462011	121.547.841	0	0	0	0	121.547.841
38	Perdagangan Besar Padi Dan Palawija Lainnya	462019	0	0	0	0	1.801.328	1.801.328
39	Perdagangan Besar Tembakau Rajangan	462040	360.000.000	0	0	0	0	360.000.000
40	Perdagangan Besar Binatang Hidup	462050	20.663.500	0	0	0	0	20.663.500
41	Perdagangan Kayu	462071	40.000.000	0	0	0	51.478.664	91.478.664
42	Perdagangan Besar Hasil Pertanian Dan Hewan Hidup Lainnya	462099	120.710.180	601.039.908	0	0	0	721.750.088
43	Perdagangan Besar Bahan Makanan Dan Minuman Hasil Peternakan Dan Perikanan Lainnya	463209	0	11.545.067	0	20.122.154	0	31.667.221
44	Perdagangan Besar Makanan Dan Minuman Lainnya	463309	4.084.927	0	0	0	3.500.000	7.584.927
45	Perdagangan Besar Barang Keperluan Rumah Tangga Lainnya	464900	125.526.961	0	0	0	1.022.860	126.549.821
46	Perdagangan Besar Bahan Bakar Padat, Cair Dan Gas Dan Produk Ybdi	466100	5.198.556	0	0	0	0	5.198.556
47	Perdagangan Besar Bahan Konstruksi Lainnya	466309	185.226.912	0	0	0	977.962.087	1.163.188.999
48	Perdagangan Besar Alat Laboratorium, Farmasi Dan Kedokteran	466930	75.000.000	0	0	0	0	75.000.000
49	Perdagangan Besar Barang Bekas Dan Sisa-Sisa Tak Terpakai (Scrap)	466970	373.296.283	0	0	0	0	373.296.283
50	Perdagangan Eceran Yang Utamanya Makanan, Minuman Atau Tembakau Di Toko	471100	229.991.701	199.340.000	1.629.905	0	47.265.249	478.226.855
51	Perdagangan Eceran Berbagai Macam Barang Yang Didominasi Oleh Barang Bukan Makanan Dan Tembakau Di Toko	471900	51.763.949	0	0	0	1.965.903	53.729.852
52	Perdagangan Eceran Khusus Komoditi Makanan Dari Hasil Pertanian Di Toko	472001	49.000.000	0	0	0	27.682.717	76.682.717
53	Perdagangan Eceran Khusus Makanan, Minuman Dan Tembakau Lainnya Di Toko	472009	5.899.225	0	0	0	0	5.899.225
54	Perdagangan Eceran Khusus Furnitur, Peralatan Listrik Rumah Tangga, Peralatan Penerangan Dan Peralatan Rumah Tangga Lainnya Di Toko	475900	35.393.455	0	0	0	0	35.393.455
55	Perdagangan Eceran Khusus Pakaian, Alas Kaki Dan Barang Dari Kulit Di Toko	477100	48.200.382	0	0	0	0	48.200.382

No.	Sektor Ekonomi	Kode	1	2	3	4	5	Total
56	Perdagangan Eceran Khusus Bahan Kimia, Barang Farmasi, Alat Kedokteran, Parfum Dan Kosmetik Di Toko	477200	7.702.525	0	0	0	2.794.426	10.496.951
57	Perdagangan Eceran Khusus Barang Baru Lainnya Di Toko	477300	81.865.515	42.200.000	0	0	253.676.861	377.742.376
58	Perdagangan Eceran Khusus Barang Bekas Di Toko	477400	6.612.277	0	0	0	0	6.612.277
59	Perdagangan Eceran Khusus Barang Lainnya Ytdl	477900	15.788.811	0	0	0	58.300.307	74.089.118
60	Perdagangan Eceran Kaki Lima Dan Los Pasar Komoditi Hasil Pertanian	478100	17.860.968	0	0	0	0	17.860.968
61	Perdagangan Eceran Kaki Lima Dan Los Pasar Makanan, Minuman Dan Produk Tembakau Hasil Industri Pengolahan	478200	12.150.000	0	0	0	23.134.604	35.284.604
62	Perdagangan Eceran Kaki Lima Dan Los Pasar Barang Lainnya	478990	46.308.458	0	0	0	0	46.308.458
63	Perdagangan Eceran Bukan Di Toko, Kios, Kaki Lima Dan Los Pasar Lainnya	479900	0	0	0	0	4.713.039	4.713.039
64	Angkutan Darat Bukan Bus Untuk Penumpang, Bertrayek	494100	79.846.344	0	0	0	0	79.846.344
65	Angkutan Darat Lainnya Untuk Penumpang	494200	94.652.151	48.927.134	0	0	0	143.579.285
66	Angkutan Darat Untuk Barang	494300	1.651.199.985	208.395.490	58.286.236	0	6.719.189	1.924.600.900
67	Penyediaan Akomodasi Lainnya	559000	0	0	0	0	1.089.801	1.089.801
68	Restoran Dan Rumah Makan	561001	35.698.992	0	0	0	0	35.698.992
69	Penyediaan Makanan Dan Minuman Lainnya	561009	584.367.300	0	0	0	49.650.684	634.017.984
70	Real Estat Perumahan Sederhana Perumnas	681101	100.000.000	0	0	0	356.000.000	456.000.000
71	Real Estat Perumahan Sederhana Perumnas Tipe 22 S.D. 70	681103	0	1.200.000.000	0	0	383.616.079	1.583.616.079
72	Aktivitas Kesehatan Hewan	750000	13.099.848	0	0	0	0	13.099.848
73	Aktivitas Penyewaan Dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mobil, Bus, Truk Dan Sejenisnya	771000	606.185.585	0	0	0	5.000.000	611.185.585
74	Aktivitas Penyewaan Dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Alat Transportasi Darat Bukan Kendaraan Bermotor Roda Empat Atau Lebih	773020	8.079.772	0	0	0	0	8.079.772
75	Jasa Reservasi Lainnya Dan Kegiatan Ybdi	799000	45.000.000	0	0	0	0	45.000.000
76	Aktivitas Jasa Perorangan Lainnya	960009	155.961.659	164.214.413	0	0	34.377.891	354.553.963
77	Rumah Tangga Untuk Pemilikan Mobil Roda Empat	2100	507.585.805	12.593.273	0	0	6.495.999	526.675.077
78	Rumah Tangga Untuk Pemilikan Sepeda Bermotor	2200	116.352.820	5.372.075	0	0	0	121.724.895
79	Rumah Tangga Untuk Pemilikan Kendaraan Bermotor Lainnya	2900	0	0	0	0	14.391.187	14.391.187
80	Rumah Tangga Untuk Keperluan Multiguna Beragunan Rumah Tinggal S.D Tipe 21	4120	44.835.080	352.761.876	0	198.428.807	520.373.560	1.116.399.323

<b>No.</b>	<b>Sektor Ekonomi</b>	<b>Kode</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>Total</b>
81	Rumah Tangga Untuk Keperluan Multiguna Beragunan Rumah Tinggal Tipe Diatas 21 S.D. 70	4130	0	0	0	0	248.911.316	248.911.316
82	Rumah Tangga Untuk Keperluan Multiguna Lainnya	4190	1.725.366.315	67.516.646	0	28.086.179	2.418.323	1.823.387.463
83	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	9000	1.405.821	0	0	0	119.102.353	120.508.174
<b>JUMLAH</b>			<b>9.896.106.870</b>	<b>3.312.996.144</b>	<b>59.916.141</b>	<b>1.335.293.996</b>	<b>4.290.254.387</b>	<b>18.894.567.538</b>

Lampiran 6.

PT. BPR SURYA DANAKARYA  
DAFTAR RINCIAN ASET TETAP  
31 DESEMBER 2025

No	Jenis Aset Tetap	Tanggal Perolehan	Tarif	Mutasi Aset Tetap			Harga Perolehan 2025	Akm Penyusutan 2024	Mutasi Penyusutan		Akm Penyusutan 2025	Nilai Buku 2024	Nilai Buku 2025
				Harga Perolehan 2024	Penambahan	Pengurangan			Penambahan	Pengurangan			
<b>I. Tanah</b>													
1	Tanah	04/13		400.000.000	0	0	400.000.000	0	0	0	0	400.000.000	400.000.000
		12/11		812.000.000	0	0	812.000.000	0	0	0	0	812.000.000	812.000.000
	<b>Jumlah</b>			<b>1.212.000.000</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1.212.000.000</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1.212.000.000</b>	<b>1.212.000.000</b>
<b>II. Bangunan</b>													
1	Gedung Lama	04/13	5,0%	565.864.383	0	0	565.864.383	332.445.295	28.293.216	0	360.738.511	233.419.088	205.125.872
2	Gedung Baru	12/11	5,0%	545.025.002	0	0	545.025.002	114.083.584	27.217.336	0	141.300.920	430.941.418	403.724.082
3	Kanopi Gedung Baru	3/21	5,0%	10.000.000	0	0	10.000.000	1.874.978	499.992	0	2.374.970	8.125.022	7.625.030
4	Renovasi Gedung Baru	4/21	5,0%	206.580.000	0	0	206.580.000	38.962.207	10.421.820	0	49.384.027	167.617.793	157.195.973
5	Renovasi Gedung	05/21	5,0%	3.976.250	0	0	3.976.250	728.934	198.805	0	927.738	3.247.317	3.048.512
6	Pembuatan Sumur Bor	09/23	5,0%	11.800.000	0	0	11.800.000	737.490	589.992	0	1.327.482	11.062.510	10.472.518
	<b>Jumlah</b>			<b>1.343.245.635</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1.343.245.635</b>	<b>488.832.487</b>	<b>67.221.168</b>	<b>0</b>	<b>556.053.648</b>	<b>854.413.148</b>	<b>787.191.987</b>
<b>III. Kendaraan</b>													
1	Sp. Motor Supra	2011	0,0%	15.900.000	0	0	15.900.000	15.900.000	0	0	15.900.000	0	0
2	Toyota Avanza Hitam	01/2017	12,5%	200.883.000	0	0	200.883.000	200.883.000	0	0	200.883.000	0	0
3	Daihatsu Terios N 1216 TR	06/2019	12,5%	244.850.000	0	0	244.850.000	170.884.862	30.606.240	0	201.491.102	73.965.138	43.358.898
4	Sp. Motor Supra X 125CC	02/2023	25,0%	20.700.000	0	0	20.700.000	9.918.750	5.175.000	0	15.093.750	10.781.250	5.606.250
	<b>Jumlah</b>			<b>482.333.000</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>482.333.000</b>	<b>397.586.612</b>	<b>35.781.240</b>	<b>0</b>	<b>433.367.852</b>	<b>84.746.388</b>	<b>48.965.148</b>
<b>IV. Inventaris Kantor</b>													
1	2 Failing Lion	1990	25,0%	550.000	0	0	550.000	550.000	0	0	550.000	0	0
2	BRANKAS (II)	1990	25,0%	1.960.000	0	0	1.960.000	1.960.000	0	0	1.960.000	0	0
3	1 Tangga Aluminium	1990	25,0%	375.000	0	0	375.000	375.000	0	0	375.000	0	0
4	Brankas Galant (II)	1994	25,0%	2.000.000	0	0	2.000.000	2.000.000	0	0	2.000.000	0	0
5	2 Filling Kabinet 4 (II)	1996	25,0%	750.000	0	0	750.000	750.000	0	0	750.000	0	0
6	1 Filling Kabinet 3 (II)	1996	25,0%	325.000	0	0	325.000	325.000	0	0	325.000	0	0
7	2 Filling Kabinet 4 (II)	1996	25,0%	780.000	0	0	780.000	780.000	0	0	780.000	0	0
8	Hardisk Tabungan (I)	1999	25,0%	2.500.000	0	0	2.500.000	2.500.000	0	0	2.500.000	0	0
9	KOMPUTER LG (I)	2006	25,0%	5.100.000	0	0	5.100.000	5.100.000	0	0	5.100.000	0	0
10	Filling Kabinet VIP (I)	2006	25,0%	1.064.000	0	0	1.064.000	1.064.000	0	0	1.064.000	0	0
11	Cash Box Daiwa (I)	2006	25,0%	646.000	0	0	646.000	646.000	0	0	646.000	0	0
12	COMPUTER P4 LGA 2 (I)	2006	25,0%	5.710.000	0	0	5.710.000	5.710.000	0	0	5.710.000	0	0
13	MONITOR LG LCD (I)	2007	25,0%	1.600.000	0	0	1.600.000	1.600.000	0	0	1.600.000	0	0
14	Mesin fax (I)	2007	25,0%	1.150.000	0	0	1.150.000	1.150.000	0	0	1.150.000	0	0
15	Filling Kabinet (I)	2007	25,0%	935.000	0	0	935.000	935.000	0	0	935.000	0	0
16	Komputer	01/08	25,0%	3.850.000	0	0	3.850.000	3.850.000	0	0	3.850.000	0	0
17	Software (I)	02/08	25,0%	970.000	0	0	970.000	970.000	0	0	970.000	0	0
18	Harddisk Seagate 80 Gb	11/08	25,0%	455.000	0	0	455.000	455.000	0	0	455.000	0	0
19	Meja MTO120 (2)	06/09	25,0%	850.000	0	0	850.000	850.000	0	0	850.000	0	0
20	Komputer (2)	01/10	25,0%	9.535.000	0	0	9.535.000	9.535.000	0	0	9.535.000	0	0
21	Meja MTO120 (2)	01/10	25,0%	1.000.000	0	0	1.000.000	1.000.000	0	0	1.000.000	0	0
22	TV LG'21	02/10	25,0%	1.100.000	0	0	1.100.000	1.100.000	0	0	1.100.000	0	0
23	Komputer (1)	03/10	25,0%	3.705.000	0	0	3.705.000	3.705.000	0	0	3.705.000	0	0
24	Komp Server	04/10	25,0%	5.500.000	0	0	5.500.000	5.500.000	0	0	5.500.000	0	0
25	UPS (6)	04/10	25,0%	5.700.000	0	0	5.700.000	5.700.000	0	0	5.700.000	0	0
26	Port D.Link	04/10	25,0%	550.000	0	0	550.000	550.000	0	0	550.000	0	0

No	Jenis Aset Tetap	Tanggal Perolehan	Tarif	Harga Perolehan	Mutasi Aset Tetap		Harga Perolehan	Akm Penyusutan	Mutasi Penyusutan		Akm Penyusutan	Nilai Buku	Nilai Buku
				2024	Penambahan	Pengurangan	2025	2024	Penambahan	Pengurangan	2025	2024	2025
27	CPU Komputer	08/10	25,0%	2.470.000	0	0	2.470.000	2.470.000	0	0	2.470.000	0	0
28	CASHBOX	07/11	25,0%	650.000	0	0	650.000	650.000	0	0	650.000	0	0
29	Lemari,kaca	08/11	25,0%	10.000.000	0	0	10.000.000	10.000.000	0	0	10.000.000	0	0
30	Kipas Angin (2)	12/11	25,0%	721.200	0	0	721.200	721.200	0	0	721.200	0	0
31	Laptop (2)	02/12	25,0%	8.299.000	0	0	8.299.000	8.299.000	0	0	8.299.000	0	0
32	Printer	04/12	25,0%	870.000	0	0	870.000	870.000	0	0	870.000	0	0
33	Laptop	12/12	25,0%	6.250.000	0	0	6.250.000	6.250.000	0	0	6.250.000	0	0
34	Monitor LCD (2)	04/13	25,0%	1.020.000	0	0	1.020.000	1.020.000	0	0	1.020.000	0	0
35	Printer Canon IP2770	05/13	25,0%	650.000	0	0	650.000	650.000	0	0	650.000	0	0
36	Printer Canon IP2770	10/13	25,0%	720.000	0	0	720.000	720.000	0	0	720.000	0	0
37	Komputer Intel	11/13	25,0%	8.580.000	0	0	8.580.000	8.580.000	0	0	8.580.000	0	0
38	Filling Cabinet Brother (l)	2006	25,0%	1.045.000	0	0	1.045.000	1.045.000	0	0	1.045.000	0	0
39	Printer Canon IP2770	11/13	25,0%	750.000	0	0	750.000	750.000	0	0	750.000	0	0
40	Meja Kursi K.Kas	01/14	25,0%	1.800.000	0	0	1.800.000	1.800.000	0	0	1.800.000	0	0
41	Lampu Detector K.Kas	01/14	25,0%	777.000	0	0	777.000	777.000	0	0	777.000	0	0
42	AC K.Kas	01/14	25,0%	7.700.000	0	0	7.700.000	7.700.000	0	0	7.700.000	0	0
43	Printer Brother	02/14	25,0%	1.850.000	0	0	1.850.000	1.850.000	0	0	1.850.000	0	0
44	Hardisk External	10/14	25,0%	635.000	0	0	635.000	635.000	0	0	635.000	0	0
45	Printer Brother (6x)	12/12/2014	25,0%	2.550.000	0	0	2.550.000	2.550.000	0	0	2.550.000	0	0
46	Genset (36x)	01/15	25,0%	7.800.000	0	0	7.800.000	7.800.000	0	0	7.800.000	0	0
47	Pemadam Kebakaran(36x)	01/15	25,0%	1.064.300	0	0	1.064.300	1.064.300	0	0	1.064.300	0	0
48	Komputer(48x)	02/15	25,0%	4.700.000	0	0	4.700.000	4.700.000	0	0	4.700.000	0	0
49	CCTV(20x)	03/15	25,0%	7.672.500	0	0	7.672.500	7.672.500	0	0	7.672.500	0	0
50	PrinterLX300(10x)	03/15	25,0%	625.000	0	0	625.000	625.000	0	0	625.000	0	0
51	PrinterIP2770(10x)	03/15	25,0%	650.000	0	0	650.000	650.000	0	0	650.000	0	0
52	Kursi(10x)	03/15	25,0%	2.990.000	0	0	2.990.000	2.990.000	0	0	2.990.000	0	0
53	Paralel telp(10x)	03/15	25,0%	1.450.000	0	0	1.450.000	1.450.000	0	0	1.450.000	0	0
54	AC(15x)	10/15	25,0%	3.499.000	0	0	3.499.000	3.499.000	0	0	3.499.000	0	0
55	3 Filling kabinet(14x)	11/15	25,0%	6.547.200	0	0	6.547.200	6.547.200	0	0	6.547.200	0	0
56	LCD Komputer (12x)	01/16	25,0%	1.170.000	0	0	1.170.000	1.170.000	0	0	1.170.000	0	0
57	Komputer(24x)	11/16	25,0%	8.220.000	0	0	8.220.000	8.220.000	0	0	8.220.000	0	0
58	Kursi(3x)	07/17	25,0%	300.000	0	0	300.000	300.000	0	0	300.000	0	0
59	Meja&Kursi(3x)	07/17	25,0%	950.000	0	0	950.000	950.000	0	0	950.000	0	0
60	Laptop Hp(24x)	10/17	25,0%	8.108.000	0	0	8.108.000	8.108.000	0	0	8.108.000	0	0
61	Proyektor(16x)	09/18	25,0%	4.900.000	0	0	4.900.000	4.900.000	0	0	4.900.000	0	0
62	Monitor(16x)	09/18	25,0%	980.000	0	0	980.000	980.000	0	0	980.000	0	0
63	Printer Canon G2010(16x)	10/18	25,0%	1.928.000	0	0	1.928.000	1.928.000	0	0	1.928.000	0	0
64	3 Kursi	3/19	25,0%	1.350.000	0	0	1.350.000	1.350.000	0	0	1.350.000	0	0
65	1 Lemari Es	3/20	25,0%	1.580.000	0	0	1.580.000	1.580.000	0	0	1.580.000	0	0
66	1 Lemari Kaca	3/21	25,0%	800.000	0	0	800.000	800.000	0	0	800.000	0	0
67	Mesin Ceklok	4/19	25,0%	1.500.000	0	0	1.500.000	1.500.000	0	0	1.500.000	0	0
68	CPU 2 unit	6/19	25,0%	9.300.000	0	0	9.300.000	9.300.000	0	0	9.300.000	0	0
69	Failing Cabinet	9/19	25,0%	6.380.000	0	0	6.380.000	6.380.000	0	0	6.380.000	0	0
70	Printer Epson PLQ-30	11/19	25,0%	14.600.000	0	0	14.600.000	14.600.000	0	0	14.600.000	0	0
71	AC Changhong	11/19	25,0%	3.903.000	0	0	3.903.000	3.903.000	0	0	3.903.000	0	0
72	Mesin Uang	03/20	25,0%	3.600.000	0	0	3.600.000	3.600.000	0	0	3.600.000	0	0
73	Printer Epson L-3110	01/21	25,0%	2.598.000	0	0	2.598.000	2.598.000	0	0	2.598.000	0	0
74	AC Sharp 5 buah	02/21	25,0%	21.300.000	0	0	21.300.000	20.856.250	443.750	0	21.300.000	443.750	0
75	Meja Kursi	3/21	25,0%	13.400.000	0	0	13.400.000	12.841.675	558.325	0	13.400.000	558.325	0
76	Meja Kantor	3/21	25,0%	1.350.000	0	0	1.350.000	1.265.625	84.375	0	1.350.000	84.375	0
77	Meja Meeting	4/21	25,0%	3.500.000	0	0	3.500.000	3.281.258	218.742	0	3.500.000	218.742	0
78	Meja Kantor	4/21	25,0%	1.100.000	0	0	1.100.000	1.031.258	68.742	0	1.100.000	68.742	0
79	4 CPU & 4 UPS	4/21	25,0%	13.120.000	0	0	13.120.000	12.299.992	820.008	0	13.120.000	820.008	0
80	HP Samsung	12/21	25,0%	2.999.000	0	0	2.999.000	2.311.725	687.275	0	2.999.000	687.275	0

No	Jenis Aset Tetap	Tanggal Perolehan	Tarif	Harga Perolehan	Mutasi Aset Tetap		Harga Perolehan	Akm Penyusutan	Mutasi Penyusutan		Akm Penyusutan	Nilai Buku	Nilai Buku
				2024	Penambahan	Pengurangan	2025	2024	Penambahan	Pengurangan	2025	2024	2025
81	Kursi Meeting 10	01/22	25,0%	8.810.000	0	0	8.810.000	6.607.508	2.202.492	0	8.810.000	2.202.492	0
82	Printer Epson 2	02/22	25,0%	5.028.000	0	0	5.028.000	3.666.250	1.257.000	0	4.923.250	1.361.750	104.750
83	Monitor LG	05/22	25,0%	1.598.000	0	0	1.598.000	1.065.341	399.504	0	1.464.845	532.659	133.155
84	Meja & Kursi	07/22	25,0%	1.550.000	0	0	1.550.000	968.758	387.504	0	1.356.262	581.242	193.738
85	Laptop ASUS 1 unit	08/22	25,0%	8.950.000	0	0	8.950.000	5.407.284	2.237.496	0	7.644.780	3.542.716	1.305.220
86	Printer Epson L120 1 Unit	11/22	25,0%	1.725.000	0	0	1.725.000	934.387	431.256	0	1.365.643	790.613	359.357
87	AC Sharp 1 PK	01/23	25,0%	3.593.000	0	0	3.593.000	1.796.496	898.248	0	2.694.744	1.796.504	898.256
88	Monitor LG LED	01/23	25,0%	1.298.000	0	0	1.298.000	648.984	324.492	0	973.476	649.016	324.524
89	Filling Cabinet Brother (2)	01/23	25,0%	5.150.000	0	0	5.150.000	2.574.984	1.287.492	0	3.862.476	2.575.016	1.287.524
90	Kursi Besi 4 Duduk (1 Unit)	07/23	25,0%	1.475.000	0	0	1.475.000	522.393	368.748	0	891.141	952.607	583.859
91	Printer Epson L-3110	10/23	25,0%	2.375.000	0	0	2.375.000	742.185	593.748	0	1.335.933	1.632.815	1.039.067
92	AC Sharp 2 PK	10/23	25,0%	7.285.000	0	0	7.285.000	2.124.794	1.821.252	0	3.946.046	5.160.206	3.338.954
93	Screen Proyektor	12/23	25,0%	1.100.000	0	0	1.100.000	275.004	275.004	0	550.008	824.996	549.992
94	Laptop HP 145 (2 Unit)	03/24	25,0%	19.320.000	0	0	19.320.000	4.025.000	4.830.000	0	8.855.000	15.295.000	10.465.000
95	Printer Epson PLQ 35	06/24	25,0%	7.850.000	0	0	7.850.000	1.144.794	1.962.504	0	3.107.298	6.705.206	4.742.702
96	3 Unit CPU H110, 1 LED Acer, 2 UPS Prolink, 1 Li	06/25	25,0%	0	17.150.000	0	17.150.000	0	2.501.044	0	2.501.044	0	14.648.956
<b>Jumlah</b>				<b>359.038.200</b>	<b>17.150.000</b>	<b>0</b>	<b>376.188.200</b>	<b>311.554.145</b>	<b>24.659.001</b>	<b>0</b>	<b>336.213.146</b>	<b>47.484.055</b>	<b>39.975.054</b>
<b>TOTAL</b>				<b>3.396.616.835</b>	<b>17.150.000</b>	<b>0</b>	<b>3.413.766.835</b>	<b>1.197.973.244</b>	<b>127.661.410</b>	<b>0</b>	<b>1.325.634.646</b>	<b>2.198.643.591</b>	<b>2.088.132.189</b>

Lampiran 7.

**PT. BPR SURYA DANAKARYA**  
**DAFTAR RINCIAN ASET TIDAK BERWUJUD**  
**31 DESEMBER 2025**

No	Jenis Aset Tetap	Tanggal Perolehan	Tarif	Mutasi Aset Tetap		Akm Penyusutan		Mutasi Penyusutan		Akm Penyusutan		Nilai Buku	Nilai Buku
				Harga Perolehan 2024	Penambahan	Pengurangan	Harga Perolehan 2025	2024	Penambahan	Pengurangan	2025	2024	2025
1	Software		25,0%	49.735.000	0	0	49.735.000	49.735.000	0	0	49.735.000	0	0
2	Revisi PK	09/14	25,0%	500.000	0	0	500.000	500.000	0	0	500.000	0	0
3	Lapbul OJK	7/19	25,0%	5.000.000	0	0	5.000.000	5.000.000	0	0	5.000.000	0	0
4	Lapbul OJK dan Anuitas	12/21	100,0%	1.500.000	0	0	1.500.000	1.500.000	0	0	1.500.000	0	0
5	SIPt OBOX	3/22	100,0%	2.000.000	0	0	2.000.000	2.000.000	0	0	2.000.000	0	0
6	SIPt SAK-EP	11/25	25,0%	0	13.500.000	0	13.500.000	0	562.500	0	562.500	0	12.937.500
<b>Jumlah</b>				<b>58.735.000</b>	<b>13.500.000</b>	<b>0</b>	<b>72.235.000</b>	<b>58.735.000</b>	<b>562.500</b>	<b>0</b>	<b>59.297.500</b>	<b>0</b>	<b>12.937.500</b>



Nomor : 00318/3.0290/AU.8/07/1070-1/1/IV/2026

## LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi  
**PT. BPR SURYA DANAKARYA**

### Opini Wajar dengan Pengecualian

Kami telah mengaudit laporan keuangan **PT. BPR SURYA DANAKARYA**, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Menurut opini kami, kecuali untuk dampak hal yang dijelaskan dalam paragraf Basis untuk Opini Wajar dengan Pengecualian pada laporan kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.

### Basis untuk Opini Wajar dengan Pengecualian

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Sebagaimana yang dijelaskan pada catatan B.12, dan B.14 atas laporan keuangan, bank belum sepenuhnya menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat bab 28 tentang "Imbalan Kerja" dan bab 29 tentang "Pajak Penghasilan" dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025. Menurut pendapat kami penerapan standar ini diwajibkan oleh Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat.

### Penekanan Suatu Hal

Kami menarik perhatian pada Catatan nomor D.4. atas laporan keuangan, yang menjelaskan bahwa Entitas telah mengubah kerangka pelaporan keuangannya dari Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) menjadi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Privat (SAK EP).

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

### Hal Lain

Laporan keuangan perusahaan tanggal 31 Desember 2024, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan tanggal 31 Desember 2025 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut di audit oleh auditor independen lain dengan nomor : No.: 00145/3.0420/AU.2/07/0388-5/1/IV/2025 tertanggal 25 April 2025 menyatakan pendapat Wajar Dengan Pengecualian.

**Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan**  
Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Keuangan Entitas Privat dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.



Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan Keuangan Perusahaan.

**Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan**

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga :

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

**Kantor Akuntan Publik  
Erfan & Rakhmawan**

F. Ahmad Kurniawan, Ak, CA, CPA  
NRAP : AP. 1070

Surabaya, 17 April 2026

